



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-AKHLAQ AL-KARIMAH MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZH ALQUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN SISWA BERKARAKTER DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan(M.Pd)*

Oleh

Asraida

NIM: 21010105

Pembimbing

Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing 1)

Dr. Syaflin Halim, MA (Pembimbing 2)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Asraida**
NIM : 21010105
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukit Kandung, 07 Agustus 1977
Pekerjaan : Guru MTsN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **“Implementasi Nilai-Nilai Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alquran Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawah Lunto”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 11 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Asraida

Nim. 21010105

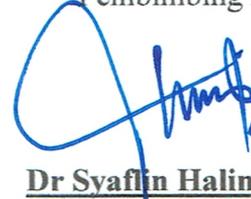
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

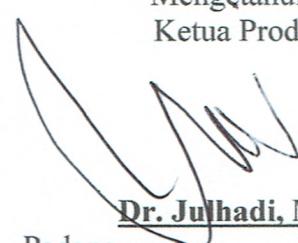
Pembimbing I


Dr. Riki Syaputra, MA
Padang,

Pembimbing II


Dr Syaffin Halim, MA
Padang, ..11./...-2023
/7

Mengetahui,
Ketua Prodi


Dr. Julhadi, MA
Padang,

Nama : ASRAIDA
NIM : NIM. 21010105
Judul Tesis : Implementasi Nilai-Nilai Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alquran Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawah Lunto

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Kamis / 03 Agustus 2023
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Asraida
Nim : 21010105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Al Akhlaq Al Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Al Qur'an Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

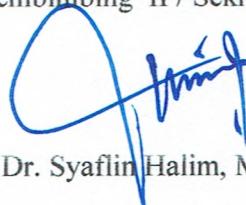
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 86,5 (Angka) Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



Dr. Riki Saputra, MA

Pembimbing II / Sekretaris



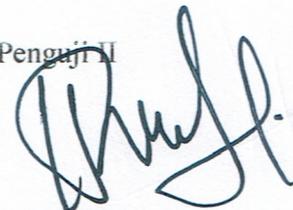
Dr. Syaflin Halim, M.A

Penguji I



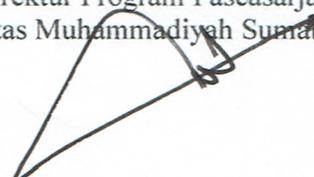
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II



Dr. Rahmi, MA

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

Asraida, NIM 21010105 Implementation of the Values of Al-Akhlaq Al-Karimah Through Extracurricular Activities Tahfizh Al-Qur'an in the Formation of Character Students at State Junior High School 2 Sawahlunto, Islamic Education Concentration Postgraduate Program Muhammadiyah University West Sumatra, 2023

This study aims to determine the implementation of the Al-Akhlaq Al-Karimah values method in extracurricular activities of tahfizh Quran for character building in Sawah Lunto 2 Public Junior High School. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. In the data collection process, researchers used the method of observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that 1) Implementation of the Al-Akhlaq Al-Karimah values method in extracurricular activities of tahfizh Quran For character building, is carried out using the 3 (three) T 1 (one) M method, namely: the three T's are: First Talkin/Tasmi' i.e. Listening or listening to the Second Tahsin, i.e. Repairing/strengthening and the Third Tikrar/i.e. Repetition of readings until students really memorize them. And one M is Murojaah, namely by repeating or recalling something that has been previously memorized. 2) Character values in extracurricular activities of tahfizh of the Koran can foster the values of piety, monotheism, and morals to Allah SWT and Morals towards Fellow Humans a) Honest, b) responsibility, c) independent, and d) discipline towards rules and learning activities at school. 3) the problem of implementing the values of akhlakul karimah through the first extracurricular activities. The problems of students are: lack of obedience to rules, bad words and bullying of other friends in learning, truancy in tahfizh quran learning hours, both Curriculum and school activities namely implementation time and hours that are less effective, thirdly the lack of support and concern for parents to control and guide children at home and fourthly the problem from the aspect of teachers and mentors is that the teacher has a busy main task of teaching and family duties so that time is less effective and there is a lack of mentors because there are coaches who change assignments . Whereas solutions 1) Hold a kind of written contract/agreement with the student affixed with a stamp duty to bind him so that he is disciplined in following tahfizh, 2) Self-reflection is given by experienced motivators, 3) tahfizh is not made extracurricular but made Local Content, 4) Parents must pay more intensive attention to their children at home and work closely with the school, 5) there will be additional tahfizh coaches

Keywords: *Aklhaq Alkarimah Value, Extracurricular Tahfizh Qur'an, Character*

ABSTRAK

Asraida, NIM 21010105 Implementasi Nilai-Nilai Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alquran Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawah Lunto, Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi metode nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Quran Untuk Pembentukan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi metode nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Quran Untuk Pembentukan karakter, dilakukan dengan metode 3 (tiga) T 1 (satu) M yaitu: tiga T adalah: Pertama Talkin/Tasmi' yaitu Mendengarkan atau didengarkan Kedua Tahsin yaitu Memperbaiki /memperkuat dan Ketiga TIKRAR/ yaitu Pengulangan bacaan sampai siswa benar-benar hafal. Dan satu M adalah Murojaah yaitu dengan cara mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal sebelumnya. 2) Nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh quran dapat menumbuhkan nilai ketaqwaan, tauhid, dan akhlak kepada Allah SWT dan Akhlak terhadap Sesama Manusia a) Jujur, b) tanggung jawab, c) mandiri, dan d) disiplin terhadap peraturan dan kegiatan belajar di sekolah. 3) permasalahan implementasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pertama Permasalahannya dari siswa yaitu: kurang patuh terhadap peraturan, berkata-kata tidak baik dan menggu teman lainnya dalam belajar, bolos dalam jam pembelajaran tahfizh quran, kedua Kurikulum dan kegiatan sekolah yaitu waktu pelaksanaan dan jam yang kurang efektif, ketiga kurangnya dukungan dan kepedulian orangtua untuk mengontrol dan membimbing anak dirumah dan keempat Permasalahan dari aspek guru dan pembimbing yaitu Guru mempunyai kesibukan tugas pokok mengajar dan tugas keluarga sehingga waktu kurang efektif serta kurangnya pembimbing karena ada guru Pembina yang pindah tugas. Sedangkan solusi 1) Diadakan semacam kontrak /perjanjian tertulis dengan siswa yang dibubuhi materai untuk mengikat supaya dia disiplin dalam mengikuui tahfizh, 2) Diberikan muhasabah diri oleh motivator-motivator yang berpengalaman, 3) tahfizh tidak dijadikan ekstrakurikuler tetapi di jadikan Muatan Lokal, 4) Orang tua harus memperhatikan anak lebih intensif lagi di rumah dan bekerja sama dengan pihak sekolah, 5) diadakan penambahan Pembina tahfizh

Kata Kunci: *Nilai Akhlaq Alkarimah, Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an, Karakter*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan puja hanya milik Allah swt, selawat dan salam untuk Nabi tercinta Muhammad saw yang sudah meninggalkan dua pusaka sebagai pegangan hidup yaitu alquran dan hadist, pada tulisan ini suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis untuk dapat menulis dan meneliti tentang kegiatan pembiasaan membaca dan mempelajari alquran dengan kegiatan Tahfizh Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

Tesis ini dibuat dan disusun sebagai bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) guna memperoleh gelar Magister Pendidikan .

Thesis ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bimbingan pembimbing, arahan dosen dan bantuan rekan sejawat serta keluarga, untuk itu melalui tulisan ini ingin menyampaikan terimakasih kepada: penulis

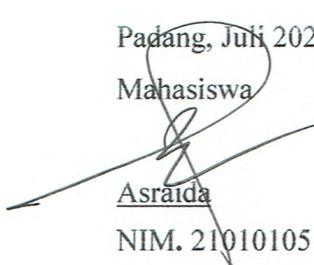
1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sebagai pimpinan Universitas yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam setiap pertemuan di fakultas tempat mengikuti perkuliahan
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan berkaitan dengan kegiatan perkuliahan dan program perkuliahan.
3. Bapak Dr. Julhadi, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr. Riki Syaputra, MA (Pembimbing I) dan Bapak Dr Syafliin Halim, MA (Pembimbing II) yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya penyusunan Tesis ini.
5. Kepala TU dan staf serta Pustakawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang ikut membantu penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Drs. Yulianto kepala SMPN 2 Sawah Lunto tempat penulis melaksanakan Penelitian yang bersedia memberikan kesempatan dan membimbing kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu Pembimbing Tahfizh Alquran beserta rekan se Profesi Guru Pendidikan Agama di SMPN 2 Sawah Lunto tempat penulis melaksanakan penelitian yang sudah bekrjasama dan membantu dengan ikhlas dan penung tanggungjawab.
8. Kepada kedua orangtua Bapanda Muhamat Jali datuk Rajo Pahlawan (alm) dan mandeh tercinta Raisa (alm) walau sudah berbeda alam namun tetap hadir membimbing penulis dengan kasih sayang dan nasehat terbaik dalam menjalani kehidupan;
9. Kepada suami tercinta Irwan Kusuma Sumatri,S.Pd I.,MM.Pd yang telah memberikan perhatian,kesempatan, bantuan moril dan materil serta bimbingan dalam menyelesaikan tulisan ini.
10. Kepada saudara kandung sebagai kakak yaitu Zainuddin, Burhanuddin,SE, Kaharuddin, Amiruddin,SE, Musawalis,S.Pd,M.Pd dan Amri Zakar,SH,M.Kn,P.hD (c) beserta dua orang ananda harapan penulis yaitu 1. Ainul Mardiah Danil dan Dani Albukhari Danil yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan thesis ini.
11. Kepada semua Teman-teman seperjuangan dan karib kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap adanya kritikan dan masukan positif dan membangun dari smeua pihak, karena tulisan ini jauh dari sempurna, dan masukan dari semua pihaklah yang menjadikannya sempurna. Dan semoga Alloh meridhai dan bermanfaat buat orang banyak.Aamiin.

Padang, Juli 2023

Mahasiswa


Asraida

NIM. 21010105

TRASLITERASI
PEDOMAN TRANSILTERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| uruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | es(dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha(dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syim | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | S | Es(dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | D | De(dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | T | Te(dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | Z | Zet(dengan titik dibawah) |

| | | | |
|---|--------|---|----------------------|
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik diatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | H | Apostrop |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| | Fathah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | Dammah | U | U |

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| | Fathah dan ya | Ai | A dan i |
| | Fathah dan waw | Au | A dan u |

Contoh:

| | |
|---------|----------|
| Kataba | كَتَبَ |
| Fa'ala | فَعَلَ |
| Zukira | ذَكَرَ |
| Yazhabu | يَذْهَبُ |
| Su'ila | سُعِلَ |
| Kaifa | كَيْفَ |
| Haula | هَوْلَ |

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------|-----------------------|-----------------|-------------------|
| | thah dan alif atau ya | | dan garis di atas |
| | srarah dan ya | | an garis di atas |
| | hammah dan waw | | dan garis di atas |

Contoh:

| | |
|--------|---------|
| Qâla | قَالَ |
| Ramâ | رَمَى |
| Qîla | قِيلَ |
| Yaqûlu | يَقُولُ |

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

1) *Ta marbûtah* hidup

Ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

2) *ta marbûtah* mati

ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtahi* tu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-aṭfâl

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madânah al-munawwarah

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talhah

طَلْحَةَ

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ

رَبَّنَا

Nazzala

نَزَّلَ

al-birr

الْبِرِّ

al-ḥajj

الْحَجِّ

Nu'ima

نُعْمَ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

| | |
|--------------|--------|
| ar-rajulu | الرجل |
| as-sayyidatu | السيدة |
| asy-syamsu | الشمس |
| al-qalamu | القلم |
| al-badî'u | البدیع |
| al-jalālu | الجلال |

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

| | |
|------------|-------------|
| ta'khuzūna | تَأْخُذُونَ |
| an-nau' | النَّوْءُ |
| syai'un | شَيْءٌ |
| Inna | إِنَّ |
| Umirtu | أَمِرْتُ |
| Akala | أَكَلْ |

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun haruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

| | |
|-------------------------------------|----------------------------|
| wa innallāha lahua khairar rāziqîn | وإنّ الله لهو خير الرازقين |
| wa innallāha lahua khairur rāziqîn | وإنّ الله لهو خير الرازقين |
| fa aufû al-kaila wa al-mîzāna | فأوفوا الكيل والميزان |
| fa aufûl-kaila wal-mîzāna | فأوفوا الكيل والميزان |
| Ibrāhimal-Khalîl | إبراهيم الخليل |
| Ibrāhimul-Khalîl | إبراهيم الخليل |
| bismillāhi majrehā wa mursahā | بسم الله مجرّها ومرسها |
| walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti | ولله على الناس حج البيت |
| walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti | ولله على الناس حج البيت |
| man istata’ a ilaihi sabîlā | من استطاع إليه سبيلا |
| manistata’ a ilaihi sabîlā | من استطاع إليه سبيلا |

i. Huruf capital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa māMuhammadun illa rasûl
inna awwala bitin wudî'a linnasi lallazî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur'ānu
syahru Ramadanal-lazî unzila fihil-Qur'ānu
wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn
wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn
alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarîb
Lillāhi al-amru jamî'an
Lillāhi-amru jamî'an
Wallāhu bikulli syaî'in 'alîm

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | iii |
| ABSTRACT..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xiii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Deskripsi Konseptual | 10 |
| B. Hasil Penelitian Relevan | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| B. Latar penelitian | 41 |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian | 42 |
| D. Data dan Sumber Data | 46 |
| E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data | 47 |
| F. Prosedur Analisis data | 48 |
| G. Pemeriksaan Kebasahan Data..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian..... | 51 |
| B. Temuan Penelitian | 79 |

| | |
|---------------------|-----|
| C. Pembahasan | 116 |
|---------------------|-----|

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 126 |
|---------------------|-----|

| | |
|---------------------|-----|
| B. Rekomendasi..... | 127 |
|---------------------|-----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 : Catatan lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen lainnya)

DAFTAR TABEL

| No | Nomor Tabel | Nama Tabel | Hal |
|----|-------------|---|-----|
| 1. | 1.1 | Daftar peserta Tahfizh Alquran | 4 |
| 2. | 1.2 | Metode Tahfizh Alquran | 5 |
| 3 | 2.1 | Persamaan dan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian penulis | 37 |
| 4 | 3.1 | Rancangan Penelitian | 41 |
| 5 | 4.1 | Kepala Sekolah dan Pejabat Pembantu Kepala Sekolah | 58 |
| 6 | 4.2 | Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan | 59 |
| 7 | 4.3 | Daftar Nama-Nama Guru | 60 |
| 8 | 4.4 | Keadaan Guru dan Pegawai | 64 |
| 9 | 4.5 | Jumlah siswa | 64 |
| 10 | 4.6 | Sarana dan Prasarana sekolah | 65 |
| 11 | 4.6 | Sarana dan Prasarana sekolah | 65 |
| 12 | 4.7 | Kegiatan Ekstrakurikuler | 67 |
| 13 | 4.8 | Materi Ekstrakurikuler Tahfizh Alquran | 70 |
| 14 | 4.9 | Agenda kegiatan Tahfizh Qur'an | 72 |
| 15 | 4.10 | Pembimbing kegiatan tahfizh quran untuk hari Selasa dan kamis | 75 |
| 16 | 4.11 | Agenda Kegiatan Tahfizh alqu'ran siswa asrama | 77 |
| 17 | 4.12 | Perkembangan hafalan siswa | 78 |
| 18 | 4.13 | Perkembangan hafalan siswa kelas VIII/2 | 80 |
| 19 | 4.14 | Perkembangan Hafalan siswa kelas VII | 80 |
| 20 | 4.15 | Proses Implementasi nilai Akhlaq Alkarimah pada kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an | 88 |
| 21 | 4.16 | Karakter Religius | 103 |

| | | | |
|----|------|--|-----|
| 22 | 4.17 | Karakter Disiplin | 103 |
| 23 | 4.18 | Karakter Bersahabat | 104 |
| 24 | 4.19 | Nilai Akhlak Alkarimah Pada Kegiatan Tahfizh Qur'an dalam pembentukan Karakter | 105 |
| 25 | 4.20 | Masalah dan Solusi | 123 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Nomor Tabel | Nama | Hal |
|----|-------------|--|-----|
| 1 | Gambar 4.1 | Lambang/ Logo Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawah Lunto | 51 |
| 2 | Gambar 4.2 | PerbedaanTasmi' | 84 |
| 3 | Gambar 4.3 | Proses evaluasi kegiatan tahfizh alquran Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawah Lunto | 87 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup individu dalam masyarakat khususnya dan terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan kita dapat mengenal nilai-nilai akhlak yang baik untuk pembentukan sikap oleh seseorang karena nilai yang baik adalah menjadi pilihan ketika sudah dipraktikkan. Pilihan tersebut akan dipengaruhi oleh pedoman hidup seseorang, salah satu pedoman hidup adalah Alqur'an.

Nabi Muhammad SAW, diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda:

اذما بعثت لاتي مكم مكارم الاخلاق

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia*”
(HR Al Baihaqi).¹

Pada hadits lain disebutkan ketika Hisyam Bin Amir bertanya kepada Aisyah RA tentang Akhlak Rasulullah SAW dan Aisyah mengatakan: **كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ**: (Akhlak Nabi adalah Alqur'an),² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama pada dasarnya adalah akhlak, barangsiapa memiliki akhlak mulia, maka kualitas agamanya pun mulia, dan agama diletakkan pada empat landasan akhlak utama yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan.³

Akhlak yang mulia sudah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam visi dan misi kenabian yaitu tugas utama kenabian adalah memperbaiki akhlak manusia. yaitu seluruh manusia. Walau misi tersebut disampaikan beberapa abad yang lalu, tetapi ajaran Rasulullah yang dikenal dengan ajaran Islam (agama islam) tetap terpelihara dan disebarkan oleh para ulama sebagai pewaris nabi.

Nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran Islam tidak melalui jenjang pendidikan seperti sekarang, tetapi melalui aktivitas dakwah dari orang ke orang (mulut ke mulut) dan majelis ke majelis dengan memperkenalkan nilai-nilai akhlak

¹ Ali Farkhan Tsami, (Dalam <https://Minanews.Net/Nabi-Diutus-Untuk-Memperbaiki-Akhlak-Manusia>, (Redaktur Senior Mina: 2017)

² Abd.Acara artikel berita,Dalam <https://Mtsn1klaten.Sch.Id>, (21 Maret 2023)

³ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 11

kepada semua orang, sehingga akhlak tersebut melekat di dalam diri Nabii Muhammad SAW sebagai model dan tauladan Al-Akhlaq Al-Karimah. Sebagaimana disebutkan dalam Alqur'an surat Al qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.
(Surat Alqolam Ayat 4)

Dengan mempedomani ayat tersebut jelaslah bahwa akhlak yang agung itu adalah akhlak alkarimah, sebagai akhlak yang baik yang sudha dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW pada masa kerasulannya.

Presiden pertama Indonesia Soekarno menyatakan dengan tegas bahwa suatu Negara atau bangsa harus dibangun dengan mengedapankan karakter dengan nilai-nilai religius.⁴ Nilai-nilai religius dikenal dengan karakter orang beriman dengan Al-Akhlaq Al-Karimah. Menurut Eka Racmawati dan Lilik Maftuhatin menyatakan bahwa, pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktikkan agar tidak terjadi tindakan yang tidak diinginkan pada siswa, dengan membangun moral remaja yang dari tahun ke tahun mengalami degradasi dari segi kualitas, bertutur kata, ketawa, berbicara sangat keras, berhijab dan kejahatan terhadap sesama teman.⁵

Dengan demikian kehadiran Pendidikan Agama Islam disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah tepat dan perlu untuk terus dipelihara dan dikembangkan khususnya pada muatan materi Al-Akhlaq Al-Karimah atau akhlak, disamping pembelajaran lainnya.

Pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri yang terdapat pada diri agar mempunyai kecerdasan, kekuatan akhlak mulia, kepribadian spiritual keagamaan, dan keterampilan yang dipunyai sebagai kebutuhan baginya, masyarakat, negara dan bangsa. Dan pada pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan yaitu menjadikan

⁴ Sumani Dan Hariyono, *Rencana Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdika, 2011),h. 12

⁵ Eka Racmawati, Lilik Maftuhatin,*Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfizh Alqu'ran, Studi Kasus Di Asrama XI Putri Muzamzamah-Chosyi'ah Rejoso Jombang: Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 1, Juni 2017, h 19-34

manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki Al-Akhlaq Al-Karimah, mandiri, terampil, inovatif serta menjadi masyarakat Negara dan bangsa yang demokratis dan memiliki tanggung jawab.⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis berpendapat bahwa cita-cita Undang-undang Pendidikan Nasional, belum terlihat terlaksana pada setiap institusi pendidikan, kurangnya penerapan nilai-nilai moral dan nilai agama dalam pendidikan generasi negara dan bangsa, sehingga bisa menjadi bencana bagi bangsa itu sendiri. Sehingga teknologi yang berkembang pesat saat ini perlu diimbangi dengan adanya kemampuan lembaga pendidikan yang mumpuni dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang religius dan berkarakter.

Konsistensi antara tujuan pendidikan dengan cita-cita pendidikan sangat berperan dalam pembangunan mental dan sikap religius terkadang pendidikan lebih mementingkan perkembangan kognitif yang bersifat akademis, sehingga menyebabkan nilai-nilai moral menurun.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum.⁸ Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tentang ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pembelajaran tatap muka, yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan meluaskan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari.⁹

Sedangkan menurut Pius A Partanto menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran dan diluar kurikulum.¹⁰ Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum yang menjadi kegiatan tambahan sebagai pendukung program dan misi sekolah berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlak yang baik (Al-Akhlaq Al-Karimah).

Al-Akhlaq Al-Karimah dapat terdiri dari budi pekerti, etika, moral yang menjadi tolak ukur dari pendidikan agama, Kenaikan potensi nilai religius dan pengalaman nilai-nilai religius baik individu maupun masyarakat Indonesia, haruslah

⁶ Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang *System Pendidikan Nasional*, Pasal.1, (Dalam <https://pmpk.kemdikbud.go.id/2023>), h.1

⁷ Rahmad, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004),h.244

⁸ Muhammadali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*,(Jakarta:Pustaka Amani),1993, h. 70

⁹ Departemen Pendidikan Nasional,*Kurikulum SMK Edisi 2004*,(Jakarta: Departemen Nasional Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kejuruan,2004),h 6.

¹⁰ Piusa.Partanto,M.Dahlanal-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola,1994),h 138.

memiliki cara yang dapat menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Salah satu yang bisa digunakan adalah melakukan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto semua siswa diwajibkan untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an, yaitu sebagaimana tergambar pada data berikut:

Tabel :1.1

Daftar Peserta Tahfizh Alqur'an

| Tahun | Jumlah siswa | | Jumlah |
|-------|--------------|-----|--------|
| | L | P | |
| 2017 | 285 | 236 | 521 |
| 2018 | 280 | 262 | 542 |
| 2019 | 287 | 277 | 564 |
| 2020 | 259 | 296 | 555 |
| 2021 | 246 | 251 | 497 |
| 2022 | 251 | 231 | 482 |

Sumber: Daftar peserta kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, tahun 2023¹²

Dari observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto menurut Bapak Rika Kurniawan sebagai pembimbing tahfizh Alqur'an menyatakan bahwa kegiatan tahfizh alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto adalah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib, dan harus diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini diadakan dua kali seminggu selama 30 menit setiap hari, yaitu hari selasa dan kamis.

Demikian juga yang disampaikan oleh Bapak Zaimudin sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menyebutkan kegiatan tahfizh Alqur'an bersifat wajib sehingga ada yang diasramakan dan selainnya diberi tugas kegiatan tahfizh melalui guru Pendidikan Agama Islam.¹³

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang : (UIN Maliki. 2010) h.29

¹² Dokumen, *Peserta Kegiatan Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto* (Study Dokumentasi: 20 Desember 2022)

¹³ Zaimudin, *Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto Bidang Kurikulum*, (Wawancara, 20 Desember 2022)

Kegiatan dilakukan dengan bimbingan guru yaitu setiap satu guru membimbing 10 siswa, dan siswa menyetorkan bacaannya kepada guru pembimbing dan ada kegiatan penampilan siswa setiap pagi dengan cara cabut lot dan nama yang tercabut menampilkan bacaannya dihadapan guru dan teman-temannya. Penampilan siswa tersebut dikoreksi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁴

Metode yang digunakan dalam proses kegiatan tahfizh alqur'an Tahfid Alqur'an menurut Ibu Al Husna dan Ibu Ria Indah Susanti sebagai Pembina tahfizh dan guru Pendidkkan Agama Islam menjelaskan metode yang digunakan adalah dikenal 3 T 1 M yaitu:¹⁵

Tabel:1.2
Metode Tahfizh Alqur'an

| Simbol | Metode Tahfizh | Artinya |
|--------|----------------|---|
| T | Talkin/Tasmi' | Menirukan bacaan |
| T | Tahsin | Memperkaya/ memperkuat bacaan |
| T | Tikrar/tahfizh | Pengulangan |
| M | Murojaah | Mengulang kembali atau mengingat kembali suatu yang telah dihafal sebelumnya dalam kegiatan tahfizh alqur'an. |

Sumber: Pedoman Panduan Pelaksanaan tahfizh alqur'an pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto tahun 2023

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan tahfizh Alqur'an ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto tidak bisa membaca Alqur'an dan berperilaku menyimpang dari Al-Akhlak Al-Karimah seperti berkata-kata kotor, tidak mendirikan salat, sering mengganggu teman wanita disekolah, tidak sopan kepada guru, jika ditegur mendongkol dan kesa.¹⁶ Sejalan dengan ini Tujuan program ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an adalah untuk mencetak generasi penghafal Alqur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-

¹⁴ Rika Kurniawan, *Guru Pembimbing Tahfizh Alqur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto* (Wawancara: 20 Desember 2022)

¹⁵ Al Husna, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 20 Desember 2022)

¹⁶ Ria Indah Susanti, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 20 Desember 2022)

Alqur'an dan sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah.¹⁷

Maka di sekolah diadakan pengelompokan sesuai kemampuan siswa tersebut yaitu : 1) Belum bisa baca Alqur'an, 2) Bisa membaca tetapi masih belum lancar, 3) Kelompok Tartil, 4) Kelompok cerdas Alqur'an, dan 5) Kelompok cerdas cermat. Tujuannya adalah untuk memudahkan, sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al Qomar ayat 22:¹⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya Telah Kami Mudahkan Al-Alqur'an Untuk Pelajaran, Maka Adakah Orang Yang Mengambil Pelajaran". (QS. Al-Qamar: 22)

Kegiatan tahfizh qur'an yang dibimbing oleh para guru pembimbing mempunyai program khusus untuk pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah kepada siswa, yang disampaikan melalui kegiatan tahfizh, sehingga siswa yang awalnya berperilaku kurang baik seperti tidak hormat pada guru, tidak menghargai teman, tidak bertegur sapa satu sama lain, suka usil dengan teman, bahkan ada yang suka mencuri barang milik teman lainnya, ada juga yang tutur katanya kurang sopan kepada guru dan sesama teman melalui kegiatan tahfizh mereka dibina akhlakunya.¹⁹

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler di anggap sangat cocok diterapkan bagi siswa dikarenakan mudah terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah. Agar tujuan penanaman nilai-nilai religius tertanam pada diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan akan di terapkan dalam kehidupan untuk melangkah ke usia dewasa.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto diterapkan rutin setiap seminggu sekali yang merupakan upaya menanamkan nilai religius. Semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan oleh pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara yang tepat untuk menanamkan nilai religius, menurut Jhon W Santrock bahwa menemukan seorang generasi muda yang

¹⁷ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Program Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an Juz 30 Kelas Vii, Viii Dan Ix*, Plublished SMP Negeri 54 Palembang.(2017)

¹⁸ *Dan Sesungguhnya Telah Kami Mudahkan Al-Qur'an Untuk Pelajaran, Maka Adakah Orang Yang Mengambil Pelajaran". (QS. Al-Qamar: 17)*

¹⁹ Rika Kurniawan, *Pembina Tahfizh Alqur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, Wawancara*, (Wawancara: 20 Desember 2022)

²⁰ Armei Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h.110

terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan cenderung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lainnya dibandingkan dengan generasi muda yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.²¹

Penerapan nilai-nilai tersebut dikenal dengan implementasi yang dilakukan dengan Internalisasi nilai-nilai yang baik, hal tersebut tentu perlu dilakukan dengan menggunakan cara dan metode yang sudah terukur dengan baik sesuai dengan pilihan dari penyelenggara kegiatan tahfizh Alqur'an, agar memperoleh hasil yang lebih baik. Diantara metode tersebut dapat dilakukan dengan berbagai jenis metode sebagai berikut: 1) metode Pembiasaan, 2) Metode keteladanan, 3) Metode Arahan (bimbingan), dan 4) Metode Dorongan atau motivasi dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai Al-Akhlak Al-Karimah dalam kegiatan tahfizh Alqur'an untuk pembentukan karakter.²²

Maka berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Nilai-Nilai Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto"

B. Fokus Penelitian

Bahwa focus penelitian dan sub fokus penelitian adalah sesuai judul penelitian "Implementasi Nilai-Nilai Al-Akhlak Al-Karimah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler tahfizh alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto".

Sub Fokus penelitian ini adalah kepada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur'an untuk pembentukan karakter dengan tetap mengedepankan nilai-nilai islami dalam setiap kegiatan, tahfizh Alqur'an dan guru menanamkan nilai-nilai Al-Akhlak Al-Karimah untuk membentuk karakter siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut di atas maka dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut:

²¹ Jhon W. Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta. Erlangga, 2011), h.441

²² Chandra Diah Ningrum Dan Muchamad Suradji, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa, Jurnal Study Islam, Vol.4 No.1 Januari 2021*. Dalam <https://media.neliti.com>.

1. Bagaimana Implementasi metode nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an untuk pembentukan karakter di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto?
2. Apasajakah nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an terhadap Allah SWT dan terhadap Sesama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto?
3. Apasajakah permasalahan dan Solusi implementasi nilai-nilai Al-ahlaq Al-karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui bagaimana “ Implementasi Nilai-Nilai Al-akhlaq Al-karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto”.

Secara lebih khusus, tujuan ini diharapkan:

1. Untuk mengetahui Implementasi metode nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an Untuk Pembentukan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an terhadap Allah SWT dan terhadap Sesama Manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui permasalahan dan Solusi implementasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a) Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang internalisasi nilai Al-Akhlaq Al-Karimah dalam kegiatan Tahfizh Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.
- b) Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini
- c) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk menambah ilmu tentang pendidikan agama islam khususnya tahfizh Alqur'an.

2. Praktis

- a. Guru: sebagai bahan masukan kepada guru dalam menyelenggarakan dan meningkatkan efektivitas kerja serta peranannya dalam Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.
- b. Sekolah sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Istilah Tahfizh Alqur'an dan Al-Akhlaq Al-Karimah

Pada penelitian ini penulis merasa perlu untuk mengemukakan pengertian istilah yang digunakan untuk terdapat persamaan persepsi dalam penulisan ini, sebagai berikut:

Pengertian tahfizh ada beberapa definisi dari tahfizh alqur'an yaitu pertama tahfizh berasal dari kata bahasa Arab yaitu *hafidza-yafhadzuhifdzan* yang memiliki arti selalu ingat atau sedikit lupa.¹ Kegiatan tahfizh juga dimaksudkan untuk terpeliharanya Alqur'an dalam setiap diri orang islam, karena tahfizh adalah upaya “memelihara” Al-Qur'an dalam diri melalui cara menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an seyogyanya menjadi cita-cita.²

Kedua menurut <https://id.wikipedia.org> menyebutkan penggunaan kata Tahfizh berasal dari bahasa arab dengan akar kata ha fa zha **ح ف ز** yang mempunyai arti menghafal, menjaga, memelihara. Tahfizhul Qur'an memiliki makna proses penghafalan al-qur'an. orang yang menghafal al-qur'an disebut dengan hafizh dan Ketiga menurut <https://www.hafAlqur'ansebulan.com> menyebutkan bahwa definisi Tahfizh Al-Quran dapat juga ditulis dengan tahfizh alqur'an adalah terdiri dari dua kata, yaitu: tahfizh dan Al Quran. Tahfizh artinya berasal dari kata **تَحْفِيزًا** “menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk mashdar ghair mim dari kata **حَفَّظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِيزًا** yang mempunyai arti “menghafal”. Maka dengan demikian pada penulisan ini penulis menggunakan kata “Tahfizh”.

Pengertian Al-Akhlaq Al-Karimah adalah berasal dari kata Akhlak secara bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah

¹ Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an”, Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA), Vol.4 No.1, 2019, h.30

² Muhammad Sholeh Assingkily, “Peran Program Tahfizh Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”, Jurnal Muddarisuna, Vol.9, No.1, 2019, h.206

laku atau tabiat.³ Sedangkan Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq-al-khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴ Sedangkan karimah berasal dari bentuk fi'il karuma-yakromukaroman yang artinya mulia, murah hati, dan dermawan.⁵ Menurut kamus besar bahasa Indonesia karimah berarti baik dan terpuji. Akhlak ialah “budi pekerti, kelakuan”.⁶

Sedangkan Ibn Miskawaih dalam *Tahdzību al-akhlāq* mendefinisikan akhlak dengan: لأخلاق:

احال ل ذ فس داع ية لد لها أف عالها من غير ف كر إولاروية

*Artinya: “Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak untuk berbuat tanpa berfikir dan pertimbangan.”*⁷

Hal ini menjelaskan bahwa akhlak itu alami dan spontan akan muncul dari diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu Ibnu Athir dalam bukunya *An-Nihayah* menerangkan bahwa: “Hakikat makna dari kata *khuluq* merupakan sebuah gambaran batin manusia yang tepat (jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan kata *khalqun* merupakan sebuah gambaran bentuk dari luarnya (raut muka, warna kulit, dan sebagainya)” dan Dari pernyataan Ibnu Athir tersebut, Imam Al-Ghazali menyatakan: “Jika seseorang mengatakan bahwa si A itu baik *khlaqu* dan *khuluqnya*, maka si A itu baik sifat lahir dan batinnya.”⁸

Akhlak tersebut menurut Ulil amri Syafri yang dikutip dari pernyataan Nashiruddin Abdullah berpendapat bahwa secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul mazmumah) dimana kedua tersebut merupakan akhlak yang baik dan tidak baik menurut syari'at agama Islam. Akhlak terpuji terbentuk dari sifat yang

³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1. Dalam <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id>

⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 346., Dalam <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id>

⁵ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Yayasan Penyelenggara (Jakarta: Penterjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1973), h. 73. Dalam <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id>

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, VI.1. Dalam <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id>

⁷ Muhammad bin Ya'qub Miskawayh, *Tahdhīb al-Akhlāk wa tahhīr al-'Arāq*, (T.K: Maktabah al-Thaqāfah al-Dīniyyah, T.Th), h 41.

⁸ Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2

demokratisasi, ketimpangan sosial dsb.).¹² Maka atas dasar uraian di atas pada penulisan ini penulis akan menggunakan kata “Al-Akhlak Al-Karimah”.

2. Implementasi

Menurut kamus Implementasi diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.¹³ Implementasi suatu nilai-nilai baik pada siswa perlu cara, karena setiap siswa akan berbeda-beda cara daya tangkap dan daya serapnya. Perilaku seseorang muncul dari ranah berfikirnya. Dengan demikian setiap orang yang pemikirannya lebih cepat dan benar, serta pilihannya lebih baik, berarti kesempurnaan kemanusiaannya lebih besar.¹⁴

Untuk menerapkan implementasi akhlakul karimah maka guru perlu mengoptimalkan kegiatan untuk menerapkan akhlak kepada siswa yaitu dengan cara: pertama latihan, Riyadhah, yakni melatih santri-santri untuk mena’ati peraturan pesantren dan tata cara bersopan santun menurut ajaran agama Islam. Kedua pembiasaan, yakni membiasakan santri melaksanakan aturan-aturan Pesantren atau memberinya sanksi jika santri melanggar aturan Pesantren serta membiasakan santri berperilaku baik. Ketiga kompetisi, yakni dengan mengadakan penilaian terhadap santri untuk dipilih sebagaimana santri terbaik (teladan) di pesantren dalam setiap periode. Keempat teladan, yaitu sikap dan tingkah laku guru yang selalu mencerminkan keta’atan terhadap peraturan Pesantren dan berakhlakul karimah.¹⁵

Untuk melakukan pendalaman dan penghayatan terhadap suatu perilaku perlu dilakukan internalisasi yang mempunyai tujuan yang sama dengan implementasi. Menurut kamus ilmiah populer internalisasi adalah “Pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam

¹² HM. Zainuddin, *Pendidikan Islam Dan Makna Akhlak Karimah*, Dalam <https://uin-malang.ac.id>, (Internet::20 Maret 2023)

¹³ W.J.S Puwodarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta, 1993). h, 488

¹⁴ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung, PT.Mizan, 1994 -1997).h 41

¹⁵ Marina, *Implementasi Akhlakul Karimah Dikalangan Santri Pondok Pesantren Darul Wasi’ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1429 H/2008 M),h. 19, Dalam https://repository.uin-suska.ac.id/13/1/2008_2011135.pdf

sikap dan perilaku.”¹⁶ Pada hakikatnya Internalisasi adalah suatu proses menanamkan sesuatu atau proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan dibentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas dan pengalaman.

Sedangkan Pengertian internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi adalah penghayatan, proses atau falsafah negara secara mendalam yang berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁷

Dapat dikatakan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai terhadap seseorang sehingga mengubah pola pikir seseorang dan membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar, sehingga menjadi suatu yang dilakukan berulang dan oleh banyak orang dalam masyarakat.

Nilai adalah merupakan seperangkat moralitas yang abstrak yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan dan perilaku.¹⁸ Sebagai suatu esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal.

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi nilai yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu: a). Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai. b). Tahap transaksi nilai yaitu dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. c). Tahap transinternalisasi nilai, tahap

¹⁶ Dahlan Dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arloka, 1994), h. 267.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 543.

¹⁸ Syahidin Dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi), (Bandung: CV ALFABETA, 2009), h. 239.

ini jauh lebih dalam dari pada sekadar transaksionalnya penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya(ketauladanannya).¹⁹

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah dimaknai sebagai penghayatan, atau bisa juga diartikan sebagai pendalaman.²⁰ Pada penelitian ini yang dimaksud dengan internalisasi disini adalah pendalaman atau penghayatan nilai-nilai akhlak yang dilakukan selama siswa-siswi menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tahfizh yang penerapannya sama dengan implementasi.

Disetiap sekolah tentu mempunyai metode internalisasi akhlak, internalisasi bertujuan agar siswa mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (Al-Akhlaq Al-Karimah). Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam internalisasi di sekolah, adalah:

a. Metode keteladanan.

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah SAW karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata.²¹ yaitu Internalisasi dengan keteladanan dilakukan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswa.²² Dalam suatu pepatah disebut “Jika guru kencing berdiri, maka murid akan kencing berlari-lari” pesan ini berisikan betapa seorang murid akan meniru guru dalam perilaku sehari-hari.

Sebagaimana Allah SWT dalam Al-Qur’an menyuruh manusia untuk meneladani kehidupan Rasulullah SAW dan menjadikan teladan yang utama. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab: 21 Allah berfirman

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) Cet. 4, h. 301.

²⁰ Pius A. Partanto Dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 267.

²¹ Syafi’i Ma’arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 59

²² Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), h. 55.

أَقْدَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ أَوْ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”²³

Metode keteladanan merupakan metode yang paling baik diantara metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didik bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Para orang tua dan pendidik hendaknya mengetahui dan menyadari bahwa pendidikan keteladanan merupakan tiang penyangga dalam upaya meluruskan penyimpangan moral dan perilaku anak.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Menurut Ahmad Amin seperti dikutip Humaidi Tatapan garsa mengemukakan bahwa kebiasaan adalah “Perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan.”²⁴ Karenanya mendidik dan membelajarkan siswa juga merupakan perbuatan yang berulang-ulang. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.²⁵

Misalnya siswa membiasakan membaca “salam” jika bertemu sesama siswa atau guru. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka siswa akan tetap melaksanakannya walaupun ia sudah tidak lagi ada dalam sebuah sekolah.

c. Metode mengambil pelajaran

Mengambil pelajaran bisa dilakukan dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang, siswa diharapkan dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah atau pengalaman. Pelaksanaan metode ini biasanya

²³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang, Toha Putra, 1989) h. 595.

²⁴ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 67 1

²⁵ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta:ITTAQA Press, 2001), h. 56

disertai dengan pemberian nasehat, nasehat adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.²⁶

Internalisasi dapat diterapkan kepada siswa dengan cara tertentu. Menurut Moh. Zamhari kegiatan internalisasi dapat diterapkan kepada siswa dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan berperan besar dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Akhlak Al-Karimah dalam meningkatkan spiritual siswa dengan cara membiasakan melalui pembelajaran dan rutinan yang ada didalam madrasah diniyah. seperti pada kegiatan mengkaji kitab tafsir, serta rutinan di Madrasah Diniyah yaitu khataman Alqur'an, salat berjamaah, yasinan dan muhadloroh

2) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Sebab, peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya apalagi di madrasah diniyah yang sudah bernotabe islami.

3) Metode Arahan (bimbingan).

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri sesuai dengan apa yang diharapkan.

4) Metode Dorongan atau motivasi.

Dorongan atau motivasi adalah dorongan terhadap sesuatu yang membangkitkan semangat dalam diri individu sehingga mencapai tujuan yang diharapkan baik dorongan atau rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya dalam suatu pembelajaran.²⁷

²⁶ Humaidi Tatapangarsa, Op Cit h. 67

²⁷ Chandra Diyah Ningrum Dan Muchamad Suradji, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa*, *Jurnal Study Islam*, Vol.4 No.1 Januari 2021. Dalam <https://Media.Neliti.Com>.

Dengan demikian internalisasi nilai-nilai yang baik yang disebut dengan Al-Akhlaq Al-Karimah akan dapat dilaksanakan apabila ada guru dan tempat belajar serta media belajar. Karena Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT.²⁸ Sehingga dalam menjelankan ajaran agama petunjuk dan bimbingan Allah SWT dengan cara mempedomani Alqur'an dan Hadist.

3. Ekstrakurikuler Tahfizh AlQur'an

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengatakan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.²⁹

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam tatap muka yang dilaksanakan di sekolah dan diluar jam tatap muka. yang yang bertujuan memperkaya wawasan dan pengetahuan serta kemampuan yang telah dipelajari.³⁰ Kegiatan tersebut ditentukan oleh sekolah sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler, biasanya sebagai ciri keunggulan dari suatu sekolah. Sedangkan menurut Asmani kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak terkait langsung dengan satu mata pelajaran tertentu, tetapi lebih kepada aplikasi dan pengembangan teori bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

²⁸ Nuruddin, Dkk, Agama Tradisional: *Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin Dan Tengger*, (Yogyakarta: LKIS, 2003) h.. 126.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987)

³⁰Departemen Pendidikan Nasional SMK Edisi 2004 ,Op Cit h 6

³¹Asmani, Jamal Ma"Mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Cetakan VI, (Yogjakarta: Divapress, 2013), h. 39

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan efektif dalam menanamkan Nilai Al-Akhlaq Al-Karimah kepada siswa karena dapat mempengaruhi perkembangan kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan moral peserta didik. Ekstrakurikuler yang tertanam baik pada moral siswa apabila kebiasaan yang dilakukan baik dapat menanamkan nilai religius ke dalam diri siswa sehingga dalam menjalankan hidup di masyarakat nantinya siswa dapat mencerminkan akhlak dan perilaku yang baik. Contohnya cara bersikap dan bertutur kata dengan baik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler sangat cocok dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada generasi muda dan juga efektif untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi baik.³²

Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas siswa, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai ma'rifatullah. Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.³³

Ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga dapat memunculkan energi positif untuk melakukan penyesuaian dengan informasi dan hal-hal baru. Departemen Pendidikan Nasional memberikan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah / madrasah

Berkaitan dengan definisi di atas, bisa diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah untuk menumbuhkembangkan bakat, minat dan talenta siswa, yang bertempat di sekolah

³² Armei Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h.144

³³ Tim Dosen UIN Malang, *Pendidikan Islam: Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (UIN Malang Press: 2009), h. 57.

atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal pada waktu-waktu tertentu termasuk hari libur dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

Dalam kegiatan tahfizd Alqur'an perlu diperhatikan cara membaca Alqur'an sebagaimana disebut pada Alqur'an surat Al-Qiyamah/75 ayat 16-19.³⁴

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya"

إِنَّ عَلَيْنَا وَقُرْآنَهُ جَمْعَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya"

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu "

ثُمَّ إِنَّ بَيَّانَهُمْ عَلَيْنَا

Artinya: "Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya."

Pada ayat lain pada surat al-Qomar/54, ayat 17 artinya:

"Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Dengan demikian ketika siswa membaca Alqur'an akan banyak mendapatkan pembelajaran terutama terhadap perbaikan akhlak sehari-hari atas hidayah Allah SWT.

Menurut Siti Muslikah, Pada masa Rasulullah SAW, penyebutan mereka yang menghafal alqur'an dikenal dengan istilah al-mahir, hamalah/hamil, ahlu, sahib alqur'an, dan al-Qurra. Penyebutan al-qurra lebih dominan dibanding yang lain, karena al-Qurra secara harfiah berarti para pembaca alqur'an, yaitu mereka yang senantiasa membiasakan membaca al-alqur'an di pagi, siang dan malam hari. Istilah ini dapat dipakai juga untuk huffaz, yaitu mereka yang menghafal al-

³⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang, Toha Putra, 1989)

alqur'an, karena dengan sering membaca al-alqur'an berarti mereka menghafalnya. Disisi lain, istilah-istilah yang disebutkan Rasul di atas menunjukkan kesempurnaan makna yang dipredikatkan mereka, yaitu yang selalu berinteraksi dengan al-alqur'an baik dari segi aspek hafalan, pemahaman dan pengamalan.³⁵

Sedangkan istilah Tahfizh berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *hafidza-yafhadzuhifdzan* yang memiliki arti selalu ingat atau sedikit lupa.³⁶ Kegiatan tahfizh juga dimaksudkan untuk terpeliharanya Alqur'an dalam setiap diri orang islam, karena tahfizh adalah upaya “memelihara” Al-qur'an dalam diri melalui cara menghafalnya. Menghafal Al-qur'an seyogyanya menjadi cita-cita setiap muslim.³⁷ Sedangkan menurut <https://id.wikipedia.org> menyebutkan penggunaan kata Tahfizh berasal dari bahasa arab dengan akar kata ha fa zha **حَفَظَ** yang mempunyai arti menghafal, menjaga, memelihara. Tahfizhul Qur'an memiliki makna proses penghafaan al-qur'an. orang yang menghafal al-qur'an disebut dengan hafizh.

Pengertian lain dari <https://www.hafAlqur'ansebulan.com> menyebutkan bahwa definisi Tahfizh Al-Quran dapat juga ditulis dengan tahfizh alqur'an adalah terdiri dari dua kata, yaitu: tahfizh dan Al Quran. Tahfizh artinya berasal dari kata **تَحْفِيزًا** “menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk mashdar ghair mim dari kata **حَفَظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِيزًا** yang mempunyai arti “menghafal”.

Tahfizh juga dapat disebut sebagai suatu proses menghafal Alqur'an, sebagaimana menurut Farid Wadji dalam Nurul Hidayah, tahfizh Al-qur'an dapat didefinisikan sebagai sebuah proses menghafal Al-qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara

³⁵ Siti Muslikah, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfizhul Qur'an Di Mi Al Islam Mranggen Polokarto*, (Thesis, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2016), h 6

³⁶ Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an”, *Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA)*, Vol.4 No.1, 2019, h.30

³⁷ Muhammad Sholeh Assingkily, “Peran Program Tahfizh Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”, *Jurnal Muddarisuna*, Vol.9, No.1, 2019, h.206

tertentu secara terus menerus.³⁸ Dan Tahfizh Al-qur'an juga merupakan suatu proses untuk mengingat dan mengulang bacaan Al-qur'an yang akan dihafal serta emiliahara dan menjaganya.³⁹

Metode yang digunakan dalam proses tahfizh Alqura'n tentunya mempunyai metode yang berbeda-beda setiap penyelenggara, diantara metode yang dapat digunakan adalah:

- 1) Menyetor, yaitu metode dalam rangka mengajukan setoran ayat-ayat yang baru dihafal oleh siswa keada guru;
- 2) Muraja'ah, yaitu metode dengan mengulang-ulang ayat AlQur'an yang telah dihafalkan dihadapanguru maupun tanpa guru;
- 3) Mudarasaah, yaitu saling mendengarkan hafalan atau bacaan sesama santri/siswa dalam kelompok juz yang dibuat;
- 4) Sima'an, yaitu saling mendengarkan hafalan atau bacaan secara berpasangan dengan cara bergantian sesame siswa;
- 5) Takraran (Takrir), yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan dihadapan pengasuh dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan hafalan yang baru;
- 6) Talaqqi, yaitu memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan;
- 7) Musyafahah, yaitu memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an didepan guru secara langsung. Dalam proses ini lebih dititikberatkan terkait ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Sama halnya dengan talaqqi;
- 8) Bin-Nazar, adalah membaca Al-Qur'an dengan melihat teks metode ini biasanya digunakan untuk pemula dan ;
- 9) Bil-Ghaib, yatu menghafal Al-Qur'an tanpa melihat teks musha⁴⁰

³⁸ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", Ta'allum, Vol.4, No.1, 2016, h.66

³⁹ Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)", TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.2, 2019, h.2-3

⁴⁰ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfizh Al-Qur'an, (Studi Komparatif Metode Tahfizhal-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gendongan Ender,Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)", "Jurnal Holistik", Vol.14 No.02, 2013,h.162-163

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur'an dapat dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu bentuk untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an atas petunjuk dan hidayah Allah SWT sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT dalam meningkatkan keimanan.

4. Pembentukan Al-Tahfizh Alqur'an

a. Pengertian Akhlak Alkarimah

Kata Tahfizh Alqur'an terbentuk dari dua suku kata, yaitu akhlak dan karimah. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang memiliki arti budi pekerti atau tingkah laku. Sedangkan kata karimah memiliki makna mulia atau terpuji.⁴¹ Sedangkan Secara etimologi akhlak berasal dari kata bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang artinya budi pekerti, perangai, tabiat atau tingkah laku.⁴²

Ada juga yang menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia, dan bisa bernilai baik dan buruk.⁴³ Sehingga Menurut Muhammad Al-Kuffi akhlaq al-karimah merupakan sifat atau tingkah laku yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji.⁴⁴ Tentunya sikap tersebut merupakan hasil proses belajar yang dilakukan secara baik dengan panduan guru. Dengan demikian Al-Akhlaq Al-Karimah adalah akhlak yang baik yang muncul dan berkembang pada diri seseorang.

Para ahli mendefinisikan akhlak alkarimah sebagai berikut: 1) Imam Al Ghazali menyatakan bahwa Akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dan darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa pertimbangan,⁴⁵ 2) M Zein Yusuf dalam Ahmad menyatakan bahwa Akhlak adalah kebiasaan,⁴⁶ Zuhairini berpendapat bahwa Akhlak adalah bentuk proyeksi

⁴¹ Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, 2018, h.59-60

⁴² Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah*, Beirut, T.T., 194

⁴³ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis", *Jurnal Al-Dzikra*, Vol.XI, No.1, 2017, h.58

⁴⁴ Achmad Junaedi Sitika, "Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini", *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.2, 2018, h.4

⁴⁵ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Semarang: Usaha Keluarga), h. 58

⁴⁶ Muhammad Zein Yusuf, *Akhlak Tasauf*, Semarang, (Alhusna: 1993), h 8

dari amalan ihsan sebagai puncak kesempurnaan iman dan keislaman seseorang.⁴⁷ Dan Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlahk Tasauf* menyatakan bahwa akhlak Islami akan terujud pada perbuatan yang dilakukan dengan mudah, yang disengaja sehingga mendarah daging yang didasarkan pada ajaran islam.⁴⁸ Dengan demikian Tahfizh Alqur'an adalah perangai, tingkah laku keseharian daripada seseorang sebagai proses dari suatu pembelajaran dan pendidikan yang dialami.

b. Tahfizh Alqur'an

Akhlahk dalam islam selain mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal sebagai penjabaran dari nilai-nilai universal. Seperti menghormati kedua orang tua sedangkan sebagaimana bentuk dan cara menghormati kedua orang tua sebagai nilai lokal dan temporal dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi orang menjabarkan nilai akhlak tersebut.⁴⁹

Pada zaman modern ini sangat diperlukan pembinaan akhlak yang baik bagi anak untuk mengatasi masalah moral yang cukup serius pada zaman ini, yang jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa.⁵⁰ Karena kesehatan moral dapat dilihat dari perilaku masyarakat pada zaman tersebut, salah satunya pada perilaku anak usia sekolah. Dengan adanya pembinaan akhlak akan membentuk pribadi-pribadi muslim yang berTahfizh Alqur'an. Hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan lain sebagainya.⁵¹

Untuk mengetahui akhlak yang baik, perlu juga diketahui akhlak yang tidak baik sehingga tidak dilakukn, karena sering anak melakukan perbuatan buruk karena ketidak tahuan mereka. Adanya sekolah-sekolah terkhusus sekolah Islam yang memasukkan nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu solusi efektif untuk mengatasi kondisi akhlak pada saat ini.

⁴⁷ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Cetakan I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 51.

⁴⁸ Abudin Nata, *Akhlahk Tasauf*, Cetakan III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h 143

⁴⁹ Abudin Nata, *Akhlahk Tasauf*, Ibid, h 143

⁵⁰ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol 15, No.1, 2017, h.50

⁵¹ Hasan Bastoni, "Pendidikan Karakter Dalam Pementukan Kahlak Anak Pra Sekolah", *Jurnal Elementary*, Vol.5, No.1, 2017, h.98

Nilai-nilai yang diajarkan diharapkan dapat membentuk karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, sehingga materi pelajaran akhlak perlu untuk disampaikan dan dibelajarkan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh siswa.

Akhlak alkarimah akan lebih mudah dikenal dan diperkenalkan kepada siswa melalui kegiatan membaca Alqur'an, karena Alqur'an adalah kitab Petunjuk (Hudan) yang merupakan kalam Allah SWT bukan karya manusia, dan dipastikan Alqur'an adalah nasehat, penawar penyakit hati, petunjuk dan rahmat bagi orang beirman, sehingga orang yang terbaik itu adalah yang belajar dan mengajarkan Alqur'an. Sebagaimana dalam hadist yang artinya:

“Dari usman, sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya (HR Albukhari).⁵²

c. Bentuk-Bentuk Al-Akhlaq Al-Karimah

1. Akhlak terhadap Allah SWT yaitu perbuatan dan sikap manusia sebagai makhluk Allah SWT dengan menyembah-Nya dan memuliakan Allah SWT. Allah SWT adalah dzat yang Maha Esa sudah sepantasnya manusia sebagai makhluk-Nya menunjukkan Akhlak yang baik kepada-Nya.⁵³

Sebagai contoh akhlak kepada Allah SWT adalah 1) Al-Hubb, yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga sebagaimana dapat dilihat pada surat Albaqarah ayat 165.⁵⁴, 2) Al-Raja, yaitu mengharap karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, seperti terdapat pada surat albaqarah ayat 5 yang menyatakan bahwa *“Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”*.⁵⁵, 3) As-Syukr, adalah sifat mensyukuri nikmat dan karunia Allah, seperti disebutkan pada surat albaqarah ayat 15 yang menyatakan bahwa *“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku.”*⁵⁶

⁵²Lembaga Percetakan Alqur'an (LPQ) Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keutamaan Alqur'an dalam kesaksian hadist*, (Jakarta:2012),h 1-8

⁵³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h 180

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 25

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 2

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 23

Dan 4) Tawakkal yaitu berserah diri hanya kepada Allah SWT seperti terdapat dalam Alqur'an surat Al Imran ayat 102, yang menyatakan bahwa:

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”*⁵⁷

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia yang terdiri dari: 1) Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap diri sendiri mencakup: a) jujur, b) tanggung jawab, c) mandiri, dan d) disiplin.⁵⁸ 2) Akhlak terhadap orang tua, kedudukan orang tua sangat dimuliakan dan dihormati dalam agama Islam. Akhlak anak terhadap orang tua seperti: senantiasa mendoakan kedua orang tua, menghormati orang tua dengan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut dan mematuhi semua nasehatnya, seperti terdapat dalam Alqur'an surat annisak ayat 36 yang artinya: *“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu- bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga- banggakan diri.”*⁵⁹
 - 3) Akhlak terhadap guru. Sebagai seorang siswa harus berakhlak mulia kepada guru karena dari gurulah seorang siswa memiliki ilmu dan bekal dalam meniti kehidupan seperti: patuh dan hormat terhadap perintah dan nasihat guru dan berkata baik, sopan, dan lemah lembut.
3. Akhlak terhadap alam sekitar, akhlak kepada alam sekitar mencakup: Pertama, menjaga dan merawat alam baik hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lain-lainnya. Kedua, menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Ketiga, menggalakkan penghijauan di lingkungan sekitar.⁶⁰ Diantara bentuk Akhlak terhadap lingkungan hidup antara lain: (a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. (b) Menjaga dan

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 63

⁵⁸ Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Purwokerto: FTIK IAIN, 2016 h, 41.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 84

⁶⁰ Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: FTIK IAIN, 2016),h 43.

memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya dan (c) Sayang pada sesama makhluk.⁶¹

Dengan demikian Akhlak sangat luas cakupan dan lapangan kegiatannya dan mencakup berbagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sehingga ketika mempelajari akhlak sebenarnya kita sedang belajar tentang kehidupan, sehingga yang sudah memahami akhlak dia akan dapat hidup dimana saja berada dengan baik.

Nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah diantaranya adalah: 1) Meyakini adanya Allah SWT dan mentaati ajaran-Nya. Yaitu, sikap dan tindakan yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT, 2) Menaati ajaran agama. Yaitu, sikap dan tindakan yang mencerminkan ketaatan, 3) Memiliki sikap toleran dan berkembang, 4) Menumbuhkan disiplin diri. Yaitu, sikap dan perilaku sebagai ekspresi ketaatan, ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan perilaku terhadap norma dan aturan yang berlaku, 5) Mengembangkan belajar dan etos kerja. Yaitu, sikap dan perilaku sebagai ungkapan semangat, kasih, disiplin, kepatuhan atau kesetiaan, 6) Bertanggung jawab. Yaitu, sikap dan tindakan dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT, diri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat) dan bangsa, 7). Memiliki perasaan keterbukaan yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan keberlangsungan dari apa yang dipikirkan, diinginkan, dan diketahui untuk menerima saran dan kritik dari orang lain, 8) Mengendalikan diri, 9) Berpikir positif. Dengan kata lain sikap dan tindakan yang dapat berpikir positif dan mampu menghilangkan pikiran buruk dalam diri sendiri, 10) Rasa Persatuan dan Gotong Royong, 11) Rasa hormat. Yaitu sikap dan perilaku saling menghormati dalam hubungan individu dan kelompok, 12) Bertatakrama dan sopan santun dan 13) Menanamkan Kejujuran yaitu sikap dan perilaku terpuji tidak menambahkan, mengurangi, dan menyembunyikan kebenaran.⁶² 14) Religius Yang dimaksud religius adalah perilaku seorang hamba

⁶¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo, 1998), h 359.

⁶² Nurul Zariah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 240

yang dengan taat menunaikan ajaran agama-agamanya, dan toleran terhadap praktik ibadah agama lain, serta hidup berdampingan dengan penganut agama lain.⁶³ 15) Jujur adalah induk akhlak terpuji, dalam Bahasa Arab jujur berarti ash shidiq yang mempunyai arti benar.⁶⁴ 16) Rasa Hormat Salah adalah dasar dari tata krama seseorang, karena rasa hormat ini mengharuskan semua orang dihormati dan dihargai secara setara.⁶⁵ 17).

Disiplin akan menunjukkan kepatuhan pada peraturan yang telah ditetapkan dan pengendalian yang bertujuan untuk mengembangkan diri manusia agar dapat berperilaku tertib dan melaksanakan ketentuan dan peraturan dengan sungguh-sungguh.⁶⁶ 18). Tanggung Jawab merupakan nilai akhlak yang harus dimiliki setiap manusia sehingga orang yang tidak mempunyai rasa tanggungjawab dalam dirinya adalah orang yang tidak memiliki kepribadian.⁶⁷

Menurut Ibnu Miskawaih dalam metode pendidikan Akhlak dapat dilakukan dengan cara-cara : 1) Alami, pendidik harus menggunakan cara alami, yaitu berupa menemukan bagian-bagian jiwa dalam diri peserta didik yang muncul lebih dulu, kemudian mulai memperbaharunya, baru selanjutnya pada bagian-bagian jiwa yang muncul kemudian, dididik secara bertahap.⁶⁸ 2) Pembiasaan yang terfokus pada dua pendekatan yaitu melalui pembiasaan dan pelatihan, serta peneladanan dan peniruan, dan 3) Pemahaman Agama. Pemahaman Agama Ibnu Miskawaih menjadikan agama sebagai aspek sekaligus prinsip dan dasar dalam mendidik etika dan moral anak didik yang cenderung mengedepankan nalar spiritualnya di samping kemampuan berpikir filosofisnya. Terkadang agama mengalahkan kekuatan-kekuatan di luar

⁶³ Mundilarto, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 2 No. 2 Juni 2013, h 169

⁶⁴ A.Tabrani Rusyani, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), h. 25

⁶⁵ Zubaedi, *Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral In Mawardi Lubis: Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.61

⁶⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h 142

⁶⁷ Muchlas Sumani Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h 132

⁶⁸ Ibnu Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq*, (Beirut, Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 1985), h 30

kemampuan akal manusia. Sehingga dari pengalamannya ini, usaha-usaha mendidik anak diarahkan untuk ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.⁶⁹

Tentunya Al-Akhlak Al-Karimah tersebut mempunyai pengertian dan cakupan yang sangat luas sekali, maka dalam penelitian ini tentu akan disesuaikan dengan hasil temuan penelitian Al-Akhlak Al-Karimah yang mana yang akan dilahirkan dan dapat di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Alqur'an.

d. Implementasi Akhlak Alkarimah Dalam Kehidupan

Nilai secara praktis adalah merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Nilai terdiri dari konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber al-Qur'an dan Sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari sumbangan pemikiran ahli untuk memberikan penjelasan dan pemahaman untuk mudah diamalkan.⁷¹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁷²

Menurut ahli nilai adalah Chabib Thoha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti manusia yang meyakini.⁷³ Dengan demikian nilai-nilai akhlak Al karimah adalah sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang yang dijadikan sebagai dasar untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian diri kepada Allah swt. Tetapi memang sulit mendapatkan rumusan definisi nilai dengan batasan yang jelas, mengingat banyak pendapat tentang definisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda tetapi pada penulisna ini nilai-nilai tersebut dapat terukur dengan nilai-nilai akhlak alkarimah yang baik sebagai implementasi dari kegiatan tahfiz Alqur'an.

⁶⁹ Rosif, *Dialektika Pendidikan Etika Dalam Islam (Analisis Pemikiran Ibnu Maskawaih)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 2, 2015),h 412.

⁷⁰ Jalaluddin Rahmat Dan Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan Islam* ,(Surabaya: Putra Al- Ma'rif, 1994)

⁷¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Diponegoro: Bandung, 1989) h. 27

⁷² W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.677

⁷³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61

Sedangkan menurut Amrizakar dalam kajian jumat berjudul 17 Kebaikan Untuk Pembaca Alqur'an Dibandingkan Mempelajari dan Mengajarkan dalam <https://www.topsumbar.co.id>, mengatakan bahwa sering kita mendengar adanya akhlak yang kurang baik dari yang membaca Alqur'an, belajar Alqur'an bahkan dari yang mengajarkan Alqur'an? Seharusnya membaca dan belajar Alqur'an dapat menumbuhkembangkan akhlak alkarimah, ini perlu menjadi bahan kajian dan penelitian untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai akhlak yang baik bagi generasi yang beriman dan bertaqwa dikemudian hari.⁷⁴

Dengan demikian Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁷⁵ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhan dan jiwanya tidak tergoncang oleh keadaan apapun.⁷⁶

Sehingga penerapan nilai-nilai akhlak alkarimah sangat dipengaruhi oleh keturunan seorang dalam proses lahir dan menjalani kehidupannya. Dapat dikatakan sebagai pengaruh warisan biologis ini sampai muncul aliran sosiobiologis yang memandang segala kegiatan manusia, termasuk agama, kebudayaan moral, berasal dari struktur biologinya.⁷⁷ Sehingga dengan kegiatan dna proses pendidikan akhlak tersebut dapat diterapkan kepada siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Dengan kata lain Hasan Langgulung bahwa

⁷⁴ Amrizakar, SH, M. Kn, *Kajian Jumat Berjudul 17 Kebaikan Untuk Pembaca Alqur'an Dibandingkan Mempelajari Dan Mengajarkan Dalam [Https://Www.Topsumbar.Co.Id](https://www.Topsumbar.Co.Id)*, (8 Juli 2023)

⁷⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 47

⁷⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h.. 72

⁷⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Cet: XXVII*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2012), h. 34

pendidikan adalah upaya menggali kemam[uan-kemampuan yang ada pada individu, sebab pada setiap individu terpendam sekian banyak potensi yang harus digali dan diungkap ke permukaan.⁷⁸

Sehingga dengan sekolah siswa akan merasakan perubahan dalam dirinya . dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.⁷⁹

Selain memberikan bimbingan guru juga harus mampu memeberikan nasehat-nasehat kepada siswa dalam penerapan nilai akhlak Alkarimah memberi nasehat bagi siswa baik diminta maupun tidak diminta.⁸⁰ Bahkan peranan pendidik dalam memberikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dan dibimbing, serta didampingi penasehat yang sekaligus gurunya dalam setiap kegiatan pembelajaran disekolah seperti pada kegiatan tahfizh Alqur'an, karena Alqur'an dipelajari perlu adanya guru dan pembimbing.⁸¹

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan diperlukan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak alkarimah kepada siswa, tentunya dengan bimbingan para guru dan hidayah Allah SWT yang akan hadir dalam setiap ibadah seperti kegiatan tahfizh Alqur'an dan ibadah sehari-hari.

4. Pembentukan Karakter

Secara etimologi Karakter bersal dari bahasa latin yaitu “karakter”, “kharassein”, “kharas” dan dalam bahasa Inggris “character”, dan dalam bahasa Indonesia “karakter”, dalam bahasa Yunani “*character*”, dari kata “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Sedangkan secara Harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau

⁷⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* , Cet. II; (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992),h. 3

⁷⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,Cet. I; (Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003), h. 93-94

⁸⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ibid. 95-96

⁸¹ A. Qadry Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Bermanfaat*, Cet. II; (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), h. 167

reputasi.⁸² Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak” dan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.⁸³

Nilai karakter tersebut salah satunya terdapat dalam ajaran agama, yang dikenal dengan nilai-nilai karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama.⁸⁴ Sehingga peran karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena karakter inilah yang menjadi penentu baik atau buruknya seseorang. Bisa dikatakan bahwa tanpa karakter kompetensi dan peningkatan diri seseorang akan liar, berjalan tanpa ada rambu-rambu peraturan. Sehingga karakter dapat diartikan sebagai: “watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak” yang banyak ditentukan oleh pengaruh faktor lingkungan kehidupan seseorang..⁸⁵

Pembentukan karakter pada era sekarang dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok rohani, karena untuk dapat menempatkan diri sebagai orang baik di zaman sekarang perlu karakter yang kuat dan terhujam dalam diri seseorang, salah satunya dengan menanamkan karakter cinta Alqur’an. Karakter cinta Alqur’an ini dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai Alqur’an dalam diri siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Fitria, bahwasanya pendidikan tahfizh Al-Qur’an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik dalam rangka membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁸⁶

⁸² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka: 2010), h. 12.

⁸³ Suranto AW, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan ”Mario Teguh Golden Ways”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No. 2 (Oktober, 2016), h 182-183.

⁸⁴ Moch. Tolchah, *Problematisa Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020), h 92.

⁸⁵ Eka Rachmawati, Lilik Maftuhatin, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qur’an: Studi Kasus Di Asrama XI Putri Muzammah-Chosyi” *Ah Rejoso Jombang*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1 (Juni, 2017), h 25.

⁸⁶ Zulfitria, “Peranan Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume1, No. 2 (April, 2017), h 132.

Kegiatan Program tahfizh al-Alqur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal al-Alqur'an, akan tetapi diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk mempunyai kepribadian qurani.⁸⁷ Nilai-nilai karakter tersebut berkaitan dengan ibadah seperti penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.⁸⁸

Siswa yang belajar dan membaca Alqur'an sejak dini, akan mempunyai kecintaan kepada Alqur'an, sehingga kesehariannya akan dipengaruhi oleh Alqur'an, karena Alqur'an itu petunjuk dan rahmat bagi manusia. Sehingga kegiatan menghafal Alqur'an dapat membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam diri mereka.⁸⁹

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, menurut penulis kegiatan tahfizh Alqur'an dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah sebagaimana nilai akhlak yang ada dalam Alqur'an dengan hidayah Allah SWT. Karena guru sebagai pengajar dan pendidik tentunya akan mendapatkan limpahan pahala dan kebaikan dari Alqur'an yang diajarkan kepada siswa, dan siswa secara perlahan-lahan dan terus menerus akan terbentuk dalam dirinya nilai-nilai religius yang menjadi karakter siswa dalam kehidupan sekarang dan dimasa mendatang.

B. Hasil Penelitian Relevan

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian relevan yaitu:

- a. Nuraini,⁹⁰ yang berjudul Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih

⁸⁷ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 77-78.

⁸⁸ Sa'Ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), h 30-31.

⁸⁹ Ibid, h. 30-31

⁹⁰ Nuraini, Tesis, Yang Berjudul: "Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2019)

Kabupaten Batu Bara, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019, hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman) dan tidak langsung (belajar di kelas). Faktor pendukungnya antara lain sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan aktif belajar di madrasah diniyah, tersedianya sarana prasarana dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, beberapa guru yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan adanya kejenuhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

- b. Diaken Noor Imansari, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di Sd Aisyiyah Kota Malang, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang 2020. Hasil penelitian menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di SD Aisyiyah Kota Malang terdiri dari empat tahap yaitu tahap pemilihan ayat, tahap pemutaran film, tahap menghafal, dan tahap evaluasi. Melalui program tahfizh Qur'an tematik yang dilaksanakan di SD Aisyiyah Kota Malang, tampak empat karakter yang muncul pada anak, yaitu: 1) nilai karakter religius, termasuk di dalamnya nilai beriman bertaqwa, dan toleransi; 2) nilai karakter integritas, tampak pada kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran; 3) nilai karakter mandiri, termasuk pada kerja keras, disiplin, berani, dan pembelajar; dan 4) nilai karakter gotong royong, termasuk di dalamnya kerja sama, solidaritas, dan saling menolong.⁹¹
- c. Nurhasanah, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an Di Sekolah Dasar

⁹¹ Diaken Noor Imansari, Tesis, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (Tqt) Di Sd Aisyiyah Kota Malang*, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang 2020. Hasil Penelitian Menyebutkan Bahwa Implementasi Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Di SD Aisyiyah Kota Malang

Swasta Generasi Medan Labuhan, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Medan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai spiritual pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an terbagi menjadi 3 nilai, yaitu nilai akidah/keimanan diperoleh melalui pembacaan doa dan Asma'ul Husna, muraja'ah surah beserta ayatnya, dan mencintai Alqur'an dengan selalu membacanya, nilai ketakwaan/ibadah terletak pada membaca Alqur'an yang termasuk kedalam ibadah dan pembiasaan ibadah lain seperti sholat baik sunnah maupun wajib, nilai akhlak terletak pada nasihat-nasihat yang diberikan sehingga siswa senantiasa berkata baik, sopan, menghargai orang lain dan takut berbuat maksiat. (2) Proses penanaman nilai spiritual dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an dengan pembiasaan, metode dalam pembelajaran yang digunakan adalah metode gabungan, strategi pembelajaran menekankan pada peran guru pembimbing, evaluasi harian dengan mengecek hafalan, evaluasi bulanan dengan permainan sambung ayat, dan evaluasi semester dengan ujian Tahfizh. Dari internalisasi nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an membentuk karakter pada siswa yaitu Religius, disiplin, dan bersahabat/komunikatif. (3) Hambatan dalam menanamkan nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an adalah kesadaran siswa, waktu pembelajaran yang sangat terbatas, dan tidak ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua.. Solusi dari hambatan tersebut adalah adanya metode reward dan punishment, waktu pembelajaran Tahfizhul Qur'an yang efisien, serta orang tua yang ikut mengontrol anaknya dirumah dan disertai dengan buku penghubung.⁹²

- d. Arma Ramadani ,Tesis, Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul karimah peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam (study pada SMPN 1 Lirilau Kabupaten Soppeng Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parpape tahun 2021.

⁹² Nurhasanah, Tesis, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an Di Sd Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Medan (2020)

Penanaman Nilai ahlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang diikuti dengan efek negatif, makaguru PAI mempunyai tanggung jawab besar untuk mempersiapkan peserta didik agarmemiliki akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasitanggung jawab guru PAI terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pesertadidik, untuk mengetahui bentuk penerapan tanggung jawab penanaman nilai-nilaiakhlakul karimah peserta didik, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung danpenghambat implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lilirilau.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi tanggung jawab guru PAI terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lilirilau yakni melalui nilai-nilai akhlakul karimah itu sendiri.

Adapun bentuk penerapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik yakni, penerapanakhlak kepada Allah akhlak terhadap orang tua, akhlak kepada guru serta penerapanakhlak kepada teman. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplentasikan nilai-nilaiakhlakul karimahdi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lilirilau yakni faktor pendukung meliputi keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya saranadan prasarana, serta adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. yakni belum semua pihak sekolah mampu memberi contoh teladan serta jam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum cukup. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik oleh guruAgama Islam sudah efektif dan berjalan lancar.⁹³

Secara rinci perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis pada

⁹³ [Http://Repository.Iainpare.Ac.Id/4139/1/17.1100.015.Pdf](http://Repository.Iainpare.Ac.Id/4139/1/17.1100.015.Pdf),(Internet: 20 Maret 2023)

penulisan ini adalah sebagaimana diuraikan pada table berikut ini:

Tabel :2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian penulis

| No | Judul penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|---|--|
| 1 | Tesis, Nuraini, yang berjudul Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019 | Pada penelitian ini menerapkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman) dan tidak langsung (belajar di kelas). Sedangkan pada penelitian ini internalisasi diterapkan melalui kegiatan tahfizh alqur'an untuk menerapkan akhlakul karimah pada siswa. | Sama sama melakukan kegiatan internalisasi nilai nilai yang ada dalam agama islam terhadap siswa di sekolah. |
| 2 | Tesis, Diaken Noor Imansari, Pembentukan Karakter Siswa | Penelitian ini membicarakan tentang implementasi pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di SD Aisyiyah Kota | Persamaannya adalah sama sama menerapkan |

| | | |
|--|---|---|
| <p>Melalui Pembelajaran Tahfiz Qur'an Tematik (Tqt) Di Sd Aisyiyah Kota Malang, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang 2020</p> | <p>Malang terdiri dari empat tahap yaitu tahap pemilihan ayat, tahap pemutaran film, tahap menghafal, dan tahap evaluasi. Melalui program tahfiz Qur'an tematik yang dilaksanakan di SD Aisyiyah Kota Malang, tampak empat karakter yang muncul pada anak, yaitu: 1) nilai karakter religius, termasuk di dalamnya nilai beriman bertaqwa, dan toleransi; 2) nilai karakter integritas, tampak pada kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran; 3) nilai karakter mandiri, termasuk pada kerja keras, disiplin, berani, dan pembelajar; dan 4) nilai karakter gotong royong, termasuk di dalamnya kerja sama, solidaritas, dan saling menolong.</p> <p>Sedangkan penelitian penulis membicarakan tentang internalisasi nilai Al-Akhlaq Al-Karimah melalui kegiatan tahfiz alqur'an.</p> | <p>pembelajaran tahfiz alqur'an kepada siswa untuk menanamkan nilai nilai keagamaan Al-Akhlaq Al-Karimah.</p> |
|--|---|---|

| | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | <p>Nurhasanah, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota SawahluntoMedan Labuhan, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Medan 2020.</p> | <p>penelitian membahas tentang (1) nilai spiritual pada kegiatan ekstrakurikuler (2) Proses penanaman nilai spiritual dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an dengan pembiasaan, (3) Hambatan dalam menanamkan nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an adalah kesadaran siswa, waktu pembelajaran yang sangat terbatas, dan tidak ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua.. Solusi dari hambatan tersebut adalah adanya metode reward dan punishment, waktu pembelajaran Tahfizhul Qur'an yang efisien, serta orang tua yang ikut mengontrol anaknya dirumah dan disertai dengan buku penghubung. Pada penelitian ini akan membicarakan tentang internalisasi nilai-nilai Al-Akhlak Al-Karimah melalui</p> | <p>Persamaannya dengan penelitian penulis adalah melakukan penelitian pada kegiatan tahafidz qur'an untuk menanamkan nilai-nilai Al-Akhlak Al-Karimah.</p> |
|---|--|--|--|

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kegiatan ekstrakurikuler tahfizh yang dilakukan secara terus menerus di sekolah. | |
| 4 | Arma Ramdani, Tesis, Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah ,Institut Agama Islam Negri Parepare tahun 2021. | Membahas tentang bentuk penerapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik yakni, penerapan akhlak kepada Allah akhlak terhadap orang tua, akhlak kepada guru serta penerapan akhlak kepada teman. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Lilirilau yakni faktor pendukung meliputi keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana dan prasarana, serta adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. | Penelitian penulis membahas tentang metode penerapan akhlakul karimah melalui kegiatan tahfizh alqur'an |

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah Tempat dan Waktu Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dilaksanakan dari April sampai dengan Juli 2023 dengan kegiatan sebagai berikut:

Tabel :3.1

Rancangan Penelitian

| Waktu Penelitian | Responden Penelitian | Lokasi | Kegiatan |
|----------------------------|--|--|--|
| Desember 2022-Januari 2023 | Guru Tahfizh, Kepala Sekolah dan siswa | Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto | Penyusunan Proposal |
| Januari 2023 | Guru Tahfizh, Kepala Sekolah dan siswa | Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto | Seminar Proposal |
| Januari-Februari 2023 | Guru Tahfizh, Kepala Sekolah dan siswa | Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto | Pengurusan surat dan ijin penelitian |
| Februari – April 2023 | Guru Tahfizh, Kepala Sekolah dan siswa | Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto | Penelitian dan Pengumpulan Data |
| Mei-Juli 2023 | Guru Tahfizh, Kepala Sekolah dan siswa | Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto | Pengolahan data dan penulisan laporan penelitian |

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto Sumatera Barat dengan NPSN Nomor 10303679 beralamat di Jln Sukarno

Hatta, Sapan Kelurahan Durian II Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Terakreditasi A, alamat email: smp dua swl@yahoo.com, yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Yulianto.¹

Menurut Rika Kurniawan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto mempunyai visi yaitu ” Berakhlak mulia, Unggul dalam prestasi, Budaya, dan wawasan lingkungan.” dengan Visi salah satunya adalah “Meningkatkan pembinaan spiritual siswa melalui kegiatan tahfizh dan ibadah shalat berjamaah.” Kegiatan tahfizh alqur’an sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya, kegiatan tahfizh ini menjadi salah satu pilihan wajib kegiatan ekstrakurikuler karena diharapkan dapat memperbaiki akhlak siswa, karena siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, mempunyai perilaku yang beragam cenderung tidak sesuai dengan Al-Akhlaq Al-Karimah, maka dengan Alqur’an diharapkan siswa dapat mentauladani Alqur’an atas petunjuk dan hidayah Allah swt.²

Kegiatan tersebut menjadi budaya sekolah yang mana guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu Pembina untuk pembentukan karakter pada siswa dengan akhlak alkarimah.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data dari penelitian dilapangan hasil observasi dilapangan.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.³ yaitu metode survey dengan melakukan observasi

¹ Yulianto, *Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Profil SMPN 2 Sawahlunto: (Tahun 2022)

²Rika Kurniawan, *Pembina Tahfizh Quran Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto* (Wawancara: 20 Desember 2022)

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 151.

yang ditujukan kepada banyak orang dalam bentuk pendapat dan opini untuk menjadi data pendukung penulisan.⁴

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif yang bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai karakter Al-Akhlaq Al-Karimah pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada kegiatan tahfizh alqur'an, bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dan bentuk nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah yang muncul pada pelaksanaan tahfizh Alqur'an tersebut.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menangkap arti yang terdapat atas suatu peristiwa atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari dan membuktikan adanya sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan meneliti pelaksanaan program serta melihat hasilnya.⁶ Program yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto sudah berjalan secara baik dari tahun ke tahun, sehingga siswa banyak yang berprestasi dibidang tahfizh alqur'an dan diikuti dengan prestasi akademis, sehingga hal ini menjadi suatu daya tarik bagi orangtua siswa dan khususnya siswa yang ingin belajar Alqur'an tentu akan memilih bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

Padahal sebelum kegiatan tahfizh itu dilakukan secara rutin seperti sekarang ini, akhlak siswa jauh dari apa yang diharapkan sehingga kegiatan tahfizh alqur'anlah salah satu kegiatan yang dipilih sekolah untuk dapat menanamkan nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah kepada siswa secara bertahap,

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 54.

⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, Tt), h 107

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h, 9

penerapan dan penyerapan nilai tersebut berlangsung dengan metode dan strategi yang diterapkan oleh guru pembimbing.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut;

a. Observasi

Menurut Sugiyono observasi sebagai “Teknik pengumpulan yang mempunyai ciri spesifik daripada teknik yang lain”.⁷ Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, observasi adalah “Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”⁸ dengan demikian kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terjadi.

Kegiatan Observasi terdiri dari dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁹

Sedangkan observasi non partisipan adalah observer tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹⁰ Observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu observer memfungsikan diri sebagai pengamat kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti tanpa melibatkan diri secara langsung terhadap obyek penelitian.

Sedangkan dalam melaksanakan observasi peneliti berusaha menyelami peristiwa secermat mungkin sampai hal-hal terkecil.¹¹ Data yang hendak diperoleh melalui kegiatan observasi ini adalah berkaitan dengan proses implementasi nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah melalui kegiatan tahfizh alqur’an.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), h 145

⁸ Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 70

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 140

¹⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h 87

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 164

b. Wawancara

Wawancara (Interview) adalah proses untuk memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai, dengan pedoman lembar instrumen yang telah disusun sebelumnya guna memandu jalannya wawancara. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee.

Kegunaan wawancara adalah untuk mendapat data primer, pribadi, tidak melihat latar belakang pendidikan, dan berguna untuk menguji data dengan pendekatan teknik lainnya (sinkronisasi). Secara garis besar wawancara dibagi dua macam, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur¹² Wawancara tak terstruktur adalah pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan

Sedangkan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai checklist.¹³ Maka pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara tidak disiapkan terlebih dahulu. Pedoman wawancara tidak terstruktur ini digunakan oleh peneliti kepada komponen-komponen pelaksana kegiatan tahfizh qur'an seperti kepala pelaksana ekstrakurikuler tahfizh qur'an, para guru tahfizh dan majelis guru disekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa selama penelitian. Menurut Burhan Bungin menyatakan dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, berkaitan dengan persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan erat dengan konteks rekaman tersebut. menyangkut.¹⁴ Yaitu berkaitan dengan proses kegiatan tahfizh qur'an termasuk cara pembelajaran dan metode yang digunakan.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h 180

¹³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op Cit, h. 85

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h 142- 143

Dengan demikian dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dokumentasi yang diambil pada saat penelitian dan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁵ Data dalam penelitian ini adalah terdiri dari nilai-nilai akhlak alkarimah yaitu: pertama akhlak kepada Allah yaitu ketaatan dalam melaksanakan kewajiban- kewajiban seorang muslim seperti kegiatan ibadah (sholat, mengaji dan puasa) dan menjauhi hal-hal keji seperti pergaulan bebas, danlainnya, kedua akhlak kepada sesama manusia yaitu perilaku interaksi terhadap teman-teman sebaya di sekolah dan diluar sekolah dan masyarakat disekitarnya, seperti tidak melakukan perundungan/membuli, selalu berbuat baik kepada masyarakatsekitar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, ketiga akhlak kepada lingkungan yaitu selalu melestarikan lingkungan dan tidak merusak alamsekitar., keempat akhlak kepada guru dan orangtua, dan dan kelima akhlak kepada Allah SWT dalam beribadah.

Berdasarkan focus data tersebut dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi data primer dan data sekunder dengan kualifikasi sebagai berikut:¹⁶

Dari fokus data di atas, data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut : pertama Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian. melalui melalui survei lapangan/observasi dan wawancara yang diperoleh dengan cara wawancara diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, wali murid Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto. Adapun data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari guru tahfiz Qur'an,kepala sekolah dan peserta tahfiz. Kedua data sekunder (data dari tangan pihak kedua) yaitu data yang diperoleh dari dari pihak lain sebagai data pendukung berupa catatan, atau laporan.

¹⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Op Cit,h 129

¹⁶ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), h. 91.

E. Instrumen Dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Analisa data

Analisa data adalah proses yang berkesinambungan dan membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data.¹⁷

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan mengorganisir data dan kemudian direduksi menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode dan menyajikan data dalam bentuk table, bagan atau pembahasan..¹⁸

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dengan aktivitas data reduction atau reduksi data, display data dan kesimpulan.¹⁹

Kegiatan dalam langkah langkah mereduksi data adalah:

- a. Mereduksi data (pengumpulan data dan memilah-milah data). Diantara data hasil penelitian yang perlu direduksi di antaranya data hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, guru konseling, guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, pelatih dan Pembina kegiatan. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung saat peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto Sumatera Barat.
- b. Selanjutnya data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia dan dapat dipelajari, seperti profil sekolah, buku-buku pembelajaran, jadwal agenda kegiatan bulanan, foto-foto kegiatan pembelajaran akhlak.
- c. Kegiatan display data dilakukan untuk menemukan dan memahami internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak, kemudian dilakukan proses display data. Yang diawali dengan menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dan terorganisasi agar lebih mudah dipahami maknanya dengan pola uraian deskriptif. Data tersebut berkaitan

¹⁷John W Crewell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*,(Cet III(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013) h.274.

¹⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Design Riset, Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h 251.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Op Cit, h 332

dengan implementasi nilai-nilai Al-Akhlak Al-Karimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an.

- d. Kegiatan verifikasi atau kesimpulan, setelah data diuraikan secara deskriptif dan sistematis, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat, yakni membuat kesimpulan terhadap implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah dalam kegiatan tahfizh alqur'an.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut pendapat sugiyono bahwa instrument penelitian adalah fenomena suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”²⁰

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrument merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut: a. Angket b. Pedoman observasi c. Pedoman dokumentasi. Dari ketiga instrument di atas, yang disajikan instrument utama dan pokok adalah angket, sedangkan instrument lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah prosedur berkelanjutan yang memerlukan dan membutuhkan kegiatan terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.²¹

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari jenis data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²²

Pertama adalah reduksi data yaitu proses pemilihan data yang akan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Op Cit, h 102

²¹ John W. Crewell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Op Cit, h 274.

²² Matthew B. Miles Dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Uninversitas Indonesia, 1992), h.16

digunakan tersebut relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari data lapangan. Adapun cara reduksi yaitu:⁴⁶ melakukan seleksi ketat atas data, melakukan ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas cakupannya. Dalam penelitian ini, proses pemilahan data dapat dengan menggunakan ringkasan atau uraian singkat mengenai implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an untuk pembentukan karakter siswa.

Kedua penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan. Bentuk kegiatan penyajian data adalah dengan 3 cara yaitu:²³ a. Teks naratif yaitu berbentuk catatan lapangan, dan b Matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Ketiga pengambilan kesimpulan dilaksanakan secara terus menerus selama berada di lapangan mulai dari pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: a. memikirkan ulang selama penulisan, b. Tinjauan ulang catatan lapangan, dan tinjauan kembali dan melakukan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

Prosedur pengolahan data yaitu kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan,²⁴ pengolahan data meliputi memeriksa, proses pemberian identitas, pemberian nilai dan proses pembebeberan.

Pertama kegiatan editing. Adalah Memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan".²⁵ Kedua, adalah Coding yaitu pemberian symbol atau kode bagi tiap tiap data yang masuk dalam kategori yang sama. artinya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dan dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut. Ketiga adalah scoring dengan cara member angka pada lembar jawaban angket tiap subjek skor

²³ Matthew B. Miles Dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Ibid, h. 16

²⁴ Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h 164

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 31

sesuai pertanyaann.²⁶

Kegiatan analisis data dilakukan setelah pengolahan data selesai dilakukan sebagai suatu langkah kritis dalam penelitian.²⁷ Analisis data penelitian berujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi satu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data ada beberapa cara sebagai berikut:

- a. Melakukan Triagulasi atas sumber sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.²⁸ Dalam penelitian ini sumber-sumber yang terkait seperti dari kepala sekolah, guru Pembina tahfizh Alqur'an, dan siswa .
- b. Melakukan deskripsi yang kaya dan padat (rich and thick description) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini harus menggambarkan settingan penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.²⁹
- c. Mengklarifikasikan bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian.
- d. Manfaatkan waktu yang relative singkat memanfaatkan waktu yang relatif selama di lapangan atau lokasi penelitian.
- e. Melakukan Tanya jawab dengan teman sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Kegiatan ini tentunya Peneliti berdiskusi dengan rekan peneliti lainnya untuk membahas tentang hasil penelitian tentang Implementasi nilai-nilai Akhlakul-Karimah melalui Tahfizh Alqur'an untuk membentuk karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

²⁶ Supermoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), h. 33

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 40

²⁸ John W. Crewell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*, Lok Cit, h. 286-287

²⁹ John W. Crewell, Lok Cit, h. 287

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto



Gambar: 4.1

Lambang/Logo Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

a. Identitas Sekolah

Sekolah tempat penelitian bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto. NPSN: 10303679, beralamat di Jalan Soekarno Hatta Sapan Kelurahan Durian II Kecamatan Baringin Provinsi Sumatera Barat. Alamat Email; smp dua swl@yahoo.com, Status Sekolah Negeri dengan akreditasi A.¹

b. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1977 pertama sekali sekolah ini bernama SKKP dan mengalami perubahan lagi tahun 1979 berganti menjadi Sekolah Menengah Pertama Sempurna, tahun 1980 berganti nama menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 Kota Sawahlunto dan tahun 1990 berganti nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto sampai dengan sekarang.

Menurut sumber <https://sites.google.com> menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto adalah salah satu sekolah yang berada di kota sawahlunto yang terletak di Kelurahan Durian II Kecamatan Baringin Kota Sawahlunto yang merupakan salah satu sekolah favorit dan menjadi unggulan di Kota Sawahlunto. Ini terlihat terutama pada saat penerimaan siswa baru. Siswa-siswa lulusan Sekolah Dasar dengan nilai

¹ Dokumen, *Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Tahun 2023)

tertinggi selalu membanjiri ruang pendaftaran, disamping itu, banyaknya pendaftaran dari daerah luar kota Sawahlunto yang masuk ke sekolah ini. Berbagai prestasi akademik dan non akademik sampai mengikuti seleksi ke tingkat nasional telah terukir di sekolah ini.

Pada awalnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto yang didirikan pada tahun 1979 dengan nama Sekolah Menengah Pertama Sempurna, dan merupakan Sekolah Menengah Pertama ke 2 di kota Sawahlunto SK Pendirian Sekolah : 0118/108 01/M/79, Tanggal SK Pendirian : 4 November 1979. Pada awalnya sekolah ini berdiri pada tahun 1977 dengan masih bernaung dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP), dan pada tahun 1978 barulah berubah namanya menjadi Sekolah Menengah Pertama Sempurna dipimpin oleh wanita yang bertangan besi dan gigih yaitu Ibu Rasuna Said.

Sejalan dengan perkembangan zaman Sekolah ini telah beberapa kali berganti nama mulai dari Sekolah Menengah Pertama Negeri Sempurna dan tahun 1979 barulah sekolah ini diganti menjadi Sekolah Menengah Pertama negeri Durian Sawahlunto dengan kepala sekolah oleh Ibu Rasuna Said dimulailah pembangunan gedung dan perbaikan.. Jadilah sekolah ini tambah berkembang. Pada Tahun 1980 Sekolah Menengah Pertama Negeri Durian kembali berganti nama dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 Kota Sawahlunto. Pada Tahun 1990 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 Kota Sawahlunto di ganti namanya menjadi “Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto” sampai dengan sekarang. Dan pada tahun 2007 ditetapkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

Semenjak berdirinya Sekolah Menengah Pertama negeri 2 Sawahlunto telah dipimpin 9 orang kepala sekolah, yang merupakan Guru-guru pilihan yang telah mengabdikan di kota sawahlunto.

1. Rasuna Said, Inilah tahun pertama Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto yang dulunya bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri Sempurna, masa kepemimpinan selama 11 tahun yaitu pada Periode tahun 1979 s/d 1990;

2. Nursyamsu, Kepala Sekolah kedua, pada yaitu Periode tahun 1990 s/d 1995;
 3. Yusran, Kepala Sekolah ketiga, yaitu pada Periode tahun 1995 s/d 2000;
 4. Adrizal, Kepala Sekolah keempat, yaitu pada Periode tahun 2000 s/d 2004;
 5. Yulisna, Kepala Sekolah kelima, yaitu pada Periode tahun 2004 s/d 2009;
 6. Astuti Rabh, Kepala Sekolah keenam, yaitu pada Periode 2009 s/d 2012;
 7. Hibban, Kepala Sekolah ketujuh, pada yaitu pada Periode 2012 s/d 2013;
 8. Nuryadi, Kepala Sekolah kedelapan yaitu pada peiode 2013 s/d 2019;
 9. Yulianto, Kepala Sekolah Kesembilan,yaitu pada periode 2019 – sekarang.
- c. Sejarah Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

Sejak tahun 2019 Bapak Yulianto sebagai kepala sekolah , menjadi inisiator kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto salah satunya adalah tahfizh alqur'an yang berjalan sampai sekarang.

Pada awalnya kegiatan ekstrakurikuler tahfizh quran ini hanyalah kegiatan penekanan untuk membaca Alqur'an kepada setiap siswa, tetapi terus dikembangkan model yang tepat dan sesuai untuk kegiatan siswa. Maka disepakatilah namanya kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur'an.

- d. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Visi sekolah adalah “Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, , Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan” sedangkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembinaan spiritual siswa melalui kegiatan tahfidz dan ibadah shalat berjamaah;
2. Melaksanakan kegiatan kultum setiap hari Jumat serta infak Jumat;
3. Membiasakan warga sekolah bertutur kata yang sopan pada sesame teman, guru, dan orang tua serta masyarakat;
4. Melaksanakan bimbingan kelompok kecil dalam penerapan karakter peserta didik dengan karakter;

5. Mengembangkan kurikulum dengan berpedoman pada 8 SNP;
6. Mengembangkan perangkat guru berbasis IT;
7. Meningkatkan mutu tatanan peserta didik dengan PAIKEM melalui pendekatan SCIENTIFIC
8. Melaksanakan pembelajaran tambahan pada mata pelajaran yang di UNBK kan
9. Meningkatkan Kegiatan literasi sekolah dan minat baca;
10. Melaksanakn pengembangan diri dan mengintegrasikan pendidikan Lingkungan hidup melalui kegiatan bank sampah;
11. Membudayakan warga sekolah untuk tidak merokok, minum-minum beralkohol dan narkoba;
12. Meningkatkan kerjasama dengan Stakeholder

Untuk mencapai visi dna misi tersebut sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tercapainya warga sekolah yang peduli lingkungan;
2. Tercapainya lingkungan sekolah yang asri dan berkualitas;
3. Tercapainya warga sekolah yang berbudaya dan sopan serta berperilaku baik dan cinta lingkungan;
4. Tercapainya siswa yang berkompentesi dibidang iptek
5. Tercapainya pendidikan untuk mengasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup;
6. Tercapainya sumberdaya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif;
7. Tercapainya inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan;
8. Tercapainya sumberdaya manusia yang peduli dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan serta melestarikan lingkungan hidup;

9. Tercapainya sarana dan prasarana representative dan up to date;
 10. Tercapainya pengelolaan pendidikan yang professional;
 11. Tercapainya sistim penilaian yang berafiliasi;
 12. Tercapainya sekolah yng bersih, hijau dan meminimalisai hasil sampah yang tidak bermanfaat;
 13. manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam peradaban dunia;
 14. Tercapainya generasi yang sehat tanpa narkoba;
- e. Sekolah Berasrama (Boarding School)

Sekolah berasrama pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto memilih Visi Sekolah Asrama (*Boarding School*) “Berakhlak Mulia , Beriman, Unggul Dan Mandiri” dengan misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk karakter Akhlak mulia dengan menjadikan Alqur’an dan hadist sebagai pedoman hidup.
- 2) Membudayakan pelaksanaan ibadah wajib dan sunat yang tepat dan benar agar menjadi insan yang beriman
- 3) Membentuk pribadi yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar, agar unggul dalam tahfizd, akademik, olahraga dan seni;
- 4) Melatih peserta didik yang mandiri dapat mengurus seluruh keperluan dirinya sendiri;

Untuk mencapai tujuan, disusun Indikator Tujuan sekolah *Boarding School* yaitu:

1. Akhlak Mulia terdiri dari:
 - a. Tertanamnya pembiasaan aklaqul kharimah pada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik;
 - b. Peserta didik terbiasa menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada sesama warga sekolah;

c. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur, kreatif, bertanggung jawab dan amanah.

2. Beriman terdiri dari:

1. Membudayanya shalat wajib berjamaah dengan benar bagi peserta didik;
2. Peserta didik sudah terbiasa melaksanakan shalat sunat rawatib, tahajud, taubat, hajad dan dhuha;
3. Peserta didik sudah terbiasa melaksanakan puasa sunat senin dan kamis dan puasa sunat lainnya;
4. Peserta didik termotivasi untuk rajin bersedekah.

3. Unggul terdiri dari:

- 1) Peserta didik terbiasa bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar di kelas maupun di asrama;
- 2) Siswa lulus dengan hafalan Al Qur'an/tahfizd 6 juz;
- 3) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar;
- 4) Peserta didik naik kelas/lulus dengan nilai rata-rata >83;
- 5) Peserta didik dapat meraih juara dalam lomba mapel tingkat kota;
- 6) Peserta didik dapat melanjutkan ke SMA/SMK unggul/favorit di Sumbar melalui jalur prestasi akademik dan non akademik;

4. Mandiri terdiri dari:

- 1) Peserta didik dapat mengurus seluruh keperluan sekolahnya sendiri;
- 2) Peserta didik dapat menyelesaikan seluruh tugas-tugas sekolahnya sendiri;
- 3) Peserta didik dapat mengatur keuangan sendiri;
- 4) Mengerjakan shalat wajib berjamaah tanpa di suruh.

f. Kurikulum

Kurikulum baru 2022 prototipe merupakan kurikulum pilihan yang dapat diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 dan merupakan kurikulum yang melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013). Bagaimana persiapan-persiapan yang dilakukan oleh setiap sekolah untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, pada akhir pembelajaran tahun pelajaran 2021-2022, tepatnya pada bulan juni 2022 telah mengundang nara sumber dari dinas pendidikan Koata Sawahlunto untuk memberikan sosialisasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dihadiri oleh seluruh stakeholder yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto. Tidak hanya itu saja persiapan yang dilakukan oleh sekolah melalui anjuran dari kepala sekolah, para guru juga mengikuti webinar-webinar baik itu secara mandiri maupun kelompok sekolah yang diikuti bersama-sama disekolah.

g. Prestasi sekolah

Menurut Bapak Kepala Sekolah, Bapak Yulianto, yang dikutip dari profil sekolah mengatakan bahwa “Manajemen berterimakasih atas dukungan semua pihak, baik orang tua pelatih maupun para guru yang mensupport seluruh siswa dalam setiap ajang kejuaraan.” Beliau berharap siswa tidak hanya berprestasi dalam bidang nonakademik juga mampu meraih prestasi di bidang akademik. Rasa syukur juga disampaikan oleh Mifta kelas 9 peraih juara 1 Tilawah. Dia bersyukur dirinya mampu meraih prestasi. “Alhamdulillah, semoga ke depan terus optimis,” pungkas Mifta dalam kesempatan ini.

Berikut deretan prestasi yang diraih oleh para siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto yang sudah dicatat dalam daftar prestasi siswa yaitu:

- 1) Juara 1 lomba cerdas Al-Quran diselenggarakan oleh TV Padang tingkat Kota Sawahlunto 2021
- 2) Juara 1 putri tilawah diselenggarakan oleh kemenag tingkat kota Sawahlunto
- 3) Juara 1 dan 2 melukis diselenggarakan dinas pariwisata tingkat kota Sawahlunto
- 4) Juara 1 Lomba FL2SN duet gitar tingkat kota Sawahlunto
- 5) .Juara 1 OSN bulu tangkis tingkat kota Sawahlunto
- 6) Juara 3 Lomba Disain Poster FL2SN kota Sawahlunto

- 7) Juara 1 lomba mengambar diselenggarakan oleh dinas kebudayaan kota Sawahlunto
 - 8) Juara 3 putra tilawah dilesenggarakan oleh kemenag tingkat kota Sawahlunto
 - 9) Juara 2 penggalang Putra Kwarcab Kota Sawahlunto
 - 10) Juara 2 lomba tahfiz tingkat kota Sawahlunto²
 - 11) Lomba Tahfiz tingkat SMP/MTsN sekota Sawahlunto, Juara I diraih oleh siswa MTsN Sawahlunto, sedangkan juara II diraih oleh siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, yaitu Musdalifah. Selamat buat Musdalifah.
2. Keadaan Guru Dan Pegawai
- 1) Kepala Sekolah dan Struktur Kelengkapan Tugas

Tabel 4.1

Kepala Sekolah dan Pejabat Pembantu Kepala Sekolah

| No | Nama | Jabatan | Mulai Menjabat |
|----|----------------------|---------------------|----------------|
| 1 | Drs. Yulianto | Kepala Sekolah | 2019 |
| 2 | Zaimudin, S.Pd. | Wakasek Kurikulum | 2020 |
| 3 | Diana Rosa, S.Pd | Wakasek Kesiswaan | 2019 |
| 4 | Nurhaida, S.Pd | Koordinator Mutu | 2019 |
| 5 | Yendriwati, S.Pd. | Kepala Laboratorium | 2014 |
| 6 | Suriyatini, M.Pd. | Kepala Perpustakaan | 2020 |
| 7 | Ria Anggraini, S.Pd. | Pembina OSIS | 2019 |

- 2) Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Daftar Nama Tenaga pendidik dan Kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

² Dokumen Internet : <https://sites.google.com/view/smpnegeri2sawahlunto/home>, (Tahun 2023)

Tabel : 4.2
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| No | Nama | Pendidikan | Jabatan |
|----|------------------------------|------------|----------------------|
| 1 | Yurnida | SMA | Kepala Tata Usaha |
| 2 | Junilawati, S.Ak. | S1 | Staf Tata Usaha |
| 3 | Silvia Eka Putri, S.Kom. | S1 | Staf Tata Usaha |
| 4 | Fitria | SMK/SMEA | Staf Tata Usaha |
| 5 | Jhoni Bajri | SMK/STM | Staf Tata Usaha |
| 6 | Sulistari | SMK/STM | Tenaga kebersihan |
| 7 | Harianto | SMK/STM | Penjaga Malam |
| 8 | Firman | ST/SMP | Penjaga Sekolah |
| 9 | Gusriyanti | SMEA | Tenaga kebersihan |
| 10 | Ismiyoto | SD | Tenaga kebersihan |
| 11 | Fandi Davisko, St. | S1 | Teknisi Komputer |
| 12 | Zulfa Dianah,A.Md | D3 | Petugas Perpustakaan |
| 13 | Randi Eka Nurdias, S.Kom. | S1 | Petugas Perpustakaan |
| 14 | Defriadi | SMK/SMA | Tenaga Kebersihan |
| 15 | Irwan Yardi | D1 | Tenaga Kebersihan |
| 16 | Zulmaini Aida | SMK/SMA | Tenaga Kebersihan |
| 17 | Gusti Indrina | SMK/SMA | Tenaga Kebersihan |
| 18 | Edo Pambasten | SMK/SMA | Satuan Pengamanan |
| 19 | Aris Munandar | SMK/SMA | Satuan Pengamanan |
| 20 | Siska Novita Sari | SMK/SMA | Satuan Pengamanan |
| 21 | Ravico Irganda, Amd.Kep. | D3 | Staf Perawat |
| 22 | Ns. Nila Fitri Yanti, S.Kep. | S1 | Staf Perawat |
| 23 | Suci Rahmadani N., S.Psi. | S1 | Psikolog |
| 24 | Rika Kurniawan, S.Pd.I | S1 | Guru Tahfizd |
| 25 | Jetri Andani, S.Pd. | S1 | Guru Tahfizd |
| 26 | Yusra Hayati, S.Pd.I. | S1 | Guru Bahasa Arab |
| 27 | Dela Nurjanah, S.Sn. | S1 | Pembina Asrama |

| | | | |
|----|---------------------------|----------------|-------------------------|
| | | | Putri |
| 28 | Mardhatillah Yuza | SMA/SMK/ MA | Pembina Asrama Putri |
| 29 | Musfiroh, Siq, S.Pd. | S1 | Pembina Asrama Putri |
| 30 | Yonanda Pratama, S.Pd. | S1 | Pembina Asrama Putra |
| 31 | Septian Ahmad Yani, S.Pd. | S1 | Pembina Asrama Putra |

3) Daftar Nama Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Tabel: 4.3

Daftar Nama-Nama Guru

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jurusan | Bidang Studi |
|----|--------------------------|------------------|------------------------------|------------------------|
| 1 | Drs. Yulianto | L | UNP | Matematika |
| 2 | Yurmala, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | IPA Terpadu |
| 3 | Nurhaida, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | Bahasa Indonesia |
| 4 | Zuraida.T, M.Pd | P | Universitas Negeri Padang | IPA Terpadu |
| 5 | Y usni, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | Bahasa Indonesia |
| 6 | Hj. Lailis Sa'adah, S.Pd | P | Universitas Terbuka | Matematika |
| 7 | Ipniwati, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | Bimbingan Konseling |
| 8 | Maidarnis, S.Pd | P | IKIP PADANG | Seni Budaya |
| 9 | Ilfinovianti, S.Pd | P | Universitas | PKn |

| | | | | |
|----|------------------------|---|----------------------------------|----------------------|
| | | | Negeri Padang | |
| 10 | Yuni Mariati, S.Pd. | P | UNIVERSITAS NEGERI PADANG | Bahasa Inggris |
| 11 | Suriyatini, M.Pd. | P | Universitas Negeri Padang | IPS Terpadu |
| 12 | Hj. Ida Herawati, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | Matematika |
| 13 | Asnah, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | IPA Biologi |
| 14 | Afni Asmar, S.Pd | P | Universitas Muhammad Yamin | Seni Budaya |
| 15 | Roslaini, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | IPS Terpadu |
| 16 | Ermiwati, S.Pd | P | Universitas Eka Sakti | TIK |
| 17 | Rondang Evawati, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | Penjasorkes |
| 18 | Zulhasmi, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | Bahasa Indonesia |
| 19 | Arma Epi,Ss | P | Universitas Andalas | IPA Terpadu |
| 20 | Yendriwati, S.Pd | P | Ikip Padang | Bahasa Inggris |
| 21 | Nelly Iryana, S.Pd | P | Stkip Pgri | Pend. Agama Islam |
| 22 | Al Husna, S.Ag | P | Institut Agama Islam Negeri | IPS Terpadu |
| 23 | Ifda Riani, S.Pd | P | Universitas | TIK |

| | | | | |
|----|----------------------------------|---|--|--------------------|
| | | | Negeri Padang | |
| 24 | Deliyarni, S.Pd | P | IKIP PADANG | Bahasa Inggris |
| 25 | Nilakusumawati, S.Pd. | P | STKIP PGRI | BK |
| 26 | Diana Rosa, S.Pd | P | IKIP PADANG | Pendd. Agama Islam |
| 27 | Ria Indah Susanti, S.H.I. | P | STAIN Batusangkar | Bhs Indonesia |
| 28 | Reni Efita, S.Pd | P | Universitas Bung Hatta | Matematika |
| 29 | Mesinem, S.Si. | P | Universitas Andalas | BK |
| 30 | Rike Srimadona, S.Pd. | P | Universitas Negeri Padang | Bahasa Inggris |
| 31 | Zaimudin, S.Pd | L | Universitas Negeri Padang | Penjasorkes |
| 32 | Indrawifa, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | Bahasa Inggris |
| 33 | Ria Anggraini, S.Pd. | P | Universitas Negeri Padang | PKn |
| 34 | Cici Rahayu, S.Pd | P | Universitas Negeri Padang | BK |
| 35 | Izzatur Rahmah, M.Pd. | P | Universitas Pendidikan Indonesia | Pendd. Agama Islam |
| 36 | Desi Ayuliana Sastra, S.Pd. I | | STAIN Batusangkar | Penjasorkes |
| 37 | Rio Imam Mahadi, S.Pd | L | Universitas Negeri Padang | PKn |
| 38 | Rahmalia Dwi Santi, | P | Universitas | Matematika |

| | | | | |
|----|------------------------------|---|------------------------------|-------------|
| | S.Pd. | | Muhammad Yamin | |
| 39 | Ridho Hadi Purnama, S.Pd. | L | Stkip Pgri Padang | IPS Terpadu |
| 40 | Yeni Handayani, M.Pd | P | | Mulok |
| 41 | Desnia Rahmy, S.Pd. | P | Stkip Pgri Padang | IPA |
| 42 | Loly Triana, M.Pd. | P | Universitas Negeri Padang | |

Keadaan guru dan pegawai di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Sawahlunto seluruhnya adalah 42 orang. Yang terdiri 35 (tigapuluh lima) orang guru berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 7 (tujuh) pegawai honorer. Selain itu tenaga pengajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto juga memiliki karyawan yang bertugas mengurus administrasi, atau tata kelola sekolah. Karyawan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto meliputi karyawan tata usaha, operator, dan petugas keamanan.

Tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto pada umumnya berlatar belakang sarjana pendidikan strata 1 yaitu sejumlah 36 (tigapuluh enam) orang dan 6 (enam) orang berpendidikan strata 2.

Dengan sumber daya manusia tersebut tentunya dapat menjadi faktor pendukung untuk terciptanya pembelajaran yang baik dan efektif di sekolah, karena didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dibidangnya, dalam memberikan pelayanan serta bimbingan dalam kegiatan tahfizh alquran kepada siswa tahfizh alqur'an khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.4
Keadaan Guru dan Pegawai

| Guru | | Pegawai | | Total |
|------|----|---------|---|-------|
| L | P | L | P | L/P |
| 3 | 39 | 2 | 2 | 35 |

3. Data Siswa

Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto berjumlah 473 orang. terbagi atas kelas tiga tingkatan, yaitu pertama, 191 orang kelas VII terdiri dari 115 laki-laki dan 76 perempuan terbagi atas 7 kelas. Kedua 159 orang kelas VIII terdiri dari 87 laki-laki dan 72 perempuan terbagi atas 6 kelas, dan ketiga 123 orang kelas IX terbagi atas laki laki 50 orang dan perempuan 73 orang terbagi atas 5 kelas.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.5
Jumlah Siswa

| NO | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Total |
|----|--------|-----------|-----------|-------|
| 1. | VII 1 | 17 | 10 | 27 |
| | VII 2 | 17 | 11 | 28 |
| | VII 3 | 17 | 10 | 27 |
| | VII 4 | 17 | 10 | 27 |
| | VII 5 | 15 | 12 | 27 |
| | VII 6 | 16 | 11 | 27 |
| | VII 7 | 16 | 12 | 28 |
| | Jumlah | 115 | 76 | 191 |
| 2 | VIII 1 | 15 | 14 | 29 |
| . | VIII 2 | 16 | 11 | 27 |
| | VIII3 | 14 | 11 | 25 |
| | VIII4 | 15 | 12 | 27 |
| | VIII5 | 13 | 12 | 25 |

| | | | | |
|-------|--------|-----------------|----------------|-----|
| | VIII6 | 14 | 12 | 26 |
| | Jumlah | 87 | 72 | 159 |
| 3 | IX 1 | 7 | 23 | 30 |
| | IX 2 | 12 | 14 | 26 |
| | IX 3 | 12 | 15 | 27 |
| | IX 4 | 9 | 16 | 25 |
| | IX 5 | 10 | 15 | 25 |
| | Jumlah | 50 | 73 | 123 |
| Total | | $115+87+50=252$ | $76+72+73=221$ | 473 |

Berdasarkan tabel di atas rata-rata satu kelas siswa berjumlah 27 orang, dan dalam 2 tahun terakhir terdapat peningkatan 1 kelas untuk tiap tahun, hal ini dapat dilihat pada jumlah kelas IX adalah 5 kelas, sedangkan kelas setelahnya adalah 6 kelas dan 7 kelas.

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto cukup memadai dan representatif untuk kegiatan belajar dan mengajar yaitu seluas 12.840 M² dan telah mempunyai sarana prasarana belajar mengajar yang cukup sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel:4.6

Sarana dan Prasarana sekolah

| No | Komponen Sarana | Jenis Sarana | Jumlah | Kelayakan |
|----|-------------------|--------------|--------------------------------------|-------------|
| | | | | Layak |
| 1 | Sarana Pendidikan | Lahan | 1200mx279m =12.840 M ² | Status hak? |
| | | Ruang kelas | 18 | Layak |
| | | Aula | 1 | Layak |
| | | KantorGuru | 1 | Layak |
| | | Toilet | 22 | Layak |

| | | | | |
|---|---------------------|--------------------------------|-------------|-------|
| | | Ruang Serbaguna | 1 | Layak |
| | | Meja | 475 | Layak |
| | | Gudang | 1 | Layak |
| | | Kursi | 475 | Layak |
| | | Papan Tulis | 22 | Layak |
| | | Perpustakaan | 1 | Layak |
| | | Labor Komputer | 3 | Layak |
| | | Ruang Tatausaha | 1 | Layak |
| | | Meja Guru | 35 | Layak |
| | | Kursi Guru | 35 | Layak |
| | | Lemari arsip | 3 | Layak |
| | | Personal Komputer | 70 | Layak |
| | | Kantin | 7 | Layak |
| 2 | Sarana Pembelajaran | Sarana bermain di luar | 1 | Layak |
| | | Lapangan Bola | 1 | Layak |
| | | Tape recorder | 1 | Layak |
| | | Alat bermain seni/ Angklung | 1set | Layak |
| | | Alat bermain musik Angklung | | Layak |
| | | Alat bermain Nasyid | 1 set | Layak |
| | | Bola berbagai ukuran | 5 buah bola | Layak |
| | | Listrik | 1 | Layak |
| | | Air | 1 | Layak |

Dari tabel di atas semua data sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan layak digunakan untuk proses pendidikan, dengan tersedianya kelas dan ruangan yang memadai untuk menunjang pendidikan tentunya akan menghadirkan suasana

yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran di sekolah, dan membuat guru serta siswa nyaman berada di sekolah.

5. Kurikulum

Kurikulum resmi (aktual) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto menggunakan K-13 sebagai pedoman dalam menjalankan pembelajaran.³ Maka untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh alqur'an sendiri di rancang dan diprogramkan oleh guru Pembina ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'ansendiri yang disetujui kepala sekolah, sebab tidak ada diatur dalam aturan kurikulum, melainkan dibuat kurikulum lokal khusus tahfizh Alqur'an.

6. Ekstrakurikuler

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, yang berguna untuk mengembangkan bakat dan minat siswa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi daya tarik sekolah dan menjadi keunggulan sekolah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.7

Kegiatan Ekstrakurikuler

| No | Jenis Ekstrakurikuler | Alokasi Waktu |
|----|-----------------------|---------------|
| 1. | Drum band | 2x2jp |
| 2. | Tahfizh Alqur'an | 2x2jp |
| 3. | Nasyid | 1x2jp |
| 4. | Sanggar Tari kreasi | 2x2jp |
| 5. | Futsal | 1x2jp |
| 6. | Pramuka | 1x2jp |

³ Zaimudin, Wakil Kepala Sekolah Menengah Negeri 2 Sawahlunto Bidang Kurikulum, (Wawancara: 7 April 2023)

| | | |
|----|--------|-------|
| 7. | Renang | 1x2jp |
| 8. | Silat | 2x2jp |

Sumber: Daftar kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, diharapkan bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dan dipasilitasi oleh kegiatan di sekolah, sehingga tumbuh dan berkembang secara alami dan natural sesuai dengan keinginan siswa.

Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an adalah salah satu daya tarik sekolah, karena Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto sendiri merupakan sekolah Menengah umum namun memiliki ekstrakurikuler keagamaan, hal inilah yang mendorong orangtua untuk mempercayakan anaknya dididik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

Menurut Ria Indah Susanti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur'an ini adalah salah satu yang menjadi kegiatan ibadah dan menambah keimanan semua warga sekolah dan hadirnya rahmat Allah SWT dalam proses pendidikan, karena melantunkan ayat ayat Allah merupakan perintah Allah SWT dan membawa hidayah kepada siswa dalam menerima ilmu pengetahuan disekolah.⁴

7. Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

1) Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an adalah salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pihak sekolah untuk semua siswa-siswidi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an didirikan guna untuk mewujudkan visi misi sekolah yang telah disusun. Visi Ekstrakurikuler Tahfizh

⁴ Ria Indah Susanti, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 7 April 2023)

Qur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto sendiri adalah mewujudkan generasi- generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah, senang menghafal dan mengamalkan Alqur'an. Misinya yaitu mencetak generasi yang hafal Alqur'an, melakukan proses pembelajaran tajwid dan menghafal Alqur'an dan membimbing agar menjadi muslim yang cerdas dalam ilmu dunia dan Agama.

Tujuan pelaksanaan Tahfizh Alqur'andi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2Sawahlunto adalah untuk memperlancar tajwid dalam membaca Alqur'an, dalam membiasakan diri membaca Alqur'an dan menghafal Alqur'an sejak dini, membentuk akhlak mulia, serta menumbuhkan jiwa disiplin, bertanggungjawab dan sikap kebersamaan.⁵

2) Materi/kurikulum Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Materi pada ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an tidak ada diatur dalam undnag-undang tetapi diciptakan dan dibuat sedniri oleh pihak sekolah melalui kespeakatan guru Pembina dengan Kepala sekolah yang dijadikan kurikulum tahfizh Alqur'an.

Dengan tidak diaturnya materi tahfizh Alqur'an dalam kurikulum tentunya sekolah mesti menyesuaikan waktu dan muatan materi disela-sela pembelajaran wajib yang dilaksanakan di setiap hari. Dan diperlukan adanya koordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai jadual yang telah ditentukan. Dan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto kegiatan tahfizh Alqur'an sudah tersusun dan terjadual secara baik, melalui kegiatan hari selasa dan kamis serta kegiatan asrama bagi siswa yang ingin lebih khusus mendapalmi tahfizh Alqur'an.

Materi kegiatan tahfizh alquran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto terdiri dari kegiatan doa dan dzikir sebelum membaca alquran

⁵ Ria Indah Susanti , *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 7 April 2023)

yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran setiap hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.8
Materi Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an

| No | Materi Pokok | Target |
|----|--|--|
| 1. | Pelafalan huruf dan hukum tajwid | Siswa fasih dalam membaca Alqur'an sesuai dengan kaedahnya |
| 2. | Membaca bersama-sama surat yang akan dihafal bersamaan dengan artinya. | Tumbuh jiwa kebersamaan dan sikap semangat dalam menghafal serta memaknai arti |
| 3. | Menghafal surah di juz 30 minimal 5 ayat setiap pertemuan. | Hafalan anak bertambah target 1 bulan 1 surah |
| 4. | Menyetor hafalan minimal 5 ayat setiap pertemuan | Istiqomah dalam melafalkan , tumbuh jiwa disiplin dengan memberikan batasan dan ketentuan setoran ayat serta menumbuhkan budaya antri dalam menyetor hafalan |
| 6. | Muraja'ah surah dan menyimak | Menambah daya ingat hafalan |
| 7. | Permainan sambung ayat | Menciptakan suasana keceriaan dan menghilangkan Kebosanan siswa |
| 8. | Mendengarkan sirah dan video keutamaan para penghafal alqur'an | Menumbuhkan motivasi menghafal dan meneladani akhlak dalam Alqur'an |

Sumber: Dokumen Rencana Pembelajaran Tahfizh Alqur'an
Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto
Diambil pada Hari Selasa 11 April 2023

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pada pagi hari selama lebih kurang 30 Menit, dan setelah shalat zuhur bagi anak –anak yang di asrama, Kegiatan tahfizh dilakukan , selama satu semester pertemuan bisa mencapai kurang lebih 35 kali pertemuan dikurangi dengan libur dan ujian semester.⁶

Dengan waktu yang singkat tersebut, Pembina ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto dituntut untuk kreatif, aktif dan inovatif dalam melaksanakan program kegiatan yang telah disusun agar pembelajaran Tahfizh Qur'an mengasikkan dan tidak membosankan untuk peserta didik.

Dalam proses pelaksanaannya grup pembelajaran Tahfizh alqur'an dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok akhwat dan kelompok ikhwan, Kelompok akhwat dibina langsung oleh ibu Jetri Andani dan untuk kelompok ikhwan dibina langsung oleh Bapak Rika Kurniawan, untuk waktu pembelajaran dilakukan di saat bersamaan dengan kelas yang berbeda.

Untuk materi tahfizh alqur'an diberikan langsung oleh masing-masing Pembina dengan metode dan pelaksanaan yang sama disetiap kelasnya dan siswa dibekali buku catatan Tahfizh untuk melihat perkembangan hafalan siswa disetiap minggunya.

Kegiatan pembelajaran Tahfizh alqur'an dimulai dengan mengumpulkan siswa dan mengatur siswa untuk duduk tertib secara lesehan didalam ruang perpustakaan besar kemudian membaca doa, melafalkan Asmaul Husna, Kemudian masuk kedalam proses pembelajaran sesuai dengan aturan Pembina.

Untuk lebih jelasnya agenda kegiatan tahfizh alqur'an pada Sekolah Menengah Negeri 2 Sawahlunto adalah sebagaimana diuraikan dalam tabel agenda kegiatan tahfizh Alqur'an sebagai berikut:

⁶ Rika Kurniawan, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 13 April 2023)

Tabel: 4.9
Agenda kegiatan Tahfizh Qur'an

| Minggu | Pertemuan | Kegiatan Siswa |
|----------|--------------|---|
| Minggu I | Pertemuan I | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dimulai dengan membaca doa dipimpin oleh satu orang siswa ❖ Melafalkan bacaan huruf hijaiyah bersama ❖ Membaca Asmaul Husna secara bersama ❖ Membaca satu surat Alqur'an pilihan dan artinya bersama ❖ Menghafal dilakukan masing-masing siswa dengan metode saling menyimak ❖ Menyetor secara bergantian masing-masing siswa ❖ Menyanyikan lagu "Allahummarhamnabilqur'an" ketika pembelajaran selesai |
| | Pertemuan II | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dimulai dengan membaca doa dipimpin oleh satu orang ❖ Melafalkan bacaan huruf hijaiyah bersama ❖ Membaca Asmaul Husna secara bersama ❖ Membaca satu surat Alqur'an berikut artinya bersama ❖ Menghafal dilakukan masing-masing siswa dengan metode saling menyimak ❖ Menyetor secara bergantian masing-masing siswa ❖ Menyanyikan |

| | | |
|----------|--------------|---|
| | | lagu“Allahummarhamnabilqur’an” ketika pembelajaran selesai |
| MingguII | PertemuanI | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dimulai dengan membaca doa dipimpin oleh satu orang ❖ Melafalkan bacaan huruf hijaiyah bersama |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca Asmaul Husna bersama ❖ Membaca satu surah dan artinya bersama ❖ Menghafal dilakukan masing-masing siswa dengan metode saling menyimak ❖ Menyetor hafalan secara bergantian masing-masing siswa ❖ Menyanyikan lagu“Allahummarhamnabilqur’an” ketika pembelajaran selesai |
| | Pertemuan II | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dimulai dengan membaca doa dipimpin oleh satu orang ❖ Membaca doa yang dipimpin oleh satu orang ❖ Melafalkan bacaan huruf hijaiyah bersama ❖ Membaca Asmaul Husna secara bersama ❖ Membaca satu surat berikut artinya bersama ❖ Menghafal dilakukan masing-masing siswa tahfizh Alqur’an dengan metode |

| | | |
|---------------|-------------|---|
| | | <p>saling menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyetor bacaan secara bergantian ❖ Menyanyikan alunan lagu “Allahummarhamnabilqur’an” ketika pembelajaran selesai |
| MingguII I | Pertemuan I | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Dimulai dengan membaca doa dipimpin oleh satu orang ❖ Dimulai dengan membaca doa dipimpin oleh satu orang siswa ❖ Melafalkan bacaan huruf hijaiyah bersama ❖ Kegiatan membaca asmaaul husana ❖ Membaca satu surah dan artinya bersama ❖ Menghafal dilakukan masing-masing siswa dengan metode saling menyimak satu sama lain |

sumber: Dokumen Kegiatan Pembelajaran Tahfizh Alqur’an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto tahun 2022/2023

B. TEMUAN PENELITIAN

a. Kegiatan Tahfizh Alqur’an

Dari penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 06 April sampai dengan 7 Juli 2023 diperoleh keterangan bahwa kegiatan tahfizh Alqur’an adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa atau setiap siswa yang melaksanakan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, hal ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 yang dimotori dan diinisiasi oleh Bapak Yulianto yang pada saat ini menjabat sebagai Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto⁷

⁷ Diana Rosa, Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, (Wawancara: 17 April 2023)

Kegiatan tahfizh alqur'an ini dilaksanakan dengan dua bentuk kegiatan yaitu: pertama kegiatan tahfizh alqur'an untuk seluruh siswa yang dilaksanakan dua kali seminggu yaitu hari Selasa dan hari Kamis dalam bentuk penampilan secara umum dilapangan sekolah dan kedua yaitu kegiatan tahfizd Alqur'an siswa mondok atau di asramakan di sekolah.

Tahfizh alqur'an dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto dengan dua jenis kegiatan yaitu: Pertama kegiatan tahfizh alqur'an untuk seluruh siswa dan kedua kegiatan tahfizh alqur'an dengan cara asrama.

Pertama, Kegiatan tahfizh alqur'an pada hari Selasa dan Kamis yaitu dilakukan dengan cara stor ayat atas hafalan yang sudah dipelajari dan diberikan bimbingan oleh guru pembimbing, yaitu untuk pembimbing per kelas dibagi sebagai berikut:

Tabel: 4.10

Pembimbing Kegiatan Tahfizh Alqur'an Hari Selasa dan Kamis

| NO | Kelas | Nama pembimbing | Peserta |
|----|--------|--------------------------------------|---------|
| 1. | VII 1 | Ermiwati dan Deliyarni | 27 |
| | VII 2 | Armaepi dan Rika Kurniawan | 31 |
| | VII 3 | Sary Ritma Dhani dan Afni Asmar | 30 |
| | VII 4 | Ermiwati dan Della Puspita | 32 |
| | VII 5 | Fitriyani dan Rika Srimadona | 31 |
| | VII 6 | Nelly Iryana dan Idariani | 31 |
| 2 | VIII 1 | CiciRahayu dan Ria Angraini | 29 |
| . | VIII 2 | Ifda Riani dan Desi Ayu Liana Sastra | 31 |
| | VIII3 | Ipniwati dan Jeni Cintia | 32 |
| | VIII4 | Reni Efitia dan Nelly Iryana | 33 |
| | VIII5 | Rondang Evawati dan Suryatini | 32 |
| 3 | IX 1 | Yuni Mariati dan Jetri Andriani | 30 |
| | IX 2 | Al Husna dan Izaturrahmah | 26 |
| | IX 3 | Yusni dan Ida Herawati | 27 |
| | IX 4 | Asnah dan Ilfi Nofianti | 25 |
| | IX 5 | Roslaini dan Yusni | 25 |

Setiap kelas sudah mempunyai pembimbing untuk kegiatan tahfizh alqur'an, sehingga ada penanggung jawab setiap kelas dan pengelolaan kegiatan dapat dilakukan secara teratur, peneliti sangat kagum dengan semangat dan pengaturan jadwal pembimbing yang baik untuk kegiatan tahfizh alqur'an, semua guru melakukan dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab, serta kerjasama yang sangat baik.

Agenda kegiatan tahfizh alqur'an hari selasa adalah siswa dan siswi dikumpulkan di lapangan sekolah, sebelumnya panitia sudah menyiapkan tempat duduk dilapangan ber alas tikar dan plastic terpal yang bersih, kegiatan ini sering dilakukan oleh siswa secara bergotong royong dengan pembagian piket tertentu secara bergantian.

Siswa diminta duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan masing-masing didampingi pembina kelompok yang disebut mentor. Dan setiap kelompok akan maju secara bergantian menyetorkan hafalan dan sekaligus diperbaiki bacaan siswa dilapangan tersebut sampai habis waktu kegiatan tahfiz quran, rata rata waktu kegiatan adalah 30 menit.

Untuk kegiatan penampilan setiap hari kamis di antara nama guru pendamping yang terpanggil untuk ditampilkan siswa nya dari kelas IX adalah: 1) Ida herawati, 2) Yusni, 3) Asnah, 4) Ria indah susanti, 5) Nelly iryana, 6) Suryatini, 7) Zulhasmi, 8) Ilfi nofianti, 9) Yuni mariati, dan 10. Nurhaida. Dari kelas VIII yang tampil adalah : 1) Reni efita, 2) Ifdariani, 3) Al husna, 4) Desi ayuliana sastra, 5) Mesinem, 6) Cici rahayu, 7) Ria anggraini, 8) Indra wifa, 9) Jenny cintia, 10) Sari ritma dhani, 11) Fitri dan 12) Septiyan. Sedangkan dari kelas VII yang tampil adalah : 1) Rika kurniawan, 2) Della puspita, 3) Jetri andriani, 4) Ermiwati, 5) Deliyarni, 6) Rondang evawati, 7) Afni asmar, 8) Armaepi, 9) Rikw srinadona dan 10) Izzaturrahmah.

Demikian juga dengan kegiatan Hari Selasa sama seperti hari Kamis siswa duduk berkelompok di lapangan, setelah rapi acara dibuka oleh guru PAI

sekaligus pembimbing ibuk Alhusna, kemudian siap siap siswa mencabut lot yg berisikan nama mentornya dan ayat yg akan di bacakan, lalu di suruh lah oleh mentor satu orang yg mewakili kedepan untuk membacakan ayat dan yang lain mendengarkan, satu dari kelompok putra dan satu dari kelompok putri, kemudian acara dilanjutkan dengan arahan dari pembina bpk Rika Kurniawan yg menjelaskan tentang metode belajar tahfizh alqur'an dan motivasi motivasi untuk siswa giat belajar, kemudian ditutup oleh pembawa acara ibu alhusna.⁸

Kedua adalah Kegiatan tahfizh alqur'an untuk siswa asrama. Kegiatan tahfizh Alqur'an selain untuk semua siswa, juga dibuka kelas asrama, yaitu siswa yang ingin memperdalam tahfizh secara khusus diberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mendaftarkan diri melalui Panitia Khusus PPDB Boarding dan siswa tersebut di asramakan. Untuk kegiatan tahfizh di asrama diikuti oleh 17 orang siswa dengan guru pembimbing yang sudah ditentukan, dengan kegiatan tergambar pada daftar berikut:

Tabel: 4.11

Agenda Kegiatan Tahfizh Alqur'an Siswa Asrama

| No | Pukul | Kegiatan |
|----|--------------------|---|
| 1 | 04.00- waktu Subuh | Berwudhuk dan salat malam/ tahajut dan berdzikir |
| 2 | 05.00-6.00 Wib | Tahfizh alqur'an murajaah |
| 3 | 06.00-07.Wib | MCK persiapan sekolah |
| 4 | 07.00-12.00 Wib | Belajar disekolah |
| 5 | 12.00-15.00 Wib | Ishoma |
| 6 | 12.15-14.00 Wib | Belajar di sekolah |
| 7 | 14.00-16.00 Wib | Belajar tambahan dan bimbingan tentang keasramaan |
| 8 | 16.00-16.15.00 Wib | Salat asar |
| 9 | 16.15-17.00 Wib | Lanjutan bimbigan dari guru asrama |

⁸Rika Kurniawan, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 17 April 2023)

| | | |
|----|--------------------|------------------------------|
| 10 | 17.00-18.00 Wib | Olahraga |
| 11 | 18.00-19.30.00 Wib | Salat magrib dan makan malam |
| 12 | 19.30-21.00 Wib | Tahfizh quran |
| 13 | 21.00-22.00 Wib | Belajar pelajaran sekolah |
| 14 | 22.00-04.00 Wib | Tidur/istirahat |

Kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2019 kegiatan yang dilakukan siswa asrama adalah: Pukul 4 pagi bangun tidur berwudhu' dan shalat tahajjud, Dzikir sampai waktu , sesudah subuh melaksanakan tahfiz sampai pukul 7 kemudian siap siap berangkat sekolah kemudian shalat zuhur berjamaah dan makan siang, setelah itu belajar tambahan berupa bimbingan belajar dari guru asrama untuk semua mata pelajaran sampai pukul 5 jeda shalat asyar kemudian lanjut sampai pukul 17.00 sore, kemudian mandi dan siap-siap istirahat sampai pukul 18.00, kemudian siap siap untuk magrib kemudian shalat isya, kemudian dilanjutkan juga dengan tahfiz sampai pukul 22.00 malam kemudian baru istirahat.

Dari agenda kegiatan asrama tersebut terlihat adanya pembagian waktu sekolah dengan waktu belajar di asrama, sehingga siswa yang di asrama lebih banyak mendapatkan tambahan ilmu khususnya tahfizh alqur'an, karena waktunya lebih banyak di asrama untuk belajar dibandingkan siswa lainnya.

Data Perkembangan Hafalan Tahfidz Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Boarding Class Sawahlunto kelas IX/ 2 tahun 2022-2023 adalah:

Tabel :4.12

Perkembangan hafalan siswa

| No | Nama siswa | Jumlah Hafalan | Juz |
|----|----------------------|----------------|-----------------------------|
| 1 | Abel Afriyani | 5 juz | 30,1,2,3,29 |
| 2 | Al FAUZI | 5 juz | 30,1,28,29, 27 |
| 3 | Angel Fitria Ningsih | 5 juz | 30,1,2,3,29 |
| 4 | Asipa Darlisa | 5 juz | 30,1,2,3,29 |
| 5 | Aulia Zikrillah | 14 juz | 1,2,3,4,30,29,28,27,5,6,7,8 |

| | | | |
|----|---------------------------|-------|---------------|
| | | | ,25,26 |
| 6 | Ayla Azzura | 5 juz | 30,1,2,3,29 |
| 7 | Farras Nardiana | 5 juz | 30,1,2,3,29 |
| 8 | Haziza Try Isna | 5 juz | 30,1,2,3,29 |
| 9 | Izza Eziza | 5 juz | 30,1,2,29,3 |
| 10 | Fatarib Maulana Akbar | 5 juz | 30,1,29,28,27 |
| 11 | Nabil Anugerah Pratama | 3 juz | 30,1, 2 |
| 12 | Naila Fathiya Fuad | 5 juz | 30,1,2,3,29 |
| 13 | Rahil Muzakki | 4 juz | 30,1,29,28 |
| 14 | Restu Lingga Moreflina | 5 juz | 30,1,2,29,3 |
| 15 | Salsabila Warman | 5 juz | 30,1,2,29,3 |
| 16 | M. Ghifari Albukhori | 3 Juz | 30,1, 29, |

Sumber: File data perkembangan tahfizh Sekolah Menengah

PertamaNegeri 2 Sawahlunto tahun 2023

Dari data tersebut luar biasa perkembangan hafalan siswa, seperti siswa bernama Aulia Zikrillah telah hafal 14 juz tentunya suatu kebanggan bagi orangtua dan sekolah. Dan paling rendah siswa sudah menguasai 3 juz seperti siswa bernama M. Ghifari Albukhori dan Nabil Anugerah Pratama, sehingga perlu ditingkatkan lagi hafalannya.

Data Perkembangan Hafalan Tahfidz Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 *Boarding Class* Sawahlunto Kelas VIII/2 Tahun 2022-2023

Tabel:4.13
Perkembangan hafalan siswa kelas VIII/2

| No | Nama siswa | Jumlah Hafalan | Juz |
|----|----------------------|----------------|----------------------------------|
| 1 | Andika Pratama | 4 juz | 30,1,29,2 |
| 2 | Alifah Dzatil Izzah | 4 juz | 30,1,2,3 |
| 3 | Almira Viezi Ulimaz | 3 juz | 30,1,2 |
| 4 | Dhifa Yowita | 4 juz | 30,1,2,29 |
| 5 | Dhimas Fadil Pratama | 3 juz | 30,1,2 |
| 6 | Fakhri Fadhlurrahman | 2 Juz | 30,1 |
| 7 | Raudhatul Muzdalifah | 14 juz | 30,1,2,3,4,29,5,6,7,27,28,8,26,9 |

Sumber: File data perkembangan tahfizh SMPN2 Sawahlunto
tahun 2023

Dari data tersebut luar biasa perkembangan hafalan siswa, seperti siswa bernama Raudhatul Muzdalifah telah hafal 14 juz tentunya suatu kebanggaan bagi orangtua dan sekolah. Dan paling rendah siswa sudah menguasai 2 juz seperti siswa Fakhri Fadhlurrahman, sehingga perlu ditingkatkan lagi hafalannya.

Data perkembangan hafalan tahfidz Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Boarding Class Sawahlunto kelas VII ½ tahun 2021-2022 adalah:

Tabel: 4.14
Perkembangan Hafalan siswa kelas VII

| No | Nama siswa | Jumlah Hafalan | Juz |
|----|---------------------------|----------------|---------|
| 1 | Belinda Asriana | 2 juz | 30,1 |
| 2 | Faiza Syafitri | 2 juz | 30,1 |
| 3 | Faizi Syafitri | 2 juz | 30,1 |
| 4 | Nadin Salsabillah Aulia P | 3 juz | 30,1,29 |
| 5 | Salsabila | 2 juz | 30,1 |
| 6 | Kenzi Nararya | 3 juz | 30,1,2 |
| 7 | Muhammad Ikhsanul Akbar | 3 juz | 30,1,2 |

| | | | |
|----|------------------|-------|------|
| 8 | Roofi Andyka | 2 juz | 30,1 |
| 9 | Rasyid Al Fathir | 2 juz | 30,1 |
| 10 | Fran Akbar | 2 juz | 30,1 |

Sumber: File data perkembangan tahfizh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto tahun 2023

Dari data tersebut siswa kelas VII memulai hafalan ayat Alqur'an, rata-rata hafalan juz 1 dan juz 30. Tetapi setelah siswa kls VIII dan kelas IX mengalami perkembangan peningkatan hafalan. Tentunya kegiatan tahfizh alqur'an dapat meningkatkan daya ingat dan hafalan pelajaran lainnya oleh siswa.

Menurut Jarman Arroisi dalam tulisannya yang berjudul *Spiritual Healing dalam Tradisi sufi* dalam <https://siedoo.com>, menjelaskan bahwa orang yang menghafal Alqur'an pasti akan meningkat kecerdasan akalnya dalam mengingat. Sehingga dalam masalah hafalan pelajaran para penghafal Al-Quran rentan cepat dalam menghafal dibandingkan mereka selain penghafal Al-Quran dan Seringkali para penghafal Al-Quran dikenal karena memiliki kecerdasan yang tinggi.

b. Implementasi Metode Nilai-Nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an

Nilai-nilai akhlak alkarimah yang diharapkan muncul dari siswa telah dicanangkan dan dirumuskan dalam visi sekolah berasrama yaitu berakhlak mulia, beriman dan mandiri, yang diterjemahkan ke dalam misi sekolah berasrama salah satunya membentuk siswa berkarakter yang berakhlak mulia, yang diterjemahkan juga dalam indikator akhlak mulia yang dicontohkan mulai dari guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dan oleh siswa membiasakan diri 3 S (senum,salam,sapa) dengan perilaku jujur, kreatif, bertanggungjawab dan amanah.

Kegiatan Tahfizh Alqur'an telah diterapkan dengan baik sehingga siswa meraih prestasi sebagai juara tahfizh ditingkat kota dan antar sekolah menengah pertama di Kota sawahlunto, tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sekolah menunjuk dan menugaskan guru tahfizh yaitu Bpk Rika Kurniawan dan Ibu Jetri Andriani dan menunjuk

guru Pembina asrama kegiatan tahfizh Alqur'an yaitu ibu Dela Nurjanah dan Musfiroh Pembina asrama putri dan Bapak Yonanda Pratama dan Septian Ahmad Yani Pembina asrama putra

Proses implementasi nilai akhlak alkarimah dengan kegiatan tahfizh alqur'an membutuhkan situasi yang kondusif dan konsentrasi yang baik dari siswa. Sebab menghafal ayat alqur'an berbeda dengan menghafal pelajaran pada umumnya, yaitu dengan khusuk dan dengan akhlak yang baik.

Penanaman Nilai nilai akhlaq alkarimah melalui metode yang sederhana terlebih dahulu yaitu dengan melatih pelafalan huruf oleh siswa tahfizh, membaca huruf Alqur'an dengan benar dilanjutkan dengan membaca secara muraja'ah dan permainan sambung ayat serta mendengarkan bacaan dari rekaman video, hal ini disusun dalam materi kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini disusun secara terjadual setiap pertemuan, diawali dengan doa, membaca huruf hijayah dilanjutkan dengan membaca asmaul husna hal ini wajib dilakukan oleh siswa sebelum memulai pelajaran dan setelah itu dilanjutkan dengan metode hafalan tahfizh Alqur'an. Kegiatan ini juga dilakukan untuk kegiatan hari selasa dan kamis, setiap kelompok siswa akan diundi untuk ditampilkan bacaan dan hafalannya, sehingga hal ini menurut penulis sangat memotivasi dan mengasah kemampuan siswa untuk menguji hafalan dan keberanian siswa dalam tampil di depan teman-temannya.

Menurut ibu Diana Rosa wakil kesiswaan mengatakan bahwa "kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an dipilih oleh sekolah adalah Agar waktunya siswa tidak terbuang sia-sia dengan bermain-main seperti main Hanphone, dan nonton game dan Televisi, dan agar anak-anak terbekali dengan ilmu-ilmu Agama tambahan dan terbentengi dari pengaruh-pengaruh negatif lingkungan sekitarnya"⁹ Maka diadakanlah kegiatan

⁹ Diana Rosa, *Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 28 April 2023)

asrama untuk tahfizh Alqur'an, sehingga waktu siswa terpakai untuk hafalan aat-ayat sehingga sedikit waktu untuk melihat bacaan lainnya. Baik disekolah maupun dirumah.

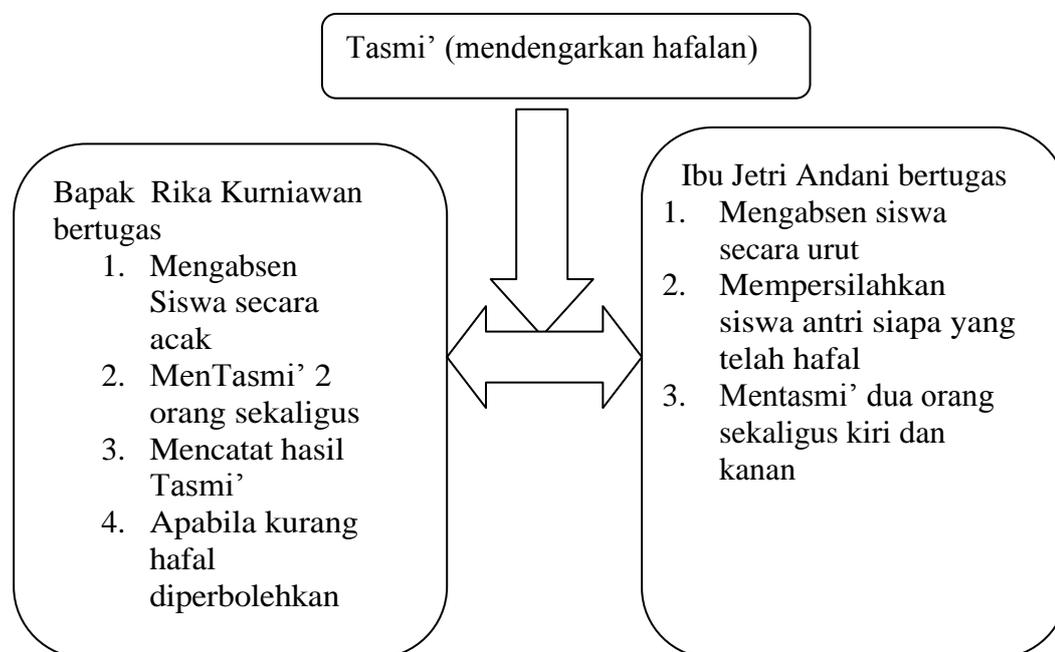
Kemudian menurut ibu Roslaini berpendapat bahwa:“Menghafal al qur'an untuk siswa dapat memberi beda siswa dengan orang dewasa, sehingga kegiatan Tahfidz Alqur'an dilaksanakan dengan cara benar-benar membimbing dengan penuh kesabaran¹⁰ hal tersebut menurut data perkembangan kegiatan tahfizh Alqur'an di asrama siswa asrama telah memulai kegiatan dari pukul 04.00 dengan salat malam, setelah salat subuh dilanjutkan dengan tahfizh alqur'an, dan dilanjutkan pada malam hari pukul 19.30-21.00 WIB, dengan demikian waktu siswa lebih banyak belajar Alqur'an, dan ini juga bagian dari penerapan metode belajar tahdifzh alqur'an. Dari hafalan siswa asrama rata-rata siswa mampu menghafal 5 juz dan bahkan ada yang mampu menghafal 15 juz dan paling sedikit siswa hafal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30.

Pada praktiknya, kegiatan pembelajaran Tahfizh Alqur'an siswa dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing dibimbing oleh satu guru Pembina tahfizh Alqur'an. Guru Pembina memiliki karakteristik masing-masing dan metode masing-masing pula, seperti bapak Rika Kurniawanyang menerima Tasmi' diluar jam pelajaran Tahfizh Alqur'an, yaitu pada waktu jam istirahat.

Karakteristik Tasmi'pada masing-masing pembimbing tahfizh Alqur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰ Roslaini ,*Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 28 April 2023)

Gambar: 4.2
Perbedaan Tasmi'



Pada kegiatan menghafal Alqur'an Pembina tahfizh alqur'an menggunakan metode yang fleksibel bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Rika Kurniawan yang menyatakan bahwa: "Metode tahfizh alqur'an menyesuaikan dengan kemampuan siswa, sesuai kelas dan pegelompokan, jadi dalam menghafal al-Qur'an, metode yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan siswa. Lebih tepatnya metode yang digunakan adalah metode gabungan bervariasi dalam kegiatan tahfizh alqur'an.

Lebih jelasnya diantara metode yang digunakan dalam kegiatan tahfizh alqur'an adalah:¹¹

Pertama metode Talqin, yaitu dengan cara mendengarkan atau didengarkan, antara siswa dengan siswa saling mendengarkan secara bergantian temannya membaca, dan Pembina mendengarkan bacaan

¹¹Rika Kurniawan, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara di ruang guru 28 April 2023)

siswa. Metode ini juga dikenal dengan tasmi'. Ayat ayat yang dipilih dan dibaca sesuai dengan jus pilihan siswa, hal ini agar ada kemandirian siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan kesukaan. Metode sima'i yaitu sejalan dengan metode talqin, yaitu siswa memperdengarkan bacaannya dihadapan Pembina dengan kata lain menyotorkan hafalannya ke guru, kegiatan ini disertai dengan evaluasi dan perbaikan dari guru, dan guru juga dapat memberikan contoh bacaan kepada siswa dan dapat juga dengan memperdengarkan video bacaan ayat Alqur'an melalui media internet/ yoetobe, dan siswa yang sudah selesai memperdengarkan bacaannya, diberikan tanda tangan pada daftar setoran hafalan, yang ada pada buku pegangan siswa.

Kedua adalah metode Tahsin, yaitu guru mendengarkan bacaan siswa baik bacaan bersama-sama, maupun ketika setoran hafalan, setelah mendengarkan atau ketika mendengarkan ada bacaan yang kurang tepat, maka guru memperbaiki bacaan siswa tersebut dengan mempraktikkan bacaan yang benar atau menjelaskan dimana kesalahan bacaannya. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus pada hafalan siswa setiap menyeter dan ketika diminta membaca Alqur'an.

Ketiga adalah Metode Tikrar, yaitu siswa diminta latihan mengulang-ulang bacaan hafalannya secara terus menerus sampai hafal, dimulai dari menghafal sedikit-sedikit mulai dari satu baris, dan selanjutnya sampai 5 baris. Setiap setoran hafalan minimal 5 baris ayat Alqur'an pada setiap kali pertemuan. Metode ini juga sejalan dengan metode Murojaah yakni mengulang kembali hafalan yang berlalu agar tidak lupa dan siswa selalu ingat hafalannya.

Kegiatan menghafal Alqur'an sebagaimana dilakukan dengan cara siswa diberikan waktu menghafal di kelas, jika belum hafal diberi waktu dirumah sampai hafal pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa punya cukup waktu yang luas dan banyak untuk menghafal tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran, dan jika siswa kesulitan guru pembimbing akan

membantu untuk memperdengarkan bacaan yang baik dan mudah diingat seperti dengan cara tahsin. Tahsin merupakan suatu istilah bahasa Arab yang mempunyai arti membaguskan atau membuat lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa manfaat tahsin bagi siswa adalah memperbaiki kualitas bacaan siswa agar lebih berkualitas dan sejuk di dengar karena Alqur'an adalah kitab suci yang apabila dibaca memperoleh pahala dan kebaikan dari Allah SWT. Kegiatan tahsin lebih diutamakan bagi siswa yang belum pandai atau belum lancar dalam membaca Alqur'an sehingga perlu bimbingan dan perbaikan.

Kegiatan tahsin merupakan salah satu kegiatan untuk evaluasi dalam pembelajaran Tahfizh alqur'an, yang dikembangkan dengan mengecek secara rutin daftar hafalan siswa pada setiap pertemuan di setiap akhir bulan, dan disertai ujian membaca ayat ayat yang sudah dihafal dihadapan Pembina. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan bacaan siswa dan mengetahui tingkat hafalan yang sudah dikuasai oleh siswa, indikator yang digunakan adalah berkaitan penguasaan tajwid, fashehah, makharijul huruf, adab dan kelancaran hafalan. Dan sesekali disertai dengan pemutaran video metode menghafal Alqur'an, seperti pada video link berikut: <https://www.youtube.com>.¹²

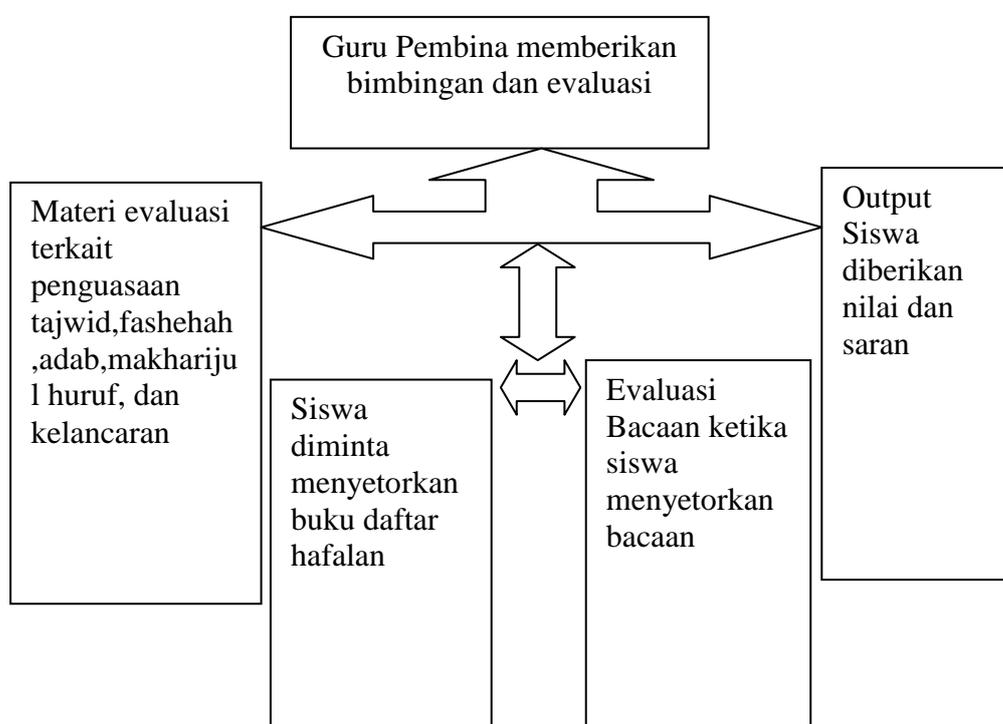
Dengan kegiatan tersebut hafalan siswa akan semakin membaik dari hafalan ayat ke ayat berikutnya, sehingga siswa dapat melanjutkan hafalan apabila hafalan sebelumnya telah dikoreksi dan diperbaiki oleh pembimbing. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan dalam proses kegiatan tahfizh Alqur'an di hari selasa dan hari kamis.

¹² Rika Kurniawan, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 29 April 2023)

Kegiatan evaluasi tergambar sebagai berikut:

Gambar: 4.3

Proses evaluasi kegiatan tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama
Negeri 2 Sawahlunto



Proses Implementasi nilai akhlak alkarimah pada kegiatan Tahfizh alqur'an dapat dilihat dari pengembangan setiap kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel: 4.15

Proses Implementasi nilai Akhlak Alkarimah pada kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an

| Kegiatan siswa | Proses implemetasi NilaiAkhlak Alkarimah |
|---|---|
| Membaca doa dipimpin oleh satu orang | Menanamkan nilai tauhid/ keimanan Dengan membaca doa-doa, asmaul husna pada setiap kegiatan tahfizh alqur'an akan menumbuhkan rasa keimanan dan cita dengan Alqur'an. Sehingga asmaul husna yang dibaca akan member pengaruh kepada perilaku siswa sebagaimana sifat-sifat Allah yang dibaca siswa. |
| Melafalkan dan membaca salah satu surah dan artinya secara bersama sama | MenanamkanTauhid/Keimanan dengan membaca ayat atau surat tertentu beserta artinya,dengan demikian siswa akan memahami kandungan yang berada dalam ayat tersebut,hal ini dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Guru Pembina menjelaskan ayat-ayat tersebut dalam bahasa yang dipahami oleh siswa dengan cara murajaah hal ini dapat menambah keimanan pada diri siswa. |
| Membaca Asmaul Husna bersama | Menghafal dilakukan masing-masing siswa dengan metode saling menyimak, satu sama lain, sehingga dapat saling menguatkan bacaan siswa sehingga tumbuh kebersamaan dan saling mengargai sesama teman, mereka merasakan manfaat dan kepedulian temannya dalam |

| | |
|--|---|
| | menghafal Alqur'an. |
| Membaca satu surah pilihan dan artinya bersama | nilaiketakaan/ibadah dengan membaca satu suratpilihan yang mana siswa akan memahami dan mengambil pelajaran dari ayat dan surat yang dibaca tersebut. |
| Menghafal Alqur'an oleh masing-masing dengan metode saling menyimak | Menyetor hafalan secara bergantian diantara siswa hal tersebut menumbuhkan budaya antri dan teratur dikalangan siswa. |
| Menyetor secara bergantian setiap siswa kepada pembimbing. | Berwibawa dan keteladanan guru dalam mengajarkan siswa untuk tunduk dan patuh pada peraturan- peraturan. Siswa menjadi terbiasa unttuk bertutur kata baik dan menjauhi tutur kata yang tidak baik.Walau untuk latihan mereka takut kepada guru atas hukuman, lama-lama akan jadi kebiasaan. |
| Menyanyikan lagu“Allahummarhamna bilqur'an”ketika pembelajaran selesai | <p>لِّلّٰهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْءَانِ وَاَجْعَلْهُ لَنَا اِمَامًا وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللّٰهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ اِنَاءَ اللَّيْلِ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ وَاَجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ اللّٰهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْءَانِ وَاَجْعَلْهُ لَنَا اِمَامًا وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللّٰهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ اِنَاءَ اللَّيْلِ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْءَانِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ عَائَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيِّ</p> |
| <p>Melihat dan menonton video dan sirah para penghafal Alqur'an Dan bermain sambung ayat</p> | <p>Seperti pada video berikut https://www.youtube.com/watch?v=1sXShJytqLw dan video permainan sambung ayat https://www.youtube.com/watch?v=xKtc9dD6n0k</p> |
| <p>Nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru PembinaTahfidzul Qur'an</p> | <p>Guru memberikan nasehat sebagaimana dikutip dari https://www.nasehatquran.com Allah ta'ala berfirman :</p> <p>كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ</p> <p>Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shad : 29)</p> <p>Diantara nasehat guru tahfizh adalah: Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda :</p> <p>تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>Artinya: <i>Jagalah Al Quran, demi Allah yang diriku berada di tangan-Nya, sesungguhnya Al Quran lebih mudah terlepas dari pada unta dalam ikatannya. (HR. Bukhari)</i></p> <p>Dan Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda :</p> <p>عُرِضَتْ عَلَيَّ أَجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَكْبَرَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا</p> <p>Artinya: <i>Ditunjukkan kepadaku pahala-pahala umatku hingga (pahala) kotoran yang dikeluarkan seseorang dari Masjid. Dan ditunjukkan kepadaku dosa-dosa umatku. Maka tidaklah kulihat dosa yang lebih besar daripada surat atau ayat dari Al Quran yang dihafal oleh seseorang, kemudian ia melupakannya. (HR. Abu Dawud)</i></p> |
| <p>Peraturan yang dibuat oleh guru pembimbing tahfizh Alqur’an</p> | <p>Peraturan tahizh quran diantaranya adalah:</p> <p>1. Waktu Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Waktu belajar selama 2 kali dalam satu minggu, yaitu selasa dan kamis Jam belajar pada pagi hari ➤ Semua siswa harus sudah hadir di lokasi 5 menit sebelum pelajaran di mulai. ➤ Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelokasi sebelum mendapat ijin dari pembimbing ➤ Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan lain, harus ada pemberitahuan dari orang tua/wali, apabila siswa izin tidak masuk lebih dari 2 kali dalam seminggu, wali murid wajib menemui pembimbing. <p>Siswa tidak boleh meninggalkan kelas halaqoh selama jam pembelajaran berlangsung, sebelum mendapat izin dari pembimbing</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>2. Pakaian</p> <p>Pakaian adalah pakaian sekolah setiap hari</p> <p>3. Akhlaq</p> <p>Siswa Halaqoh Tahfidzul Qur'an diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ menjadi penerus sebagai generasi qur'ani yang mampu mengimplementasikan nilai – nilai akhlak alkarimah dalam kehidupannya. ➤ dapat berbuat ta'dzim kepada guru dan orang tua mampu menghindari dari pergaulan yang merusak aqidah dan akhlaq serta perbuatan buruk ➤ menjadi generasi yang menyibukkan diri dengan hal – hal yang bermanfa'at. dapat membekali diri generus dengan jiwa qur'an dan adab – adab islami. ➤ menjadi generus sebagai qurrota a'yun (kebahagiaan) bagi orang tua dan keluarga fiddunya wal akhiroh. ➤ mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk mencapai target hafalan dan tidak menyia-nyiakannya. ➤ mampu menjadi generasi unggul untuk bisa ikut andil dalam memperjuangkan Agama Islam Berdasarkan Qur'an dan Hadits. ➤ Mentauladani isi kandungan Alqur'an yang dibaca dan dipelajari memiliki pengetahuan dan pemahaman kalam ilahi dan ilmu – ilmu islam sebagai pengganti ulama'. <p>Kewajiban Siswa Halaqoh</p> <p>Siswa wajib:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ taat kepada Guru, Pembina, dan Kepala Sekolah ➤ menjaga dan memelihara fasilitas yang telah diberikan dari pengurus seperti Alqur'an ikut serta bertanggung jawab atas kebersihan, |
|--|--|

| | |
|--|--|
| | <p>ketertiban lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ memelihara kelancaran jalannya proses belajar mengajar dan pemeliharaan inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan diantara sesama siswa halaqoh. ➤ mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh Pembina tahfizh alqur'an <p>Hak Siswa Halaqoh Hak Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ mendapatkan fasilitas yang diberikan oleh Pembina tahfizh alqur'an ➤ mendapat perlakuan yang sama diantara siswa-siswi lain sepanjang tidak melanggar peraturan Tata Tertib. ➤ mengikuti seluruh kegiatan halaqoh tahfidzul qur'an yang diselenggarakan secara resmi oleh sekolah <p>Pelanggaran Siswa Halaqoh Jenis Pelanggaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memalsu tanda tangan kepala Pembina dan orangtua ➤ Merusak fasilitas kegiatan tahfizh alqur'an ➤ Membawa pulang Alqur'an yang disediakan sekolah <p>Sanksi terhadap pelanggaran di atas adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekali pelanggaran : panggilan orang tua ➤ Dua kali pelanggaran : dikembalikan pada orang tua selamanya |
|--|--|

Untuk penerapan implementasi perlu strategi. Strategi implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an tidak terlepas dari peran Pembina dalam penanaman nilai akhlak alkarimah untuk membentuk karakter siswa. Yang dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Pertama guru senantiasa mengulang-ulang penjelasan kepada siswa tentang adab para penghafal Alqur'an dengan memberikan video tentang kisah dan motivasi penghafal Alqur'an, seperti pada tautan berikut tentang motivasi bagi penghafal Alqur'an <https://www.youtube.com>, dan video trik menghafal Alqur'an <https://www.youtube.com>, kedua guru selalu mempertontonkan kepada siswa tentang kisah-kisah motivasi parapenghafal Alqur'an sembari menjelaskan seorang penghafal sebagaimana contoh pada tautan berikut <https://www.youtube.com>, dan ketiga guru memeberikan keteladanan kepada siswa dengan datang tepat waktu, dan sopan santun dalam berbicara, Keempat guru memberikan panduan dan motivasi agar siswa selalu disiplin dan tertib dalam menjalankan peraturan hafalan Alqur'an Dan kelima adalah guru memiliki niat yang tulus untuk mengajarkan tahfizh Alqur'an kepada siswanya hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang lemah lembut kepada guru dan sesama siswa teman sejawat yang dilakukan atas kesadaran sendiri.

Kemudian peneliti bertanya kepada guru Pembina Tahfizh Qur'anyaitu Bapak Rika Kurniawan mengenai bagaimana strategi dan upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan kegiatan ektsrakurikuler Tahfizh Alqur'anbeliau menjawab:“saya melakukan sebagaimana pendidik pada umumnya, memberi mereka penjelasan, saya memberi tahukan bagaimana akhlak parapenghafal Alqur'an yang seharusnya, selalu memotivasi mereka juga, mendoakan siswa agar berhasil dengan ilmu yang saya ajarkan sehingga masuk ke otak mereka, untuk semangat terus untuk menghafal siswa-siswi ini bu”.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Rika Kurniawan, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 29 April 2023)

Kemudian ketika peneliti bertanya kepada guru Pembina tahfidz lainnya yaitu ibu Jetri Andani mengatakan: “saya senantiasa memotivasi siswa, yang paling seringsaya lakukan adalah mengingatkan dan menyemangati siswa dan berupaya menekan agar hafalan dan ayat yang dikuasai diamalkan dan apabila dilanggar diberikan hukuman sesuai aturan yang ditetapkan”¹⁵⁸

Selanjutnya bagaimana guru pembina tahfidz Alqur’an membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Alqur’an, maka peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Bpk Yulianto mengatakan: “bahwa saya mengamati guru tahfidz Alqur’an mengajar dengan sungguh-sungguh, tidak pernah telat dalam mengajar, anak-anak pun suka dengan mereka, bahkan guru tahfidz Alqur’an ini sangat disegani anak-anak bu, mungkin karna itulah anak-anak jadi disiplin, jarang yang saya lihat anak-anak ijin ketika melakukan kegiatan tahfidz alqur’an”¹⁵⁹.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas yang lain dengan pertanyaan yang serupa yaitu ibu Andina Asti wali kelas 7.5 mengatakan: “bahwa guru tahfidz Alqur’an itu sangat disenangi siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto sehingga, apa yang disuruh sama guru tahfidz Alqur’an pasti siswa mengikuti, gurunya jarang absen, gurunya paling sering mengingatkan kepada wali kelas bagi siswa yang yang tidak mengerjakan tugas yang telah dijadwalkan seperti jadi imam sholat berjamaah, yang tidak dhuha, yang azan dan iqamah, yang memimpin doa setelah shalat dan yang akan kultum dan lain-lainnya”¹⁶⁰.

Untuk melengkapi data peneliti bertanya kepada siswa siswa yang dikenal sebagai siswa yang berprestasi dalam mengikuti Tahfidz Alqur’an yaitu Muzdalifah dan menjawab: “Bahwa ibuk dan bapak pembina tahfiz itu selalu mengingatkan kami, dengan mengungkapkan atau menceritakan kisah-kisah anak penghafal Alqur’an padahal umurnya masih kecil sudah

¹⁵⁸ Jeri Andani, *Guru Pembina Tahfidz Alqur’an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 29 April 2023)

¹⁵⁹ Yulianto, *Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 28 April 2023)

¹⁶⁰ Andina Asti, *Guru Pembina Tahfidz Alqur’an dan Wali kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 2 Mei 2023)

hafal banyak ayat-ayat Alqur'an, dengan mengungkap Fadhillah/ manfaat bagi siswa yang sering baca al quran, diakhirat bacaan itu akan datang menolong kita dimana hari itu tidak ada pertolongan dari siapapun kecuali amal kita, kalau ada kawan kami yang bandel dikasih hukuman, kalau Pembina itu sudah ceramah serasa mengerinding kita dengarnya buk, sampek maunangis kami buk, kadang kami nonton video sedih-sedih tentang hafizh Qur'an Alqur'an”¹⁶¹

c. Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh alqur'an Terhadap Allah SWT Dan Terhadap Sesama Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto termasuk kedalam kegiatan keagamaan, karena proses pembelajarannya berkaitan dengan Alqur'an, yang merupakan kitab suci umat Islam.

Beberapa temuan tentang kegiatan penelitian adalah berkaitan dengan nilai-nilai akhlak alkarimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur'an dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Nilai Keimanan/ tauhid

Keimanan merupakan hal gaib sebagai rukun iman ke 6 yang dapat dipahami dengan kepercayaan kepada Allah swt. Menumbuh kembangkan keimanan dilakukan dengan menghambakan diri atau beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan suruhannya dan menghentikan larangannya.

Kegiatan menumbuhkan nilai keimanan ini dilakukan dengan cara siswa membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran secara bersama-sama di kelas, asmaul husna adalah bagian dari nama-nama Aloh SWT yang merupakan bagian dari awal kegiatan tahfizh alqur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

¹⁶¹Muzdalifah, *Siswa Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: di depan kantor majelis guru Pada Hari Selasa tanggal 2 Mei 2023 pukul 11.00 WIB)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya.*¹⁶²

Kegiatan membaca doa sebelum memulai pelajaran dan Asmaul Husnabersama-sama sebagaimana diperintahkan dalam Alqur'an surat al ahzab ayat 35 yang artinya:

“Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Menurut bapak Rika Kurniawan, selaku Pembina Tahfizh Qur'an ketika ditanya mengenai hubungan adanya membaca Asmaul Husna dengan keimanan mengatakan bahwa: yaitu dengan membaca Alqur'an siswa akan hafal dan terbiasa menyebut nama Allah SWT, sehingga secara tidak langsung siswa sudah mengingat Allah SWT sehingga timbul rasa cinta kepada Allah SWT”.¹⁶³ Kemudian menurut Ibu Jetri Andani juga selaku Pembina tahfizh Alqur'an mengatakan bahwa : Asmaulhusna itu menyebut nama Allah SWT, anak-anak ini kami ajarkan Asmaul Husna sekaligus artinya, jadi anak-anak akan hafal sehingga mudah mengetahui nama nama Allah SWT sehingga anak mudah mengingat Allah SWT.”¹⁶⁴

Berdasarkan pendapat Bapak Rika Kurniawan dan Ibu Jetri Andani di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca Asmaul Husna bersama-sama ketika hendak memulai ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an akan memunculkan nilai tauhid/ keimanan di diri siswa dan menimbulkan kecintaan kepada Allah SWT.

Setelah siswa membaca asmaul husna dilanjutkan dengan membaca Alqur'an diikuti dengan terjemahannya. Menurut ibu Jetri Andani Membaca ayat-ayat Alqur'an bersama-sama berikut artinya sebelum memulai

¹⁶²Dokumen internet :<https://www.Merdeka.Com/Quran/Al-Ahzab/Ayat-41>

¹⁶³Rika Kurniawan, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 17 April 2023)

¹⁶⁴Jetri Andriani, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 28 April 2023)

menghafal Alqur'an dapat mengurangi kebosanan dalam membaca Alqur'an sebab dalam diri siswa belum tertanam rasa keimanan, maka dengan bersama-sama bagi yang belum hafal akan terbantu dengan mengulangi serta mendengar bacaan teman lainnya yang sudah hafal sehingga muncul semangat dan hilang ketakutan karena tidak hafal maka takut membaca Alqur'an tersebut, seperti takut salah. Selain itu dengan membaca arti atau terjemahan ayat Alqur'an dapat menambah pemahaman akan Alqur'an.

Diantara surat yang sering dibaca pada hari selasa adalah Al Baqarah (Juz 1) dan surat yang dibaca pada hari kamis adalah sesuai dengan yang di hafal sebelumnya.

Ketika ditanya mengenai apa tujuan dari membaca Alqur'an bersama-sama beserta artinya dan nilai-nilai keimanan yang muncul menurut ibu Alhusna “ tujuan utama murajaah secara bersama-sama ini adalah agar siswa ini tidak bosan menghafal Alqur'an, siswa tidak sekedar asal menghafal aja, tetapi paham makna dari ayat yang dibacanya dan munculnya nilai keimanan.¹⁶⁵

Sedangkan menurut ibu Yuni Mariati berpendapat : “Agar siswa semangat bu, dan mengerti makna dari ayat yang dibacanya, dengan demikian akan muncul keimanan dalam diri siswa dan percaya dengan kitab Alqur'an.”¹⁶⁶

Berdasarkan pendapat ibu Alhusna dan Ibu Yuni Mariati di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca surat Alqur'an secara bersama-sama bertujuan agar siswa semangat dan tidak bosan dalam menghafal Alqur'an. Membaca satu surah beserta artinya juga dapat menambah keimanan karena siswa akan memahami makna yang terdapat dalam ayat yang dibacanya serta percaya bahwa Alqur'an adalah kitab suci yang menjadi petunjuk, pembeda dan penjelas.

¹⁶⁵ Al Husna, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 19 April 2023)

¹⁶⁶ Yuni Mariati, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 20 April 2023)

Dengan kegiatan membaca Alqur'an secara bersama-sama akan muncul pembiasaan sehingga siswa terbiasa untuk membaca Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alqur'an dan mengulangi bacaan dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa kepada Al-quran sebagai kitab suci umat islam. Dan apabila tidak membaca siswa akan merasa kehilangan.

Diperjelas oleh ibu Ria Indah Susanti sebagai pembimbing tahfiz mengenai tujuan membaca Alqur'an yang dilakukan secara berulang-ulang beliau menjawab adalah: “ Bahwa saya mengajarkan siswa mengulang-ulang bacaan hafalan disaat ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an tentu dapat menumbuhkan rasa keimanan sebagai rukun iman yang ke 3 (tiga)”.¹⁶⁷

Menurut siswa bernama Aulia Zikrillah dari kelompok Tahfidz Ikhwan mengatakan: “Kami disuruh mengulang -ulang hafalan terus .oleh ibuk Ria Indah Susanti, dan disuruh membaca terus menerus setiap hari sampai hafal”¹⁶⁸

Menurut siswa bernama Hanifah yaitu siswa dari kelompok tahfizh Alqur'an akhwat mengatakan bahwa:” setiap hari kami disuruh mengulang-ulang bacaan Alqur'an, dan kalau tidak hafal diberi hukuman dengan menghafal ayat ayat pendek, walau awalnya ada rasa malas tetapi karena terbiasa lama-lama kami jadi terbiasa”.¹⁶⁹

Berdasarkan pendapat ibu Ria Indah Susanti dan siswa-siswa tersebut di atas yang mengikuti kegiatan tahfizh alqur'an dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tauhid dapat hadir dalam diri siswa dengan membiasakan diri membaca Alqur'an dan murajaah, karena dengan membaca Alqur'an dan mengulangi bacaan dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa kepada Al-quran. Dan Rasa cinta kepada Alqur'an dapat membuat siswa ketagihan untuk terus membaca dan mengulanginya bacaan Alqur'an. Dan rasa cinta kepada Alqur'an merupakan salah satu nilai tauhid sebagai dasar keimanan kepada kitab Alqur'an.

¹⁶⁷Ria Indah Susanti, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 24 April 2023)

¹⁶⁸Aulia Zikrillah , *Siswa Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 25 April 2023)

¹⁶⁹Hanifah , *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 25 April 2023)

2) Nilai Ketaqwaan

Iman itu selain dikatakan dengan lisan juga perlu diimplementasikan dengan perbuatan, perbuatan untuk membentuk ketaqwaan. Ketaqwaan adalah bentuk nyata dari keimanan, yaitu wajib beribadah karena Allah SWT.

Diantara nilai-nilai ketaqwaan yang peneliti dapati ketika observasi adalah:

- a. Bahwa di sekolah siswa terbiasa dengan melakukan salat dhuha secara berjemaah dan guru Pembina akan mengingatkan apabila siswa lalai melakukan salat.
- b. Guru Pembina mengingatkan akan perbuatan-perbuatan maksiat dan dosa dapat menyulitkan dalam membaca Alqur'an dan menghilangkan hafalan yang sudah dihafal tujuannya agar hafalan bisa lebih terjaga dengan menjauhi perbuatan dosa.
- c. Selalu membaca Alqur'an. Membaca Alqur'an merupakan ibadah, siswa yang mengikuti Tahfizh Alqur'an akan senantiasa membaca Alqur'an, mempelajari secara berulang-ulang merupakan menjadi suatu kebiasaan bagi siswa.

Diantara ayat yang dibaca adalah: Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (terjemahan surat al fathrr ayat 29)¹⁷⁰ dan pada ayat 30 Allah Firmankan yang artinya: “Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”.

Menurut Ibu Al Husna Siswa yang mengikuti kegiatan tahfizh alqur'an dengan baik akan tercermin kepribadiannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Agama islam, lebih mudah mengingat materi pembelajaran, yang dibuktikan dengan adanya quiz dan pertanyaan serta nilainya lebih meningkat menjadi lebih baik”.¹⁷¹

Kemudian peneliti juga bertanya kepada wali kelas 8 yaitu ibu Ida Herawati setelah mengikuti kegiatan tahfizh alqur'an siswa melakukan salat

¹⁷⁰ Dokumen internet, <https://Tafsirweb.Com/7895-Surat-Fatir-Ayat-29.Html>

¹⁷¹ Al Husna , *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 26 April 2023)

dhuha dengan kesadaran sendiri dan lebih bersemangat”.¹⁷²

Hal yang sama dikemukakan oleh wali kelas 9.1 yaitu ibu Yuni Mariati setelah belajar tahfizh alqur’an siswa ada yang salat dhuha dengan kesadaran sendiri dan masih ada yang disuruh salat dan ada juga yang membaca Alqur’an saat jam istirahat umumnya siswa putri”.¹⁷³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan tahfizh alqur’an dapat menumbuhkan ketaqwaan dalam diri siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya cara salat dari awalnya disuruh menjadi dengan kesadaran sendiri dan menjadi kebiasaan sehari-hari disekolah, demikian juga dengan kebiasaan membaca Alqur’an, dan siswa juga lebih baik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam baik dari segi bacaan ayat-ayat dan penguasaan materi.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku seseorang dalam kehidupan kepada Allah Swt dan kepada makhluk. Akhlak orang beriman haruslah sesuai dengan Alqur’an dan hadist. Akhlak yang baik akan lahir dari hati yang bersih dan terjaga dari keburukan, salah satunya dengan selalu membaca Alqur’an hati akan menjadi bersih dan terjaga dari keburukan karena selalu berzikir mengingat Allah SWT hal ini akan terlihat dari tutur kata yang baik dan perilaku yang baik.

Para siswa Tahfizh Alqur’an apabila dilatih dan dibiasakan untuk Menghafal Alqur’an akan memiliki hati yang bersih dan muncul sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Meskipun perubahan akhlak siswa belum maksimal, namun hal ini sebagai pondasi yang kuat untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa ke depannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapati beberapa bentuk nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur’an adalah:

Pertama adalah munculnya adab dalam berkomunikasi satu sama lain termasuk kepada guru di sekolah, dengan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul alqur’an melatih dan mengajarkan kepada siswa untuk bertutur kata yang baik, sopan, lembut, tidak berbohong, tidak berkata kotor, tidak memotong

¹⁷²Ida Herawai, *Guru Pembina Tahfizh Alqur’an Dan Wali Kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 26 April 2023)

¹⁷³Yuni Mariati, *Guru Pembina Tahfizh Alqur’an Dan Wali Kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 27 April 2023)

pembicaraan orang lain dalam berkomunikasi satu sama lainnya. Bahkan muncul sikap takut untuk berkata-kata kotor dan menyakiti satu sama lainnya.

Kedua adalah munculnya kebiasaan budaya antri dan tertib, melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an, antri merupakan hidup teratur dan disiplin dengan aturan yang ada, sebab pada saat siswa menyetor hafalan mereka antri dihadapan Pembina, sementara itu siswa terus menerus megulang-ulang bacaannya sampai benar-benar hafal sehingga budaya antri tersebut benar benar tertanam dalam diri mereka.

Ketiga munculnya akhlak atau sikap saling menghargai satu sama lain, kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an menanamkan rasa saling menghargai antar sesama siswa. Dan fokus kepada hafalannya sendiri dan tidak mengganggu teman lain yang sedang menghafal.

Keempat adalah sikap Disiplin, melalui Tahfizh alqur'an, anak memiliki sikap disiplin karena peraturan-peraturan yang diberikan oleh guru pembina tahfizh Alqur'an, contoh tidak boleh mengganggu temannya, memberi jumlah target hafalansetiap minggunya, tidak boleh terlambat, tidak boleh makan disaat menghafal Alqur'an dapat dipatuhi oleh siswa.

Pada meneliti peneliti bertanya kepada Guru Pembina Tahfizh Alqur'an dalam hal ini Bapak Rika Kurniawan mengatakan bahwa: "akhlak siswa yang mengikuti kegiatan tahfizh Alqur'an adalah siswa tidak saling mengejek, mereka takut mengungkapkan katakotor, karena selalu mendapat nasehat guru, tercermin sikap antri dari kebiasaan menyetorkan ayat Alqur'an ke Pembina, tidak berebut untuk maju lebih dulu dan saling menghargai satu sama lainnya selama proses pembelajaran".¹⁷⁴

Kemudian peneliti juga bertanya kepada ibu Cici sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekaligus Pembina tahfizh Alqur'an mengatakan bahwa: "siswa-siswa tahfizh Alqur'an sekarang sudah terbiasa sopan dan baik bertutur kata, berbicara terarah dan tidak ada lagi terdengar perkataan kotor dan siswa sangat disiplin dalam kegiatan tahfizh Alqur'an".¹⁷⁵

¹⁷⁴Rika Kurniawan , *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 28 April 2023)

¹⁷⁵Cici, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 28 April 2023)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam Tahfizh Alqur'an adalah adab komunikasi menjadi baik, budaya antri, saling menghargai satu sama lain dan disiplin dalam menjalankan setiap kegiatan tahfizh Alqur'an sesuai peraturan yang diberikan oleh guru pembina.

Nilai akhlak al karimah tersebut akan berurat dan berakar menjadi Karakter yang terbentuk dari Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Alakrimah dalam kegiatan tahfizh Alqur'an. Implementasi nilai akhlak alkarimah dalam kegiatan tahfizh Alqur'an adalah dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Tabel: 4.16

Karakter Religius

| Indikator sekolah | Indikator kelas | Siswa Tahfizh |
|---|--|---------------|
| Merayakan hari-hari besar Islam | Siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Pelajaran | Semua siswa |
| Memiliki pasilitas yang digunakan untuk beribadah | Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah | Semua siswa |
| Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah | Setiap kelas dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dan dipahami terutama dalam ibadah sehari-hari seperti salat dhuha, membaca Alqur'an dan salat lima waktu disekolah | Semua siswa |

2) Karakter Disiplin

Tabel: 4.17

Karakter Disiplin

| Indikator sekolah | Indikator kelas | Siswa tahfizh |
|-----------------------------|--|---------------|
| Memiliki catatan kehadiran. | Membiasakan hadir ke sekolah tepat waktu | Siswa tahfizh |

| | | |
|---|--|---------------|
| Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin | Membiasakan merasa mematuhi peraturan. | Siswa tahfizh |
| Memiliki tata tertib sekolah | Mentaati setiap peraturan sekolah | Siswa tahfizh |
| Memebiasakan warga sekolah untuk disiplin | Penyimpanan dan mengeluarkan alat lata untuk ibadah secara tertib. | Siswa tahfizh |
| Menegakkan peraturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tatatertib sekolah | Wali kelas menegakan peraturan kepada setiap siswa di kelas | Siswa tahfizh |
| Menyediakan peralatan praktik praktik Sesuai program kegiatan | Tertib dan mematuhi setiap kegiatan dapat mengadakan peralatan masing-masing | Siswa tahfizh |

3) Karakter bersahabat/ komunikatif

Tabel: 4.18

Karakter Bersahabat

| Indikator sekolah | Indikator kelas | Siswa tahfizh |
|--|---|---------------|
| Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah | Terlaksananya peraturan yang memudahkan warga sekolah untuk taat dan patuh pada peraturan | Siswa tahfizh |
| Berkomunikasi dengan bahasa yang santun | Pembelajaran dilakukan secara dialogis. | Siswa tahfizh |
| Saling menghargai dan menjaga kehormatan | Guru mendengarkan keluhan keluhan dan kesulitan siswa | Siswa tahfizh |
| Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. | Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan siswa | Siswa tahfizh |

Karakter yang nampak pada siswa juga tidak lepas dari budaya sekolah itu sendiri yang sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Sehingga budaya sekolah dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam karakter siswa.

Budaya sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto seperti pada pembiasaan 3S (senyum, Salam, dan Sapa, pembiasaan pagi dengan membaca surah-surah pendek, do'a harian, dan asmaul husna, pembiasaan salat dhuha, menjaga waktu salat lima waktu secara berjamaah, membiasakan membaca Alqur'an pada setiap waktu sehingga terbentuk karakter siswa.

Untuk melihat bagaimana hasil proses Implementasi nilai akhlak alkarimah yang terbentuk dalam implementasi nilai akhlak alkarimah pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, peneliti melakukan dalam pengelompokan sebagaimana tabel berikut:

Tabel: 4.19

Nilai Akhlak Alkarimah Pada Kegiatan Tahfizh Qur'an

Dalam Pembentukan Karakter

| No | Kegiatan Tahfidzul Qur'an | Nilai Akhlak Alkarimah | Karakter Yang Terbentuk |
|----|---|---|-------------------------|
| 1 | Membaca doa sebelum memulai kegiatan tahfizh Alqur'an | Tauhid/ keimanan Meningkatkan keimanan siswa bahwa hanya kepada Allah SWT tempat meminta dan mengadukan segala urusan | religius |
| 2 | Membaca nama Allah (asmaul husna) | Tauhid/ Keimanan dibiasakan dengan membaca asmaul husna sebagai sifat-sifat Allah sehingganya dengan terbiasa membaca akan melakat dalam diri siswa sifat Allah SWT dan selalu ingat Allah SWT. | religius |
| 3 | Membaca surah Alqur'an | Tauhid/Keimanan dapat tumbuhkembang melalui | religius |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | bersama-sama beserta artinya | kegiatan membaca secara bersama-sama sehingga timbul semangat dan meresap ke dalam diri siswa secara terus menerus. | |
| 4 | Mmebaca Alqur'an dan murajaah | Tauhid/ Keimanan Ketakwaan/ Ibadah Terbiasa membaca Alqur'an akan membuat siswa dapat mencintai Alqur'an dan menambah nilai-nilai keimanan dengan membaca dan mempelajari setiap hari | religius |
| 5 | Menyetor hafalan secar antri | Akhlak antri dan tertib saat menyetor hafalan akan melahirkan semangat antri dan tertiba atas kedaran sendiri dalam diri siswa | religius |
| 6 | Peraturan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mewajibkan target 5Ayat sekali pertemuan ➤ Tidak boleh makan disaat pembelajaran ➤ Tidak boleh mengganggu temannya ➤ Mewajibkan kelompokTa hfizh ikhwan | Akhlak Ketakwaan/ Ibadah | Disiplin Religius Kerja keras Peduli lingkungan |

| | | | |
|---|---|---------------------------------------|--|
| | menjadi imam sholat Dhuha dan Dzuhur | | |
| 7 | <p>Keteladanan Guru</p> <p>Memberikan penjelasan</p> <p>Ceramah setiap pertemuan</p> <p>Memberikan games dipertemuan akhir setiap bulannya</p> <p>Memberi tontonan sirah para penghafal Alqur'an dan menjelaskan ke siswa agar menambah semangat siswa</p> <p>Mengingatkan untuk senantiasanya berkata yang baik,tidak berbohong dan tidakmengejek temannya</p> | <p>Akidah/ keimanan</p> <p>Akhlak</p> | <p>Jujur</p> <p>Bersahabat/komunikatif</p> |

Proses implementasi nilai akhlak alkarimah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh alQur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto sangat baik, meskipun ada kesulitan dan hambatan tetapi dapat diatasi dengan baik sesuai keadaan permasalahan.

Karakter siswa yang ingin dibentuk oleh sekolah yang menjadi visi dan misi sekolah adalah karakter religius, dan disiplin. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Yulianto yang dalam hal ini diwakilkan kepada wakilnya yaitu ibu Diana Rosa pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2023 pukul 10.00 wib, beliau mengatakan bahwa Berdasarkan visi-misi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto yaitu membentuk akhlak yang mulia yaitu akhlak alkarimah dengan karakter religius dan disiplin. Disiplin itu merupakan modal utama seseorang agar menjadi lebih sukses, jadi disekolah ini sangat ditekankan agar siswa memiliki karakter yang disiplin.”¹⁷⁶

Kemudian peneliti juga bertanya kepada salah satu guru yaitu guru Pendidikan Agama islam yaitu Al husna yang diberi tugas untuk menegakkan disiplin dan mengatasi permasalahan siswa tahfizh Alqur'an beliau mengatakan bahwa: “Pada prinsipnya tingkat keberhasilan pelaksanaan Tahfizh Alqur'an. sudah sangat baik. Hal itu terbukti dari penambahan jumlah siswa yang siswa dan mengikuti kegiatan tahfzh Alqur'an selalu bertambah setiap tahun, tentunya ini merupakan suatu kepercayaan dari orangtua murid dan masyarakat. Hal ini juga berkat kerjasama seluruh guru untuk mendidik dalam pembentukan karakter religius, agar lebih baik tetapi masih terdapat kekurangan dari segi siswa sendiri yang kurang kesadaran, jadi menurut saya siswa bukan nakal tetapi butuh perhatian, bimbingan dan pembiasaan untuk berakhlak lebih baik”¹⁷⁷

¹⁷⁶ Diana Rosa, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 2 Mei 2023)

¹⁷⁷ Al Husna, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 3 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara pribadi tersebut di atas peneliti berpendapat bahwa implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah dengan kegiatan tahfizh alqur'an sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan bersahabat atau komunikatif.

d. Hambatan dalam Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Alkarimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an untuk Membentuk Karakter Religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.

Hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz alqur'an dalam implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah untuk membentuk karakter religius peneliti melihat secara langsung dan melakukan wawancara dengan guru pembina tahfizh Alqur'an, Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama dan siswa sebagai pendukung.

Hambatan dan permasalahan dalam setiap kegiatan sudah pasti ada, menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan yaitu Ibu Diana Rosa berpendapat bahwa: "Pada umumnya kegiatan berjalan dengan baik, tetapi tentunya akan ada hambatan, hambatan yang sering sekali dihadapi adalah masih banyak siswa yang kurang patuh terhadap peraturan yang telah dibuat,sebagus apapun sebuah kebijakan tidak dapat berjalan bila siswa tidak ada kesadaran dan kepatuhan dalam mengikuti kegiatan tahfizh Alqur'an. Kemudian kesulitan guru dari input siswa ada sebagian yang belum tuntas di mengikuti kegiatan membaca Alqur'an Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) sehingga TPAnya disekolah, dan Motivasi untuk belajar juga kurang karena itu dia sering lupa apa yang telah dia setor ke pembimbing.

Hal ini menjadi hambatan utama, akibatnya tujuan karakter yang diinginkan kurang berjalan dengan baik, sekolah sudah berupaya maksimal tetapi ketika lingkungan diluar sekolah tidak mendukung maka siswa akan mudah terpengaruh dengan lingkungan diluar sekolah karena siswa mempunyai sifat dinamis suka meniru dan berubah-ubah. Jadi sebenarnya butuh dukungan dari orang tua dirumah juga untuk mengontrol anaknya apalagi siswa tahfizh Alqur'an perlu dibimbing tingkah lakunya oleh

orangtua dirumah sehingga tidak hanya mengandalkan bimbingan dari sekolah”¹⁷⁸

Kemudian peneliti bertanya kepada guru sebagai mentor Tahfizh Alqur’an. Yaitu ibu Deliyarni terkait hambatan implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur’an, mengatakan bahwa. “pada waktu pembelajaran ekstrakurikuler Tahfizh Alqur’an yaitu 2X seminggu hanya 30 menit 1 x pertemuan kemudian waktu tersebut dirasa kurang/sedikit, dan beberapa siswa kurang motivasi dari dalam dirinya sendiri sehingga dia kurang disiplin”¹⁷⁹

Selanjutnya Ibu Ipnawati Mengatakan bahwa tentang hambatan implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur’an mengatakan: “Bahwa Lingkungan masyarakat atau pergaulan siswa dapat menjadi hambatan dalam membentuk karakter, yaitu pergaulan yang kurang baik. Karenanya orangtua perlu membimbing anaknya dirumah dan harus memperhatikan anak, karena anak butuh pengasuhan yang menjadi kewajiban orangtua, bukan cuma guru saja yang mengawasi anak, tapi orangtua dirumah jugaharus mengawasi pergaulan anaknya dirumah.”¹⁸⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Jetri Andani berpendapat bahwa :“Pengaruh lingkungan dapat menjadi hambatan utama untuk pembentukan karakter, terkadang anak-anak ini terikut dia sama kawan-kawan yang berkhlak kurang baik sehingga dia ikut-ikutan. Kalau ada yang meninggalkan sekolah pada saat belajar, diapun ikut-ikutan, siswa tersebut biasanya kurang perhatian orag tuanya dirumah jadi terus-terusan membuat kesalahan”¹⁸¹

¹⁷⁸ Diana Rosa, *Guru Pembina Tahfizh Alqur’an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 3 Mei 2023)

¹⁷⁹ Deliyarni, *Guru Pembina Tahfizh Alqur’an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 3 Mei 2023)

¹⁸⁰ Ipnawati, *Guru Pembina Tahfizh Alqur’an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 4 Mei 2023)

¹⁸¹ Jetri Andriani, *Guru Pembina Tahfizh Alqur’an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 4 Mei 2023)

Ketika melakukan wawancara dengan siswa tahfizh alqur'an diantaranya 1) Belinda, 2) Faiza, 3) Nadin, 4) Roofi, 5) Rasyid, 6) Fran Akbar, 7) Kenzi, 8) Salsabila, 9) Muzdalifah, dan 10). Andika. 11) Alifah, 12) Almira, 13) Dhifa, 14) Dimas, 15) Fakhri, 16) Abel, 17) Alfauzi, 18) Asifa, 19) Angel, 20) Aulia, 21) Aila Azura, 22) Farras 23) Alfauzi, 24) Nabil Anugrah, 25) Rahil Muzakki, 26) M. Ghifari, dan 27) Haziza Tri Isna

Mengenai hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh qur'an adalah mengatakan sebagai berikut: 1) "Kurang serius mengikuti tahfiz bu, 2) padatnya jadwal belajar mata pelajaran di sekolah sehingga waktu yang tersedia sedikit untuk waktu tahfizh alqur'an, 3) adanya teman yang mengganggu, mentertawakan, mengolok-olok sehingga mengurangi konsentrasi dalam hafalan, 4) banyak Pekerjaan rumah dan tugas dari mata pelajaran lain sehingga berbagi waktu dengan hafalan tahfizh alqur'an, 5) adanya sanksi yang diberikan membuat kami takut dan was-was dalam mengikuti kegiatan tahfizh alqur'an, pengaruh lingkungan dirumah, karena disuruh oleh orang tua, menjaga adik dan sebagainya sehingga waktu hafalan jadi singkat dan terganggu dirumah¹⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur'an adalah dari dalam diri siswa sendiri yaitu kurangnya kesadaran dalam mematuhi peraturan dan mengikuti setiap kegiatan tahfizh Alqur'an selain itu juga waktu pembelajaran Tahfizh Alqur'an siswa kurang efektif bagi yang non asrama dan belum maksimalnya dukungan orang tua untuk ikut mengontrol anaknya dirumah

Hambatan tersebut perlu dicarikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun solusi untuk mengatasi kendala/hambatan impelemntasi nilai-nilai akhlak alkarimah dalam kegiatan tahfizh Alqur'an untuk pembentukan karakter adalah :

- a. Bahwa guru dapat menggunakan metode khusus untuk penanaman nilai nilai akhlak lakraimah pada kegatan esktrakurikuler tahfizh alqur'an

¹⁸² *Siswa Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 4 Mei 2023)

seperti membeirkan reward dan punishment yang bervariasi sehingga muncul motivasi dan semangat dalam mengatasi permasalahan dirinya. Reward dan punishment yang ditemukan di pembelajaran Tahfidz hanya berupa cepat pulang bagi yang berhasil tuntas hafalannya dan akan lama pulang bagi yang belum tuntas hafalannya hingga berhasil menuntaskan hafalannya baru boleh pulang. Sosok guru sangat diperlukan oleh siswa, sebab siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru. Jadi, guru menjadi sosok motivator dan idola siswa yang bisa menjadi teladan dan membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Alqur'an disertai dengan reward dan punishment.

- b. Penanaman karakter dapat juga dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara integrasi nilai dengan menciptakan interaksi edukatif kepada siswa. Jadi tugas dalam penanaman karakter tidak hanya terpaku pada kegiatan keagamaan saja, tetapi guru wali kelas sudah semestinya turut serta dalam penanaman nilai karakter tersebut.
- c. Setiap warga sekolah perlu berupaya untuk memberikan waktu yang cukup kepada siswa dalam kegiatan tahfizh Alqur'an dengan mengintegrasikan tahfizh Alqur'an pada setiap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Sekolah membuat buku komunikasi atau penghubung, dan via hp untuk melibatkan keluarga dalam perkembangan dan perilaku siswa di sekolah.
- e. Menjalani komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dengan kegiatan pertemuan rapat dan pembinaan untuk menyampaikan informasi perkembangan kegiatan tahfizh Alqur'an, sehingga orangtua siswa mengetahui perkembangan hafalan anaknya dari waktu ke waktu tiap semester.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Alhusna sebagai guru Pembina tahfizh Alqur'an bahwa kegiatan tahfizh Alqur'an sebaiknya dijadikan muatan lokal dan harus ada dukungan dari orangtua juga, dengan ikut mereka mengontrol hafalan anaknya, juga menjaga pergaulan anaknya. Harus ada buku penghubungnya ini agar ditanda tangani orang tua, kedepan itu bakal dibuat,

Inshaallah".¹⁸³

Dengan adanya temuan penelitian ini yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumen data primer dan sekunder maka peneliti melakukan pemahasan sebagai berikut:

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah pokok dari penelitian ini maka peneliti focus melakukan pembahasan pada rumusan masalah sebagai beirkut:

- a. Implementasi Metode Nilai-Nilai Al-Akhlaq Al-Karimah Untuk Diterapkan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh alqur'an Untuk Pembentukan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, Implementasi nilai akhlak al karimah pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh alqur'an dilakukan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu:

Pertama, dilakukan dengan cara memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dengan mengadakan dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan hari kamis. Kegiatan pada hari selasa adalah setoran ayat dan kamis tersebut dilakukan dalam bentuk penampilan siswa yang sudah belajar tahfizh alqur'an dengan cara dibimbing oleh guru tahfizh yang diberikan dalam bentuk penugasan hafalan melalui guru Pendidikan Agama Islam. Hafalan tersebut diberikan kepada siswa di kegiatan pembelajaran Agama islam dan memberikan setoran bacaan ayat-ayat kepada guru pada hari selasa dan hari kamis. Dan bagi siswa tersebut akan diundi dalam kegiatan bersama secara klasikal dalam acara dilapangan sekolah, dan siapa nama Pembimbing yang terambil, dari kelompoknyalah yang tampil untuk mempresentasikan bacaan ayat sebagaimana yang ditentukan dalam sesi cabut lot tersebut.¹⁸⁴

Kedua kegiatan tahfizh alqur'an dilakukan dengan cara mengkhususkan asrama bagi siswa, siswa asrama tersebut diberikan kegiatan pembelajaran khusus berkaitan dengan tahfizh alqur'an, sehingga setiap pulang sekolah siswa tahfizh alqur'an diberikan pembelajaran tahfizh alqur'an.¹⁸⁵

¹⁸³Al Husna, Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, (Wawancara: 4 Mei 2023)

¹⁸⁴Al Husna, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 11c Mei 2023)

¹⁸⁵Al Husna, Dan Ria Indah Susanti, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 7 April 2023)

Pada dasarnya semua Metode yang digunakan dalam proses tahfiz quran terpakaikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tahfiz di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, yang terangkum dalam ketiga metodenya dengan yang dikenal dengan istilah 3 (tiga) T 1 (satu) M yaitu: tiga T adalah:

Pertama Talkin/Tasmi' yaitu Mendengarkan atau didengarkan bacaan siswa dengan cara siswa duduk bersama, kemudian maju satu persatu secara bergiliran dihadapan pembimbing dan langsung membacakan ayat dan pembimbing mendengarkan, ayat yang dibacakan oleh siswanya diantara salah satu siswanya yang bernama Muhammad Ihsanul Akbar adalah pada juz 2 Surat Albaqarah ayat 188.

Kedua Tahsin yaitu dilakukan dengan cara Memperbaiki /memperkuat bacaan kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa membaca terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya setelah selesai satu ayat pembimbing memperbaiki bacaan yang salah baik makhraj, maupun tajwidnya kemudian disuruh kembali siswa mengulang bacaan setelah diperbaiki oleh Pembina sampai bacaan siswa benar. Seperti yang dibacakan oleh siswanya Andika Pratama pada Juz 29 Surat al maarij ayat 1-5

Ketiga, TIKRAR/ yaitu dilakukan dengan cara Pengulangan bacaan, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan sebanyak banyaknya, agar siswa cepat hafal dan karena sering diulang tinggal dalam memorinya seperti halnya yang dilakukan oleh siswi Raudhatul Mudalifah pada juz 28 surat Al mumtahanah ayat 1-5

Dan satu M adalah Murojaahya itu dengan cara mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal sebelumnya, kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa duduk bersama pada jam tahfiz, kemudian Pembina menginstruksikan untuk kegiatan sekarang kita murojaah dan di minta siswa satu persatu untuk memrojaah hafalannya seperti halnya yang dilakukan oleh siswi Nadin Salsabilah Aulia Putri yang memurajaah Juz 29 surat Al maarij

Metode tersebut merupakan menurut penulis adalah implementasi dari metode sebagaimana dimaksud oleh Ibnu Maskawaih (1985:30) dalam Metode Pendidikan Akhlak dapat dilakukan dengan cara-cara :

Pertama adalah Alami, pendidik harus menggunakan cara alami, yaitu berupa menemukan bagian-bagian jiwa dalam diri peserta didik yang muncul lebih

dulu, kemudian mulai memperbaharainya, baru selanjutnya pada bagian-bagian jiwa yang muncul kemudian, dididik secara bertahap hal ini dapat menumbuhkan potensi siswa terhadap kemampuan menghafal dan membaca Alqur'an, maka diberikan tindakan memberikan hafalan dan diujikan hafalan tersebut dihadapan pembimbing dan dipresentasikan dihadapan teman sejawat untuk melatih mental dan keberanian siswa dalam membaca Alqur'an, selain itu juga sebagai motivasi untuk belajar.

Kedua Pembiasaan yang terfokus pada dua pendekatan yaitu melalui pembiasaan dan pelatihan, serta peneladanan dan peniruan, yaitu siswa dilatih dan dibiasakan dengan bacaan Alqur'an yang diulang dan dibaca secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran disetiap kelas. Dan ketiga kegiatan tahfizh alqur'an dipadukan dengan kegiatan pembelajaran Pemahaman Agama. Pemahaman Agama menjadikan agama sebagai aspek sekaligus prinsip dan dasar dalam mendidik etika dan moral anak didik dan agama dapat mengalahkan kekuatan-kekuatan di luar kemampuan akal manusia yang menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar Alqur'an di sekolah.

Peneliti mencermati Metode yang digunakan dalam proses tahfizh qura'n pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto diantaranya adalah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Untuk cara hafalan Pertama atau pemula siswa menggunakan metode Bin-Nazar, adalah membaca Al-Qur'an dengan melihat teks dan metode Bil-Ghaib, yaitu menghafal Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf. Kemudian untuk menyetorkan hafalan tahfizh alqur'an dibacakan dihadapan guru, metode yang bersamaan dilakukan adalah Sima'an, yaitu saling mendengarkan hafalan atau bacaan secara berpasangan dengan cara bergantian sesama siswa secara mandiri untuk hafalan.

Kedua melakukan Muraja'ah, yaitu metode dengan mengulang-ulang ayat AlQur'an yang telah dihafalkan dihadapan guru maupun tanpa guru hal ini dilakukan secara individu dan bersama-sama. pada kegiatan ini siswa juga melakukan metode Mudarasa, yaitu saling mendengarkan hafalan atau bacaan sesama santri/siswa dalam kelompok juz yang dibuat secara berkelompok.

Ketiga memperdengarkan bacaan di depan guru dilakukan dengan cara metode Takraran (Takrir), yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan dihadapan pengasuh dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan hafalan yang baru, menambah hafalan selanjutnya. Metode Talaqqi,

yaitu memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan untuk menentukan ketepatan bacaan sesuai ayat dan metode Musyafahah, yaitu memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an di depan guru secara langsung pada proses ini lebih dititikberatkan terkait ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Sama halnya dengan talaqqi, hal ini dibenarkan oleh Rika Kurniawan sebagai guru Pembina yang menyatakan semua metode tersebut diatas dilakukan oleh guru pembimbing dan siswa secara bersamaan di dalam proses pembelajaran tahfidz quran bagi siswa asrama dan non asrama.¹⁸⁶

Penerapan metode tahfizh Alqur'an ini merupakan suatu bagian dari strategi pembelajaran yang dipilih oleh Pembina tahfizh Alqur'an, ternyata dengan siswa diberikan hafalan dan disetor ke pembimbing secara bertahap lama lama hafalan siswa menjadi terus bertambah, dan muncullah dari siswa yang sudah terus menerus menghafal ayat Alqur'an sikap yang baik dan karakter yang baik, hal tersebut tentu tidak terlepas dari adanya hidayah dari Allah pada setiap orang yang membaca Alqur'an.

b. Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh alqur'an Terhadap Allah SWT Dan Terhadap Sesama Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Nilai akhlak alkarimah menurut penelitian penulis diantaranya adalah dikelompokkan ke dalam 3 bentuk akhlak sebagaimana dikemukakan oleh Zulfa Binta Hasanah yaitu:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Adalah perbuatan dan sikap manusia sebagai makhluk Allah SWT dengan menyembah-Nya dan memuliakan Allah SWT. Allah SWT adalah dzat yang Maha Esa sudah sepantasnya manusia sebagai makhluk-Nya menunjukkan Akhlak yang baik kepada-Nya.¹⁸⁷ hal ini dibenarkan oleh Al Husna sebagai guru pendidikan agama islam, yaitu siswa yang belajar tahfizh alqur'an sudah mendirikan salat dan membaca Alqur'an dengan kesadaran sendiri, tanpa

¹⁸⁶ Rika Kurniawan, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 4 Mei 2023)

¹⁸⁷ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, h 180

disuruh dan diperintah oleh guru, hal ini adalah akhlak kepada Allah SWT yaitu siswa mentaati perintah Allah dan berakhlak dengan baik.¹⁸⁸

b) Akhlak terhadap Sesama Manusia dan Lingkungan

Terdiri pertama akhlak diri siswa sudah menunjukkan adanya sikap Jujur, b) tanggung jawab, c) mandiri, dan d) disiplin terhadap peraturan dan kegiatan belajar di sekolah.¹⁸⁹ Dan kedua Akhlak terhadap Guru, menurut peneliti sikap patuh dan hormat terhadap perintah dan nasihat guru dan berkata baik, sopan, dan lemah lembut. Hal ini dibenarkan oleh Diana Rosa sebagai wakil kesiswaan¹⁹⁰ Nilai-nilai Al-Akhlaq Al-Karimah tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muchlas Sumani dan Hariyanto (2012:132) diantaranya 1) Meyakini adanya Allah SWT dan mentaati ajaran-Nya yaitu, sikap dan tindakan yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT, 2) Menaati ajaran agama yaitu, sikap dan tindakan yang mencerminkan ketaatan, 2) Menumbuhkan disiplin diri yaitu, sikap dan perilaku sebagai ekspresi ketaatan, ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan perilaku terhadap norma dan aturan yang berlaku, 3) Rasa hormat adalah sikap dan perilaku saling menghormati dalam hubungan individu dan kelompok, 4) Bertatakrama dan sopan santun dan 5) Menanamkan Kejujuran yaitu sikap dan perilaku terpuji tidak menambahkan, mengurangi, dan menyembunyikan kebenaran. 6) Disiplin akan menunjukkan kepatuhan pada peraturan yang telah ditetapkan dan pengendalian yang bertujuan untuk mengembangkan diri manusia agar dapat berperilaku dengan tertib. Hal ini dibenarkan oleh Pembina tahfizh Alqur'an¹⁹¹

Akhlak alkarimah yang sudah muncul dari siswa tahfizh alqur'an lama lama menjadi kebiasaan dan penulis sependapat dengan yang dikemukakan oleh Moch. Tolchah (2020:92) yang menyatakan bahwa akhlak yang baik akan menjadi Karakter religius, nilai-nilai karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama. Dan karakter tersebut dapat dilihat secara nyata pada

¹⁸⁸ Al Husna, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 9 Mei 2023)

¹⁸⁹ Cici Rahayu, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 9 Mei 2023)

¹⁹⁰ Zaimudin, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 9 Mei 2023)

¹⁹¹ Rika Krniawan, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 4 Mei 2023)

kegiatan siswa tahfiz Alqur'an. Karakter religius ini terlihat dari sikap siswa yang sudah belajar tahfiz menjadi lebih berkahlak dalam membaca Alqur'an dan menghormati guru dalam kegiatan pembelajaran dan diluar sekolah.¹⁹²

Kebaikan akhlak yang diperoleh siswa dengan belajar tahfiz Alqur'an Dibandingkan dengan Mempelajari mata pelajaran lainnya adalah adanya dampak perbaikan akhlak menjadi lebih baik dengan hidayah Allah sebagai rahmat dari belajar Alqur'an. Dengan demikian penelitian penulis merupakan suatu bagian dari upaya untuk menjelaskan perlunya menumbuhkan akhlak alkarimah dengan membaca Alqur'an dalam kegiatan tahfiz alqur'an.

Sehingganya peranan karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena karakter inilah yang menjadi penentu baik atau buruknya seseorang.. Bisa dikatakan bahwa tanpa karakter kompetensi dan peningkatan diri seseorang akan liar, berjalan tanpa ada rambu-rambu peraturan. Sehingganya karakter dapat diartikan sebagai: “watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak” yang banyak ditentukan oleh pengaruh faktor lingkungan kehidupan seseorang. Selain itu juga siswa lebih cinta kepada membaca Alqur'an, sebagaimana dikemukakan oleh guru tahfiz yang peneliti wawancara dan siswa semuanya menyatakan bahwa cinta Alqur'an ini dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai Alqur'an dalam diri siswa.dan pendidikan tahfiz Al-Alqur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik dalam rangka membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Implementasi nilai tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa seperti Penanaman nilai tauhid dengan cara menghafal dapat memperkuat ingatan siswa akan isi Alqur'an sehingga mudah melakukan hafalan dan membaca dengan baik dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, insyaAllah akan terhindar dari perilaku buruk dan mempunyai rasa cinta kepada Aloh dan Alqur'an.

Penanaman nilai ketakwaan/ibadah juga dari peraturan yang telahdibuat oleh guru Pembina Tahfiz Qur'an, sebab dengan itu anak akansenantiasa melakukan ibadah-ibadah rutin dan tepat waktu, seperti

¹⁹² Yuni Mariati, *Guru Pembina Tahfiz Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 11 Mei 2023)

dalam kegiatan salat lima waktu dan salat dhuha disekolah. Nilai-nilai akhlak alkarimah tercermin dalam peraturan yang dibuat oleh sekolah dalam kegiatan tahfizh Alqur'an dengan harapan agar muncul sikap disiplin, dan juga dapat tercermin melalui tauladan guru serta nasihat nasihat guru yaitu menghafal Alqur'an harus menjauhi perilaku maksiat, sebab kemaksiatan menjadi kendala bagi menghafal Alqur'an, dan membuat siswa berperilaku baik ber adab dalam pergaulan serta tidak mencela.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak alkarimah guru menggunakan strategi sebagai berikut: pertama guru selalu mengulang-ulang penjelasan kepada siswa berkaitan dengan adab menghafal Alqur'an. kedua guru mempertontonkan kepada siswa kisah-kisah motivasi parapenghafal Alqur'an sambil menjelaskan seorang menghafal Alqur'an menyesuaikan perilakunya dengan ayat yang sudah dihafal dan dipelajari..Ketiga guru membeirkan ketauladan kepada siswa dengan datang ke sekolah dan pulang tepat waktu, sopan-santun serta lembutberbicara. Keempat guru Pembina selalu menekankan kepada siswa untuk terusmelakukan membaca Alqur'an dan senantiasa mengingatkan, serta guru memberikan aturan-aturan agar siswa yang mengikuti program tahfizh Alqur'an senantiasa disiplin. Dan kelima guru pembina tahfizh yang mengajar terlihat memiliki niat yang tulus untuk mengajarkan Tahfizh alqur'an kepada siswanya hal ini dibuktikan dengan sikap lemah lembut kepada siswa dan mengatakannya mengharap Ridho Allah SWT sebagaimana disampaikan oleh ibu Musfiroh sebagai salah satu Pembina tahfizh Alqur'an.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, menurut penulis kegiatan tahfizh Alqur'an dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai aklakul karimah sebagaimana nilai akhlak yang ada dalam Alqur'an dengan hidayah Allah SWT. Karena guru Pembina sebagai pengajar dan diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam menjelaskan adanya perubahan dan perkembangan munculnya nilai-nilai akhlak alkarimah terhadap siswa yang benar-benar mengikuti kegiatan tahfizh alqur'an seperti pertama sikap ketaqwaan dalam ibadah dan tauhid, aqidah yang lebih kuat dalam ibadah atas kemauan sendiri, kedua adab berkomunikasi mengajarkan siswa untuk bertutur kata

yang sopan, lembut, takut berbohong dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Ketiga budaya antri dalam aktivitas setoran hafalan quran dengan saling menghargai sesama teman, Keempat saling menghargai dan menanamkan rasa sayang dan cinta kepada sesama siswa dan kelima disiplin mengajarkan siswa untuk selalu siap tanpa harus menunda-nunda hal yang baik karena bisa jadi hal yang baik jika ditunda bisa saja menimbulkan hal yang buruk kemudian hari.

Dengan adanya akhlak alkarimah tersebut peneliti mengamati bahwa pelaksanaan Tahfizh Alqur'an sudah cukup terlaksana dengan baik, berdasarkan temuan khusus yang telah peneliti temukan, implementasi nilai akhlak alkarimah dalam Tahfizh Alqur'an untuk pembentukan karakter diperlukan kerja sama berbagai belah pihak dari warga sekolah, baik dari pihak sekolah maupun pihak keluarga siswa.

menurut guru bimbingan konseling yaitu Ipnawati mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi siswa dalam kegiatan belajar yaitu pertama faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, yang menjadi watak dan perilaku sehari-hari, dan faktor internal sebagai perilaku bawaan dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor pendidikan yang dialami oleh siswa, dan kedua faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa, seperti budaya dan pergaulan siswa, kebiasaan, lingkungan, dan kultur. Seperti yang kita alami adanya dampak negatif dari penggunaan teknologi dan informasi yang tidak terkontrol dan terkendali.¹⁹³

Dari berbagai nilai akhlak alkarimah yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an terdapat karakter yang dominan yaitu karakter religius yaitu jiwa atau sikap beragama yang lebih baik dan menghormati terhadap sesama rekan dan guru dan menjalankan kegiatan tahfizh atas kesadaran sendiri. Selain itu juga karakter disiplin dalam mentaati aturan kegiatan tahfizh alqur'an dan keakraban serta persahabatan yang baik sesama siswa, sehingga jarang sekali terjadi permasalahan sesama siswa dalam bentuk perkelahian atau saling membuli satu sama lain serta

¹⁹³Ipnawati, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, (Wawancara: 16 Mei 2023)

perundungan. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan bapak Zaimudin sebagai wakil kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto.¹⁹⁴

c. Permasalahan Dan Solusi Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh alqur'an Untuk Pembentukan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto

Meskipun secara keseluruhan kegiatan tahfizul quran sudah berjalan dengan baik, tentu ada permasalahan yang terjadi dan dihadapi oleh guru diantaranya adalah:¹⁹⁵

Permasalahann dari siswa yang terjadi diantaranya adalah:

- a. Siswa yang kurang patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan pengelola tahfizh Alqur'an, hal ini tentunya akan menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak alkarimah serta karakter religius.
- b. Kondisi psikis adanya dorongan dari kebiasaan bergaul dengan lingkungan yang tidak baik/ teman yang tidak baik untuk pertumbuhan karena perilaku yang tidak baik itu tumbuh menjadi kebiasaan, sehingga siswa ikut-ikutan dalam perilaku sehari-hari.
- c. Kurangnya motivasi dari siswa dalam mengikuti tahfizh Alqur'an
- d. Perbuatan yang sering menjadi permasalahan adalah siswa bolos dan meninggalkan kelas sebelum jam pembelajaran berakhir.
- e. Perilaku dalam pembelajaran siswa satu sama lain mengganggu teman sedang belajar sehingga kelas tidak kondusif dan siswa tidak focus dalam mengikuti pembelajaran dan menghafal.

Berkaitan dengan motivasi kepada siswa dalam membaca Alqur'an menurut peneliti mengambil beberapa hadist dari <https://www.topsumbar.co.Id>, yang ditulis oleh Amri Zakar dalam kajian jumat berjudul 17 Kebaikan Untuk Pembaca Alqur'an Dibandingkan Mempelajari dan Mengajarkan diantara kebaikan sebagai motivasi membaca Alqur'an adalah pertama diberikan kebaikan kepada orangtua siswa sebagaimana hadist yang artinya:

"Siapa saja membaca Al-Quran, mempelajarinya dan mengamalkannya,

¹⁹⁴Zaimudin, Wakil dan Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, (Wawancara: 16 Mei 2023)

¹⁹⁵Ipnawati, Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto, (Wawancara: 16 Mei 2023)

maka dipakaikan kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya dan sinarnya bagaikan sinar matahari” (HR. Hakim)

Kedua Alqur’an akan memberikan syafaat kepada pembaca Alqur’an sebagaimana hadist adari Abu Umamah al-Bahili: Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad)

Dan ketiga perlu dilakukan membaca Alqur’an dengan mengulang-ulang sebagaimana hadist dari Ibnu Abbas RA, artinya beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW artinya:

“Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qur’an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi).

Permasalahan dari Kurikulum dan kegiatan sekolah yaitu waktu pelaksanaan dan jam yang kurang efektif, karena dilakukan pada siang hari. Kegiatan yang dilakukan pada siang hari membuat siswa kurang bersemangat karena sudah mengikuti pembelajaran sebelumnya sejak pagi hari, sehingga kurang fokus. Dan permasalahan dari keluarga atau orangtua siswa, yaitu Bahwa kurangnya dukungan dan kepedulian orangtua untuk mengontrol dan membimbing anak dirumah sehingga anak bebas bergaul diluar sekolah, karena pergaulan anak dirumah sepenuhnya dikontrol oleh orangtua dan pergaulan dengan tetangga dan lingkungan akan berpengaruh kepada karakter siswa.

Sedangkan Permasalahan dari aspek guru dan pembimbing tahfizh Alqur’an diantaranya adalah 1) Guru mempunyai kesibukan tugas pokok mengajar dan tugas keluarga sehingga waktu kurang efektif dan 2) Kendala diasrama untuk sekarang kurang guru karena ada yang baru keluar, jadi terpaksa ibu jetri sebagai pembimbing putri mengatur strategi untuk murojaah dibagi bagi sekarang karena anak kls 9 juga sudah pulang jadi agak bisa terkafer kembali , saran sebaiknya ada tambahan guru asrama lagi. Selengkapnya terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel: 4..20
Masalah dan Solusi

| NO | Masalah | Solusi |
|----|---|--|
| | <p>a. Permasalahan dari siswa</p> <p>1) Siswa yang kurang patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan pengelola tahfizh alqur'an, hal ini tentunya akan menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak alkarimah serta karakter religius,2) Kondisi psikis adanya dorongan dari kebiasaan bergaul dengan lingkungan yang tidak baik/ teman yang tidak baik untuk pertumbuhan karena perilaku yang tidak baik itu tumbuh menjadi kebiasaan, sehingga siswa ikut-ikutan dalam perilaku sehari-hari, 3) Kurangnya motivasi dari siswa dalam mengikuti tahfizh alqur'an, 4) Perbuatan yang sering menjadi permasalahan adalah siswa bolos dan meninggalkan kelas sebelum jam pembelajaran berakhir dan 5) Perilaku dalam</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Diadakan semacam kontrak /perjanjian tertulis dengan siswa yang dibubuhi materai untuk mengikat supaya dia disiplin dalam mengkuui tahfis - Dikelompokkan siswa yang terindikasi diberikan pula semacam bimbingan rutin dari BNN Sawahlunto - Diberikan muhasabah diri oleh motivator-motivator yang berpengalaman |

| | | |
|---|--|---|
| | <p>pembelajaran siswa satu sama lain mengganggu teman sedang belajar sehingga kelas tidak kondusif dan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghafal.</p> | |
| 2 | <p>Permasalahan dari Kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu kegiatan pelaksanaan dan jam kegiatan tahfiz kurang efektif, karena dilakukan 2X Seminggu dan itu hanya 30 menit. Jadi yang kemudian tidak lagi dapat giliran untuk menyetor 2) Tidak adanya evaluasi di akhir semester untuk siswa yang non asrama | <ul style="list-style-type: none"> - Sebaiknya kegiatan tahfis tidak dijadikan ekstrakurikuler tetapi di jadikan Muatan Lokal, kalau demikian mau tak mau anak harus mencapai hafalan yang sudah ditargetkan - Sebaiknya diadakan evaluasi satu kali sebulan secara rutin sehingga anak termotivasi untuk mencapai target |
| 3 | <p>Permasalahan dari keluarga atau orangtua siswa Yaitu kurangnya dukungan dan kepedulian orangtua untuk mengontrol dan membimbing anak dirumah sehingga anak bebas bergaul diluar sekolah, karena pergaulan anak dirumah sepenuhnya dikontrol oleh orangtua dan pergaulan dengan tetangga</p> | <p>Orang tua harus memperhatikan anak lebih intensif lagi di rumah dan bekerja sama dengan pihak sekolah tidak hanya diserahkan penuh ke sekolah untuk yang regular kecuali yang telah diasramakan</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | dan lingkungan akan berpengaruh kepada karakter siswa. | |
| 4 | <p>Permasalahan dari aspek guru dan pembimbing yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempunyai kesibukan tugas pokok mengajar dan tugas keluarga sehingga waktu kurang efektif - Kemampuan guru untuk memotivasi terbatas, tidak semua guru yang memiliki kompetensi dibidang tahfiz jadi terkadang sekedaranya dia membimbing sesuai kemampuannya. | <ul style="list-style-type: none"> - Seharusnya ditambah tenaga guru tahfis - Guru-guru yang akan dijadikan pembimbing diberikan pelatihan dengan mendatangkan guru missal dari LPTQ Kota Sawahlunto |

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas tentunya berkaitan dengan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfizh alqur'an, maka perilaku yang kurang baik akan menjadi kebiasaan baik apabila siswa dibiasakan dengan kebaikan, salah satunya mengamalkan Alqur'an setiap hari disekolah adalah salah satu pembiasaan kepada siswa agar mendapatkan sifat-sifat kebaikan dari asmaul husna dan ayat Alqur'an yang sudah dibaca dan dihafal oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur’an Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto ”maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode nilai-nilai Al-Akhlak Al-Karimah dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh alqur’an, dilakukan Pertama, dilakukan dengan cara memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kedua kegiatan tahfizh Alqur’an dilakukan dengan menempatkan siswa di asrama. Metode yang digunakan dalam proses tahfiz quran dikenal dengan istilah 3 (tiga) T 1 (satu) M yaitu: tiga T adalah: Pertama Talkin/Tasmi’yaitu Mendengarkanatau didengarkan bacaan siswa Kedua Tahsin yaitu dilakukan dengan cara Memperbaiki /memperkuat bacaan hafalan siswa dan Ketiga ,Tikrar/yaitu dilakukan dengan cara Pengulangan bacaan sampai siswa benar-benar hafal.Dan satu M adalah Murojaahyaitu dengan cara mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal sebelumnya.
2. Nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Alqur’an diantaranya adalah nilai nilai akhlak alkarimah tersebut adalah Akhlak terhadap Allah SWT yaitu keimanan, ketaqwaan dan akhak dalam beribadah lebih baik dilakukan dengan kesadaran sendiri. dan kedua Akhlak terhadap Sesama Manusia seperti munculnya sikap: a) Jujur, b) tanggung jawab, c) mandiri, dan d) disiplin terhadap peraturan dan kegiatan belajar di sekolah. Dan Akhlak terhadap Guru, menurut peneliti sikap patuh dan hormat terhadap perintah dan nasihat guru dan berkata baik, sopan, dan lemah lembut.
3. Permasalahan dan Solusi implementasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Alqur’an yaitu pertama siswa kurang patuh terhadap peraturan,bolos dalam jam pembelajaran, kedua Permasalahan dari Kurikulum dan kegiatan sekolah yaitu waktu pelaksanaan dan jam yang kurang efektif, ketiga Permasalahan dari keluarga atau orangtua kurangnya

dukungan dan kepedulian orangtua untuk mengontrol dan membimbing anak di rumah dan keempat guru pembimbing mempunyai kesibukan tugas pokok mengajar dan tugas keluarga sehingga waktu kurang efektif. Sedangkan solusi 1) Diadakan semacam kontrak /perjanjian tertulis dengan siswa yang dibubuhi materai 2) siswa yang terindikasi diberikan pula semacam bimbingan rutin dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Sawahlunto, 3) Diberikan muhasabah diri oleh motivator-motivator yang berpengalaman, 3) Sebaiknya kegiatan tahfizh tidak dijadikan ekstrakurikuler tetapi di jadikan Muatan Lokal, 4) Orang tua harus memperhatikan anak lebih intensif lagi di rumah dan bekerja sama dengan pihak sekolah, 5) diadakan penambahan Pembina tahfizh dan 6) Guru-guru Pembina tahfizh Alqur'an yang akan dijadikan pembimbing diberikan pelatihan dengan mendatangkan guru misal dari LPTQ Kota Sawahlunto

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Waktu untuk pembelajaran tahfizh alqur'an sebaiknya ditambah dari yang sudah ada, dan dilakukan dipagi hari sebelum memulai pembelajaran, karena hafalan ayat dan doa-doa sebaiknya dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan dapat ditambah pada saat jam pulang sebagai penutup pembelajaran.
2. Perlunya sarana dan prasarana yang cukup untuk media pembelajaran tahfizh alqur'an seperti ketersediaan internet dan infokus untuk siswa lebih sering melihat dan menyaksikan kisah-kisah dan tehnik menghaal Alqur'an yang ada di media sosial.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua siswa untuk mengontrol perilaku siswa sepulang dari sekolah dan kepatuhan siswa menghafal hafalan dirumah.
4. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa jangan sampai ada pembedaan peraturan dan perlakuan agar semua siswa mendapatkan

perlakuan yang sama dan hukuman yang sama ketika melakukan pelanggaran, sebagai efek jera.

5. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas daripada hafalan siswa dan pengembangan metode pembelajaran tahfizh alqur'an.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU –BUKU

Asmani, Jamal Ma'mur, 2013, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Cetakan VI, (Yogyakarta: DivaPress

A.Partanto Pius, M.Dahlan Al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola

Arif Armei, 2002, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press

An-Nahlawi Abdurrahman, 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Diponegoro, Bandung

Azizy A. Qadry, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan: 2003, Pandai dan Bermanfaat, Cet. II*; Jakarta: Aneka Ilmu,

Anwar, Rosihon 2008, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia

Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya

Azhar Saifuddin, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar

Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

B. Miles Matthew Dan Huberman Michael, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Uninversitas Indonesia

Brata Sumadi Surya, 2017, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung : PT remaja rosda karya Offest

Burhanudin Tamyiz, 2001, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press

Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press

Bungin Burhan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada

Depdiknas, 2004, *Kurikulum SMK Edisi 2004*, Jakarta: Departemen Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan

Departemen Agama RI, 2013, *Alqur'andan Terjemahan*, Semarang: PT.Tanjung MasInti.

Dahlan dkk, 1994 *Kamus Ilmiah Populer* ,Yogyakarta: Arloka,

- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hasanah Zulfa Binta, 2016, *Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Purwokerto: FTIK IAIN
- Hasan Iqbal, 2009, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara
- Ibn Hanbal Ahmad, *Musnad Ahmad*, (Digital Library: Maktabah Syamilah
Jalaluddin Rahmat, 2012, *Psikologi Komunikasi*, Cet: XXVII, Bandung Remaja Rosdakarya
- Kementrian Pendidikandan Kebudayaan, 2017. *Panduan Program Ekstrakurikuler Tahfizh Alqur'an Juz 30 kelas vii, viii dan ix*, Plublished SMP Negeri 54 Palembang.
- Langgulung Hasan, 1992, *Asas-Asas Pendidikan Islam* , Cet. II; Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Lembaga Percetakan Alqur'an (LPQ) Kementerian Agama Republik Indonesia 2012,, *Keutamaan Alqur'an dalam kesaksian hadist*, (Jakarta)
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani
- Muhyidin Muhammad, 2008, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran* , Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa, 2002, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 4
- Miskawaih Ibnu, 1985, *Tahzib al-Akhlaq*, Beirut, Libanon: Darul Kutub Al-ilmiah
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,Cet. I; Jakarta: Misika Anak Galiza
- Mulyana Rahmad,. 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta
- Ma'arif, Syafi'i, 1991, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Moleong Lexy J, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya
- Miskawayh Muhammad bin Ya'qub,*Tahdhīb al-Akhlāk wa tahhīr al-'Arāq*, (T.K: Maktabah al-Thaqāfah al-Dīniyyah, T.Th)
- Mas'ud Ali, 2012, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya)
- Narbuko dan Abu achmadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara

- Noor, Juliansyah 2015, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Naim Ngainun, 2012, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nuruddin, dkk, 2003, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, Yogyakarta: LKIS
- Rahmat Jalaluddin dan Zein Ali Ahmad, 1994, *Kamus ilmu jiwa dan Pendidikan Islam*, Surabaya, Putra al- Ma'rif
- Rosif, *Dialektika Pendidikan Etika Dalam Islam*, Analisis Pemikiran Ibnu
- Riyadh Sa'ad, 2007, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, Sukoharjo: Insan Kamil
- Rusyani A. Tabrani, 2006, *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara
- Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo
- Sahlan Asmaun, 2010, *Mewujudkan budaya religius di sekolah*. Malang : UIN Maliki.
- Sitika Junaed Achmad 2018, "Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini", *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.2
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi Dewa Ketut, 1987, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia
- Santrock Jhon W. 2011, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta. Erlangga
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumani Muchlas dan Hariyanto, 2012, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sumani Dan Hariyanto, 2011, *Rencana Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : RemajaRosdakarya
- Syahidin dkk, 2013, *Moral dan Kognisi Islam*, (Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Pe Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi,, Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 19
- Syafri Ulil Amri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sinaga Zahrudin, Hasanuddin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Supermoko, 1987, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFE
- Suryabrata Sumadi, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PrenadaMedia Group
- Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PrenadaMedia Group
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 19
- Tanzeh Ahmad, 2004 *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu
- Thoha Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tatapangarsa Humaidi, 1990, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu
- Tatapangarsa Humaidi, 1990, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu
- Tolchah, Moch. 2020, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya* Surabaya: Kanzum Books.
- Tim Dosen UIN Malang, 2009, *Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, UIN Malang Press
- W.JS. Purwadarminta, 199, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- W Crewell John, 2013, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet III
- Yusuf Ali Anwar, 2003, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Zariah, Nurul 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi, 2009, *Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral in Mawardi Lubis: Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zakiah Darajat, 1994, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,

SKRIPSI/ TESIS

Abu Dzar Al-Qifari ,2012,“*Peranan guru pendidikan agama islam dalam membinakebiasaan salat berjamaah siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Bantaeng*”, Tesis, Pascasarjana, UIN Alauddin

Rafiqa Noviyani, 2015,“*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Masjid Untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih Ibadah Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta tahun Pelajaran 2015/2016*” ,skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nuraini, 2019, *Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*,Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Diaken Noor Imansari, 2020, “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur’an Tematik (Tqt) Di Sd Aisyiyah Kota Malang*”,Tesis, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

Nurhasanah,2020, “*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizhul Qur’an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota SawahluntoMedan Labuhan*, Tesis, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Medan

Siti Muslikah,2016, *Manajemen kepala sekolah dalam program tahfizhul qur’an di mi al islam mranggen polokarto*, Tesis, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Artikel /Jurnal/Makalah

Amri Zakar,SH,M.Kn,2023, kajian jumat berjudul 17 Kebaikan Untuk Pembaca Alqur’an Dibandingkan Mempelajari dan Mengajarkan dalam <https://www.topsumbar.co.id>.

Ahmad Lutfy, 2013,“*Metode Tahfizh Al-Qur’an, (Studi Komparatif Metode Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gendongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon*”, “Jurnal Holistik”, Vol.14 No.02

Chandra Diyah Ningrum dan Muchamad Suradji,2021, *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Akhlaq Al-Karimah Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa*,jurnal study islam,Vol.4 No.1 Januari 2021.dalam <https://media.neliti.com>.

Chosyi’ah Rejoso Jombang, 2017, *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 1

- Eva Fatmawati, 2019, “*Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an*”, *Jurnal Islamic Education Manajemen (ISEMA)*, Vol.4 No.1
- Eka Rachmawati, Lilik Maftuhatin, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfizh al-Alqur’an: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzammah-*
- Furqon Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Firdaus, 2017, “*Membentuk Pribadi BerAl-Akhlaq Al-Karimah Secara Psikologis*”, *Jurnal Al-Dzikra*, Vol.XI, No.1
- Hasan Bastoni, 2017, “*Pendidikan Karakter dalam Pementukan Kahlak Anak Pra Sekolah*”, *Jurnal Elementary*, Vol.5, No.1
- Luis Ma’luf, Kamus Al-Munjid, *Al Maktabah al-Katulikiyah*, Beirut, t.t., 194
- Syaepul Manan, 2017, “*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim*, Vol 15, No.1
- Mundilarto, 2013, *Membangun Karakter melalui Pembelajaran Sains*, *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol. 2
- Maskawaih), 2015, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3 Nomor 2
- Muhammad Sholeh Assingkily, 2019, “*Peran Program Tahfizh dan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*”, *Jurnal Muddarisuna*, Vol.9, No.1
- Nurul Hidayah, 2016, “*Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan*”, *TA’ALLUM*, Vol.4, No.1.
- Risnawati Ismail, 2018, “*Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Al-Akhlaq Al-Karimah Peserta Didik*”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1
- Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa’i, 2017, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*, STAINU Temanggung dan Kemenag Kabupaten Magelang, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari
- Sofyan Rofi, 2019, “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur’an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)*”, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2

Suranto AW, 2016, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, No. 2

Zulfitria, 2017, "Peranan Pembelajaran Tahfizh Al-quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 1, No. 2

Wawancara

Al Husna, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi 20 Desember 2022

Andani Jeri, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 29 April 2023

Asti Andina, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Dan Wali Kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 2 Mei 2023
Cici, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 28 April 2023

Deliyarni, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 3 Mei 2023

Hanifah, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 25 April 2023

Herawai Ida, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Dan Wali Kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 26 April 2023

Ipniwati, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 4 Mei 2023

Kurniawan Rika, 2023, *Guru Pembimbing Tahfizh Alqur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2022

Muzdalifah, 2023, *Siswa Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 2 Mei 2023

Mariati Yuni, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 20 April 2023.

Rosa Diana, 2023, *Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 17 April 2023

Roslaini, 2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 28 April 2023

Susanti,Ria Indah,2023, *Guru Pembina Tahfizh Alqur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2022

Yulianto ,*Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 28 April 2023

Zikrillah Aulia , 2023, *Siswa Tahfizh Alqur'an Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawahlunto*, Wawancara Pribadi, 25 April 2023

Zaimudin, 2023, *Wakil Kepala Sekolah Menengah Negeri 2 Sawahlunto Bidang Kurikulum*, Wawancara Pribadi, 7 April 2023

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : April- Juli 2023
Tempat : SMPN 2 Sawahlnto
Pengamat : Asraida
Kegiatan : Mengamati
Setting dan Peristiwa yang diamati :

| NO | Ragam Situasi yang Diamati | Keterangan |
|----|--|---|
| 1. | Keadaan fisik dan lingkungan Sekolah : a. Suasana lingkungan SMPN 2 Sawahlunto b. Ruang kelas beserta sarana prasarana c. Suasana kegiatan belajar siswa perempuan dan laki-laki d. Proses pembelajaran Tahfizh Qur'an | Kegiatan yang perlu dan penting agar diambil foto/gambarnya |
| 2. | Upacara dan Ritual a. Upacara bendera hari Senin b. Upacara hari besar nasional/keagamaan c. Kegiatan seremonial lainnya d. Kebiasaan memulai dan mengakhiri pembelajaran Tahfizh Qur'an | |
| 3. | Suasana Proses Belajar Mengajar a. PBM oleh guru b. Kegiatan pratikum c. Kegiatan ekstra kurikuler Tahfizh Qur'an d. Metode pembelajaran Tahfizh Qur'an | |

| | | |
|----|------------------|--|
| 4. | Kegiatan Lainnya | |
|----|------------------|--|

| | | |
|----|---|--|
| 5. | <p>Perilaku Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen kepala sekolah dalam pembagian tugas dan fungsi waka, pembina, wali kelas, BK, Pembina ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an, untuk meningkatkan layanan dan mutusekolah b. Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan c. Pengembangan diri siswa d. Sistem informasi sekolah e. Prestasi siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Masuk kelas b. Kerapian c. Mematuhi aturan d. Interaksi siswa dengan siswa e. Interaksi siswa dengan guru | |
|----|---|--|

PEDOMAN WAWANCARA

Digunakan untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan judul yang diteliti yaitu **“Implementasi Nilai-Nilai Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran Dalam Pembentukan Siswa Berkarakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Sawahlunto**

A. Untuk Kepala Sekolah

| |
|---|
| Nilai-nilai Akhlak Alkarimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an |
| <ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak, apa saja nilai-nilai Akhlak Alkarimah yang terdapat dalam ekstrakurikuler Tahfidzh Qur'an?2. Apakah Pembina ekstrakurikuler sudah efektif dalam menerapkan metode Tahfidzh Qur'an ?3. Apakah ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an sudah cukup baik dilaksanakandan diterapkan di sekolah ini? jika sudah jelaskan alasan dan jika ada masalah, apa saja permasalahan dan solusinya |
| Proses Implementasi nilai-nilai akhlak alkarimah pada ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an dalam membentuk karakter Jelaskan bagaimana proses implementasi nilai-nilai akhlak al karimah pada ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an dalam membentuk karakter? |
| Hambatan menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz qur'an untuk membentuk karakter siswa |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak al karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfiz qur'an untuk membentuk karakter siswa? |

B. Untuk Guru Pembina Tahfizh Qur'an

| |
|--|
| Nilai-nilai akhlak al karimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an |
| <ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan nilai –nilai akhlak al karimah?2. Menurut Bapak, apa saja nilai-nilai akhlak al karimah yang terdapat dalam ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an?3. Apakah pembinaan sudah dilakukan secara efektif dalam ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an ?4. Apakah ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an sudah cukup baik dilaksanakan dan diterapkan di sekolah ini?5. Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan Tahfizh Qur'an? |
| Proses implementasi nilai –nilai akhlak al karimah pada ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dalam membentuk karakter |
| <ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak, apakah yang dimaksud dengan karakter?2. Apakah semua guru juga turut memperhatikan pembentukankarakter siswa?3. Apa saja metode dan strategi yang bapak gunakan dalam mengajarkan Tahfizh Qur'an?4. Apakah metode yang bapak gunakan dalam mengajarkan Tahfizh Qur'an sudah efektif?5. Apa tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an disekolah ini?6. Menurut bapak apakah nilai Akhlak Alkarimah yang terdapat dalam ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dapat membentuk karakter |

siswa?

7. Karakter apa saja yang sangat ditekankan di melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an?
8. Bagaimana proses yang Bapak lakukan dalam penanaman nilai Akhlak Alkarimah yang terdapat dalam ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an sehingga dapat membentuk karakter siswa?
9. Apa saja kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an di sekolah ini?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan pembentukan karakter dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an di sekolah ini?

Hambatan menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh qur'an untuk membentuk karakter siswa

1. Bagaimana hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an untuk membentuk karakter siswa?
2. Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an sudah efektif untuk siswa?
3. Bagaimana solusi dari hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an untuk membentuk karakter siswa?

C. Untuk Wali Kelas

| Nilai-nilai Akhlak Alkarimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. Menurut Ibu, apa saja nilai-nilai Akhlak Alkarimah yang terdapat dalam ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an?2. Apakah Pembina ekstrakurikuler sudah efektif dalam membina siswa ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an ?3. Apakah ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an sudah cukup baik dilaksanakandan diterapkan di sekolah ini? |
| Proses Implementasi nilai Akhlak Alkarimah pada ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an |

dalam membentuk karakter

1. Apakah dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an sudah cukup baik dilakukan?
2. Karakter seperti apa yang sangat diharapkan terbentuk di sekolah ini?
3. Bagaimana respon siswa di kelas Ibu terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an?
4. Apakah pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dapat turut membangun karakter siswa?
5. Apakah siswa di kelas Ibu yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an sudah menunjukkan sikap yang berkarakter?

Hambatan menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh qur'an untuk membentuk karakter siswa

1. Bagaimana hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an untuk membentuk karakter siswa?

D. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

| |
|---|
| Nilai-nilai Akhlak Alkarimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an |
| <ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak, apakah yang dimaksud dengan nilai Akhlak Alkarimah ?2. Apa saja nilai Akhlak Alkarimah yang terdapat didalam ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an menurut bapak?3. Sudah cukup baik kah pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an yang terdapat di sekolah ini?4. Apasajakah metode yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai akhlak al karimah dalam kegiatan tahfizh quran untuk pembentukan karakter siswa? |
| Proses Implementasi nilai Akhlak Alkarimah pada ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dalam membentuk karakter |
| <ol style="list-style-type: none">1. Apakah dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an sudah cukup baik dilakukan?2. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an?3. Karakter seperti apa yang ditekankan kepada siswa saat ini?4. Apa saja usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa di sekolah ini?5. Apakah penanaman nilai Akhlak Alkarimah dalam ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an sudah membentuk karakter siswa?6. Apakah siswa sudah menunjukkan sikap yang berkarakter? |
| Hambatan menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh qur'an untuk membentuk karakter siswa |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an untuk membentuk karaktersiswa? |

E. Untuk Siswa yang Mengikuti Tahfizh Qur'an

| Nilai-nilai Akhlak Alkarimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Apakah proses pembelajaran ekstrakurikuler Tahfidzul Quran menyenangkan?2. Bagaimana sikap Pembina Tahfizh Quran dalam mengajarkan Tahfizh Quran?3. Perubahan apa yang adik alami selama mengikuti pembelajaran Tahfizh Quran?4. Bagaimana sikap Akhlak Alkarimah adik selama mengikuti pembelajaran Tahfidzul Quran?5. Apakah metode pembimbing tahfizh mudah dipahami?6. Apakah selama belajar tahfizh quran ada perubahan sikap menjadi a) Jujur, b) tanggung jawab, c) mandiri, dan d) disiplin. Dan , menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya? |
| Proses Implementasi nilai Akhlak Alkarimah pada ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dalam membentuk karakter |
| <ol style="list-style-type: none">1. Apakah adik mau menaati peraturan yang ada di sekolah ini?2. Bagaimana perilaku teman-teman yang berada di kelas?3. Bagaimana respon teman-teman di sekolah terhadap setiap kebijakandisekolah ini?4. Apakah adik suka menjalankan bentuk kegiatan keagamaan di sekolah ini?5. Apakah selama mengikuti pembelajaran Tahfidzul Quran dapat membentuk karakter ke dalam diri adik?6. Sikap apa saja yang baik yang muncul dari proses kegiatan tahfizh quran? |

F. Untuk Siswa yang Tidak Mengikuti Tahfizh Qur'an

| |
|--|
| Nilai-nilai Akhlak Alkarimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an |
| <ol style="list-style-type: none">1. Apa yang adik ketahui tentang ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an yang adadi sekolah ini?2. Bagaimana sikap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an menurut adik? |
| Proses Implementasi nilai Akhlak Alkarimah pada ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an dalam membentuk karakter |
| <ol style="list-style-type: none">1. Apakah adik mau menaati peraturan yang ada di sekolah ini?2. Bagaimana perilaku teman-teman yang berada di kelas?3. Bagaimana respon teman-teman di sekolah terhadap setiap kebijakandisekolah ini?4. Apakah adik suka menjalankan bentuk kegiatan keagamaan di sekolah ini?5. Bagaimana karakter teman adik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an?6. Sikap baik apa saja yang sudah ananda terapkan disekolah selama ini? |
| Hambatan menanamkan nilai-nilai Akhlak Alkarimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh qur'an untuk membentuk karakter siswa |
| <ol style="list-style-type: none">1. Mengapa adik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an?2. Menurut adik, apa saja hambatan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh qur'an? |



Wawancara dengan ibu Diana Rosa S.Pd sebagai wakil kepala bidang kesiswaan pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 08.00 Wib



Wawancara dengan Bapak Zaimudin S.Pd sebagai wakil kepala bidang kesiswaan pada hari Sabtu tanggal 7 April 2023 pukul 08.00 Wib Beliau memperkenalkan gambar urutan kepala SMPN



Wawancara dengan ibu Diana Rosa S.Pd sebagai wakil kepala bidang kesiswaan pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 08.00 Wib



Pengambilan Lot Untuk Tampil Hafalan Tahfis Oleh Siswa Yang Bernama Faiza Safitri Pada Hari Kamis Tanggal 11 Mei 2023



Rekaman video Wawancara dengan Bapak Rika Kurniawan S.PdI sebagai Pembina ahfiz pada SMPN 2 Sawahlunto pada hari Sabtu, 29 April 2023 pukul 07.30 Wib



Wawancara dengan Siswa

WAWANCARA DENGAN RAUDHATUL MUDALIFAH SISWA KLS 8 DENGAN HAFALAN TTERBAYAK 14 Juz
PADA HARI Selasa tanggal 2 Mei 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : ASRAIDA, S.Ag
NIM : 21010105
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana : UM Sumatera Barat Padang
Email : redairwan4707@gmail.com
Tempat tanggal lahir : Bukit Kandung, 7 Agustus 1977
Alamat rumah : Pisang Kalek Sawahlunto

Nama Orang Tua

a, Ayah : Muhammad Jali (Alm)
Pekerjaan : -
Alamat : -
b. Ibu : Raisa (Almh)
Pekerjaan : -
Alamat : -

Riwayat Pendidikan

SD Negeri B.Kandung : 1985-1990
MTs Muhammadiyah Sulit Air : 1991-1993
MAN Koto Baru Padang : 1993-1996
Panjang :
STAIN MY Batusangkar : 1997-2000
Program Pascasarjana UM : 2021-sekarang
Sumatera Barat Padang
No HP : 081372906616

Sawahlunto, Juli 2023

Asraida, S.Ag